

INDIKATOR MAKRO EKONOMI REGIONAL PROVINSI LAMPUNG 2014

INDIKATOR MAKRO EKONOMI REGIONAL PROVINSI LAMPUNG



INDIKATOR MAKRO EKONOMI REGIONAL

PROVINSI LAMPUNG 2014

<http://lampung.bps.go.id>

**INDIKATOR MAKRO EKONOMI REGIONAL
PROVINSI LAMPUNG 2014**

Nomor Publikasi : 18553.1502
Katalog BPS : 9201005.18

Ukuran Buku : 18,2 cm x 25,7 cm
Jumlah Halaman : ix + 96 halaman

Naskah:
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit:
Bidang Neraca Wilayah dan Analisa Statistik

Diterbitkan Oleh:
Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

Boleh mengutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Publikasi Indikator Makro Ekonomi Regional Provinsi Lampung Tahun 2014 merupakan publikasi berskala tahunan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung. Publikasi ini memuat hasil kajian beberapa indikator ekonomi makro regional seperti perkembangan nilai tambah (PDRB) atas dasar harga 2010, pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita, perkembangan tingkat harga, investasi, ekspor-impor, perubahan struktur ekonomi selama 5 tahun terakhir.

Semoga publikasi ini mampu memberikan informasi secara cepat dan tepat kepada pemerintah daerah dan masyarakat, yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan, pengawasan dan evaluasi mengenai perkembangan pembangunan di berbagai lapangan usaha, juga membantu para pengguna data lainnya dalam memahami kondisi umum daerahnya.

Kepada para pengguna diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan di masa mendatang. Akhirnya, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi hingga terbitnya publikasi ini.

Semoga publikasi ini bermanfaat.

Bandar Lampung, November 2015

BPS Provinsi Lampung
K E P A L A,

Ir. ADHI WIRIANA, M.Si

<http://lampung.bps.go.id>

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Grafik	ix
I. Penjelasan Umum	1
1.1 Pendahuluan	1
1.2 Konsep dan definisi	2
1.3 Ruang lingkup	3
II. Metodologi	7
2.1 Metode penyusunan Indikator	7
2.1.1 Pertumbuhan ekonomi	7
2.1.2 Struktur ekonomi wilayah	8
2.1.3 PDRB Perkapita	8
2.1.4 Indeks Daya Beli	9
2.1.5 Disparitas Antar Wilayah	9
2.1.6 Efisiensi perekonomian	11
2.1.7 Indeks Harga Konsumen dan Inflasi	11
2.1.8 Perdagangan Luar Negeri	12
2.2 Metode analisis	13
III. Hasil Analisis	17
3.1 Sisi Penawaran	17
3.1.1 Pertumbuhan ekonomi	19
3.1.2 Struktur Ekonomi	27
3.1.3 PDRB per kapita	35
3.1.4 Indeks Daya Beli	37
3.1.5 Disparitas Antar Wilayah	39
3.2 Sisi Permintaan	47
3.2.1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	48

3.2.2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	49
3.2.3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	50
3.2.4	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	51
3.2.5	Perubahan Inventori	52
3.2.6	Ekspor Impor	52
3.3	Indikator Ekonomi Makro Lainnya	54
3.3.1	Indeks Harga Konsumen dan Inflasi	54
3.3.2	Perdagangan Luar negeri	56
IV.	Kesimpulan	63
4.1	Kesimpulan	63

Lampiran

Daftar Pustaka

<http://lampung.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Pertumbuhan Ekonomi Lapangan Usahaal Provinsi Lampung Tahun 2011-2014 (Persen)	18
Tabel 2.	Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Pertanian Tahun 2011-2014 (Persen)	20
Tabel 3.	Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Industri Pengolahan Tahun 2011-2014 (Persen)	21
Tabel 4.	Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Perdagangan/Hotel/Restoran Tahun 2011-2014 (Persen)	22
Tabel 5.	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung Tahun 2011-2014 (Persen)	23
Tabel 6.	Pertumbuhan Ekonomi Tanpa Migas Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung Tahun 2011-2014 (Persen)	24
Tabel 7.	Pertumbuhan Ekonomi Tanpa Migas Provinsi se-Sumatera dan Nasional Tahun 2011-2014 (Persen)	25
Tabel 8.	Struktur Ekonomi Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2014 (Persen)	26
Tabel 9.	Kontribusi PDRB Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung Terhadap Total PDRB Tahun 2010-2014 (Persen)	29
Tabel 10.	Kontribusi PDRB Provinsi se-Sumatera terhadap Nasional Tahun 2010-2014 (Persen)	29
Tabel 11.	Kontribusi Lapangan Usaha Pertanian Kabupaten/Kota se-Prov. Lampung Tahun 2010-2014 (Persen)	30
Tabel 12.	Kontribusi Lapangan Usaha Industri Pengolahan Kabupaten/Kota Tahun 2010-2014 (Persen)	31
Tabel 13.	Kontribusi Lapangan Usaha Perdagangan dan Reparasi Kendaraan Kabupaten/Kota Se-Provinsi Lampung Tahun 2010-2014 (Persen)	32
Tabel 14.	Kontribusi Kabupaten/Kota Terhadap Pembentukan NTB Lapangan Usaha Pertanian Provinsi Lampung 2010-2014 (Persen)	33
Tabel 15.	Kontribusi Kabupaten/Kota Terhadap Pembentukan NTB Lapangan Usaha Industri Pengolah Provinsi Lampung 2010-2014 (Persen)	34
Tabel 16.	Kontribusi Kabupaten/Kota Terhadap Pembentukan NTB Lapangan Usaha Perdagangan Provinsi Lampung 2010-2014 (Persen)	35
Tabel 17.	PDRB per kapita se Sumatera 2010-2014 (Ribu Rupiah)	36
Tabel 18.	PDRB Per Kapita Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung Tahun 2010-2014 (Juta Rp)	37
Tabel 19.	Indeks Daya Beli Lampung Tahun 2010-2014 (Tahun 2007=100)	38
Tabel 20.	Perbandingan Relatif PDRB Kabupaten/Kota terhadap Provinsi . Lampung Tahun 2010-2014 (Persen)	39

Tabel 21.	Perbandingan Relatif PDRB Per Kapita Provinsi se-Sumatera terhadap Nasional Tahun 2010-2014 (Persen)	40
Tabel 22.	Kontribusi Konsumsi Rumah tangga Terhadap PDRB Provinsi Lampung dan Pertumbuhannya, 2010-2014 (Persen)	48
Tabel 23.	Kontribusi Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba Terhadap PDRB Provinsi Lampung dan Pertumbuhannya, 2010-2014 (Persen)	49
Tabel 24.	Kontribusi Konsumsi Pemerintah Terhadap PDRB Provinsi Lampung dan Pertumbuhannya, 2010-2014 (Persen)	50
Tabel 25.	Kontribusi Pembentukan Modal Tetap Bruto Terhadap PDRB Provinsi Lampung dan Pertumbuhannya, 2010-2014 (Persen)	51
Tabel 26.	Kontribusi Perubahan Inventori Terhadap PDRB Provinsi Lampung dan Pertumbuhannya, 2010-2014 (Persen)	52
Tabel 27.	Kontribusi Ekspor Terhadap PDRB Provinsi Lampung dan Pertumbuhannya, 2010-2014 (Persen)	53
Tabel 28.	Kontribusi Impor Terhadap PDRB Provinsi Lampung dan Pertumbuhannya, 2010-2014 (Persen)	54
Tabel 29.	IHK dan Inflasi Kota Bandar Lampung dan Nasional Tahun 2010 – 2013	55
Tabel 30.	Neraca Perdagangan Luar Negeri Provinsi Lampung Tahun 2010-2014 (Juta US\$)	56
Tabel 31.	Ekspor Provinsi Lampung Menurut Golongan Barang Tahun 2013-2014	57
Tabel 32.	Perkembangan Ekspor dan Impor Provinsi Lampung Menurut Negara Tujuan Tahun 2013 - 2014 (Juta US \$)	58

DAFTAR GRAFIK

Gambar 1.	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung Tahun 2011-2014	19
Gambar 2.	Tren Pertumbuhan Ekonomi Lampung, Sumatera dan Nasional Tahun 2011-2014	26
Gambar 3.	Peran Lapangan Usahaal Provinsi Lampung Tahun 2010	27
Gambar 4.	Peran Lapangan Usahaal Provinsi Lampung Tahun 2014	27
Gambar 5.	Kontributor Terbesar Perekonomian Lampung Tahun 2010-2014	28
Gambar 6.	PDRB Per Kapita Lampung, Sumatera dan Nasional Tahun 2010-2014	36
Gambar 7.	Perbandingan Absolut Kabupaten/Kota Provinsi Lampung 2011	42
Gambar 8.	Perbandingan Absolut Kabupaten/Kota Provinsi Lampung 2012	42
Gambar 9.	Perbandingan Absolut Kabupaten/Kota Provinsi Lampung 2013	43
Gambar 10.	Perbandingan Absolut Kabupaten/Kota Provinsi Lampung 2014	43
Gambar 11.	Perbandingan Absolut Provinsi se-Sumatera 2011	45
Gambar 12.	Perbandingan Absolut Provinsi se-Sumatera 2012	45
Gambar 13.	Perbandingan Absolut Provinsi se-Sumatera 2013	46
Gambar 14.	Perbandingan Absolut Provinsi se-Sumatera 2014	46
Gambar 15.	Perkembangan Komponen Ekspor Impor PDRB Penggunaan Provinsi Lampung 2010-2014	53
Gambar 16.	Perkembangan Inflasi Kota Bandar Lampung dan Nasional 2014	55
Gambar 17.	Wilayah Tujuan Ekspor 2013.....	59
Gambar 18.	Wilayah Tujuan Ekspor 2014.....	59

<http://lampung.bps.go.id>

<http://lampung.bps.go.id>

BAB 1



I. PENJELASAN UMUM

1.1. Pendahuluan

Perkembangan beberapa indikator-indikator ekonomi makro regional dapat diamati untuk mengevaluasi dan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan pembangunan perekonomian daerah Lampung. Indikator tersebut antara lain perkembangan output (PDRB), pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita, perkembangan tingkat harga, investasi, ekspor-impor, perubahan struktur ekonomi dan perkembangan tingkat distribusi pendapatan.

Dalam pembangunan ekonomi, kemampuan setiap daerah dalam mencapai kinerja perekonomiannya sangat tergantung pada kondisi sosial budaya, teknologi, politik, maupun kondisi sumber daya yang tersedia. Di sisi lain kondisi perekonomian daerah bersifat dinamis selalu berubah dari waktu ke waktu. Perubahan dan fenomena yang terjadi dalam lingkup nasional dan regional juga harus menjadi dasar dalam rekomendasi kebijakan. Informasi tersebut terangkum dalam indikator-indikator makro ekonomi.

Perubahan kondisi ekonomi baik dari sisi penawaran maupun permintaan, terjadi seiring dengan berubahnya waktu, kemajuan teknologi dan dilaksanakannya kebijakan dan perencanaan pemerintah daerah. Data dan informasi hasil pembangunan sangat berguna untuk menilai sejauh mana keberhasilan perencanaan pembangunan ekonomi, kebijakan ekonomi makro regional, serta berbagai stimulasi fiskal yang disusun, direncanakan dan diaplikasikan. Hasil evaluasi terhadap indikator tersebut disamping digunakan sebagai indikator kinerja perekonomian regional, juga dipakai sebagai bahan kajian ulang terhadap beberapa kebijakan, serta sebagai bahan penyusunan kebijakan baru.

Data dan informasi tentang indikator perekonomian makro regional dapat menggambarkan kondisi riil yang sedang dan telah terjadi, serta dapat mengukur keberhasilan pembangunan yang telah direncanakan dan dilaksanakan baik yang bersifat sektoral maupun makro. Keberhasilan pembangunan ekonomi regional sangatlah tergantung dari berbagai perencanaan dan kebijakan pembangunan baik

sektor riil, moneter, maupun tenaga kerja, yang kesemuanya bermuara pada kesejahteraan masyarakat.

1.2. Konsep dan Definisi

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit kegiatan ekonomi pada suatu wilayah. Akan tetapi pada periode yang sama sebahagian di antaranya ada yang digunakan sebagai bahan baku (input antara) oleh unit kegiatan ekonomi lain untuk menghasilkan barang dan jasa jenis lainnya. Oleh karenanya dari sudut pandang pengeluaran atau penggunaan, PDRB merupakan nilai barang dan jasa akhir yang digunakan oleh para pelaku ekonomi domestik untuk kegiatan konsumsi, investasi, dan kegiatan ekspor.

Dalam proses produksi selain menggunakan barang dan jasa sebagai input antara, unit kegiatan ekonomi juga menggunakan apa yang disebut sebagai faktor produksi. Faktor produksi yang dimaksud terdiri atas lahan, tenaga kerja, modal, dan kewirausahaan. Penggunaan faktor produksi dalam proses produksi akan menimbulkan balas jasa faktor produksi. Balas jasa yang diterima oleh pemilik faktor produksi dapat berupa sewa lahan, upah dan gaji, bunga modal, dan keuntungan. Jika seluruh balas jasa faktor produksi ini ditambahkan dengan pajak tak langsung netto dan penyusutan barang modal yang digunakan dalam proses produksi, akan menjadi suatu besaran yang disebut dengan Nilai Tambah Bruto (NTB). Oleh karenanya dari sudut pandang pendapatan, PDRB merupakan nilai tambah yang diciptakan oleh seluruh unit kegiatan ekonomi yang berada di wilayah domestik dalam kurun waktu tertentu.

Berdasarkan konsepsi tersebut, PDRB didefinisikan sebagai nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan ekonomi yang berada di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu, atau merupakan nilai barang dan jasa akhir yang digunakan oleh seluruh pelaku ekonomi domestik untuk kegiatan konsumsi, investasi, dan ekspor. Dari uraian itu dapat dipahami bahwa data PDRB menggambarkan kemampuan wilayah dalam menghasilkan barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu. Secara teoritis, pada tingkatan tertentu nilai tersebut juga

mencerminkan besarnya nilai tambah atau pendapatan masyarakat secara keseluruhan.

Dari data PDRB, lebih lanjut dapat diturunkan indikator lain yang kemudian disebut sebagai variabel-variabel ekonomi sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan ekonomi, yang didasarkan atas perbandingan antara besaran PDRB atas dasar harga konstan tahun berjalan dengan PDRB atas dasar konstan tahun sebelumnya. Harga konstan adalah harga barang dan jasa suatu tahun tertentu yang digunakan sebagai acuan untuk menghilangkan faktor perubahan harga, sehingga akan didapat pertumbuhan riil yang sebenarnya dicapai.
- b. Struktur ekonomi wilayah, yang didasarkan atas kontribusi masing-masing sektor ekonomi dalam pembentukan total PDRB.
- c. PDRB per kapita, yang diperoleh dengan membagi besaran PDRB atas dasar harga berlaku dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.
- d. Daya beli masyarakat, yang didasarkan atas perolehan PDRB per kapita penduduk yang telah diinflasi dengan Indeks Harga Konsumen untuk menghilangkan pengaruh perubahan harga.
- e. Disparitas antar wilayah, yang didasarkan atas perolehan PDRB per kapita (absolut) maupun perolehan PDRB per kapita dan pertumbuhan ekonomi (relatif) yang dicapai masing-masing wilayah kabupaten/kota.
- f. Efisiensi perekonomian, yang dinyatakan dalam ratio antara besarnya penambahan modal dengan penambahan output (ICOR).

1.3. Ruang Lingkup

Analisis indikator makro ekonomi regional dilakukan terhadap capaian indikator pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi Wilayah, PDRB per kapita, daya beli masyarakat, disparitas antar wilayah, dan efisiensi perekonomian tahun 2013, maupun perkembangannya selama kurun 2009-2013. Selain itu juga disajikan mengenai kajian terkait Indeks Harga Konsumen/Inflasi dan perdagangan luar negeri Provinsi Lampung tahun 2013 Hasil yang diperoleh disajikan pada bab III, setelah sebelumnya dipaparkan metodologi yang digunakan pada bab II. Sementara Bab IV dipaparkan mengenai kesimpulan dan rekomendasi yang perlu mendapat perhatian dalam rangka pengembangan perekonomian wilayah.

<http://lampung.bps.go.id>

<http://lampung.bps.go.id>

BAB 2



II. METODOLOGI

Pada bab ini diuraikan metode yang digunakan dalam penyusunan indikator ekonomi makro dan metode analisisnya sebagai berikut.

2.1. METODE PENYUSUNAN INDIKATOR EKONOMI MAKRO

2.1.1. PERTUMBUHAN EKONOMI

Indikator pertumbuhan ekonomi diturunkan dari data PDRB atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga konstan merupakan PDRB yang dinilai dengan harga tetap pada tahun tertentu atau harga tahun dasar (dalam hal ini yang digunakan tahun 2000). Karena menggunakan harga konstan maka perkembangan dari tahun ke tahun semata-mata menggambarkan perkembangan riil kuantum produksi. Dengan menyajikan PDRB adh konstan dari tahun ke tahun, maka pertumbuhan ekonomi dihitung dengan cara sbb:

$$PE = IB - 100 = \left\{ \frac{PDRB_t}{PDRB_{t-1}} \times 100 \right\} - 100$$

PE	=	Pertumbuhan Ekonomi
IB	=	Indeks berantai masing-masing tahun
PDRB _t	=	PDRB tahun ke t
PDRB _{t-1}	=	PDRB tahun ke (t-1)

Dengan kata lain indikator pertumbuhan ekonomi diperoleh dengan cara mengolah indeks berantai PDRB atas dasar harga konstan. Indeks berantai merupakan hasil bagi PDRB masing-masing tahun dengan tahun sebelumnya. Apabila indeks ini dikalikan dengan 100, dan hasilnya dikurangkan dengan 100, maka akan diperoleh angka yang menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi di masing-masing tahun.

2.1.2. STRUKTUR EKONOMI WILAYAH

Indikator struktur ekonomi wilayah diturunkan dari PDRB *adh* berlaku menurut lapangan usaha atau PDRB sektoral. Struktur ekonomi akan tercermin dari besarnya kontribusi masing-masing sektor terhadap pembentukan total PDRB. Kontribusi yang besar dari sektor tertentu, menunjukkan sektor tersebut merupakan sektor yang potensi di wilayah bersangkutan. Dengan mengamati struktur ekonomi dari tahun ke tahun, maka akan diketahui perubahan struktur ekonomi yang sedang dan telah terjadi, serta kecenderungannya di masa yang akan datang. Kontribusi sektoral diperoleh dengan rumusan:

$$Se = \left\{ \frac{PDRB_i}{\sum PDRB} \times 100 \right\}$$

Se	=	Kontribusi Sektoral
PDRB _i	=	PDRB Sektor ke i
\sum PDRB	=	Total PDRB

2.1.3. PDRB PER KAPITA

PDRB per kapita merupakan hasil bagi antara total PDRB dengan banyaknya penduduk pertengahan tahun di wilayah bersangkutan. Untuk itu banyaknya penduduk akan sangat berpengaruh pada nilai PDRB per kapita. Semakin tinggi jumlah penduduk, maka nilai PDRB per kapitanya akan semakin kecil. Indikator PDRB per kapita diturunkan dengan rumusan sbb:

$$\text{PDRB Per Kapita} = \frac{\text{PDRB}_{adh}}{\text{Jumlah penduduk pertengahan tahun}}$$

Naiknya nilai PDRB per kapita, belum menunjukkan peningkatan yang sebenarnya dari daya beli masyarakat karena hal berikut :

- PDRB per kapita tidak dapat mendeteksi kesenjangan penguasaan aset dan penerimaan balas jasa faktor produksi. Angka ini baru memberi petunjuk rata-rata pendapatan di suatu wilayah.
- Kenaikan harga dan pertumbuhan penduduk akan sangat berpengaruh pada besaran PDRB per kapita.

2.1.4. INDEKS DAYA BELI

Indeks Daya Beli (IDB) digunakan untuk menilai derajat penurunan/ peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengkonsumsi barang dan jasa. Dengan kata lain IDB menunjukkan kecenderungan menurun atau meningkatnya daya beli rata-rata masyarakat. IDB dirumuskan sebagai suatu indeks yang diperoleh dari besaran PDRB per kapita yang telah *dideflate* dengan indeks harga. Dalam hal ini yang dipakai adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Sebetulnya untuk mendeflate dapat digunakan berbagai harga, karena prinsipnya kenaikan pada indeks harga akan mengurangi nilai nominal menjadi nilai riil. Namun demikian karena pertimbangan kesinambungan data, maka digunakan IHK. Jadi deflasi dimaksudkan untuk menghilangkan pengaruh perubahan harga pada besaran PDRB per kapita.

Suatu wilayah dikatakan semakin makmur atau terjadi peningkatan pada kesejahteraan ekonomi jika IDB di wilayah tersebut cenderung naik. Dalam arti bahwa terjadi peningkatan kemampuan masyarakat wilayah itu dalam mengkonsumsi barang/jasa.

IDB dirumuskan sebagai hasil bagi besaran indeks PDRB per kapita atas dasar harga berlaku dengan IHK sbb:

$$\text{IDB} = \frac{\text{Indeks PDRB Per Kapita ADHB}}{\text{IHK}}$$

IDB = Indeks Daya Beli
IHK = Indeks Harga Konsumen
ADHB = Atas Dasar Harga Berlaku

2.1.5. DISPARITAS ANTAR WILAYAH

Pengukuran kesenjangan pendapatan antar wilayah dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yakni pendekatan wilayah dan pendekatan rumahtangga. PDRB per kapita merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui kesenjangan melalui pendekatan wilayah. Sedangkan pada pendekatan rumahtangga pengukurannya melalui besarnya pengeluaran konsumsi rumahtangga per kapita.

a. Perbandingan Relatif Antar Wilayah

Pengukuran indeks disparitas mempunyai keterbatasan karena hanya menyediakan satu nilai yang memberikan informasi mengenai keragaman yang terjadi di sekitar nilai rata-ratanya. Padahal informasi tersebut akan lebih bermanfaat jika disertai penjelasan mengenai wilayah mana yang berperan terhadap terjadinya kesenjangan. Untuk itu nilai PDRB per kapita masing-masing wilayah secara relative akan dibandingkan dengan rata-rata per kapita provinsi dalam bentuk persentase. Dengan cara ini dapat diketahui wilayah mana yang PDRB per kapitanya lebih tinggi atau lebih rendah dari per kapita provinsi.

b. Perbandingan Absolut Antar Wilayah

Perbandingan absolute antar wilayah akan disajikan dalam bentuk diagram empat kuadran. Sumbu vertikal menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi, sedangkan sumbu horizontalnya menggambarkan rata-rata PDRB per kapita. Di tengah-tengah sumbu vertikal dan sumbu horizontal digambarkan garis tegak lurus.

Posisi masing-masing wilayah pada salah satu kuadran tergantung pada nilainya jika dibandingkan dengan nilai rata-rata provinsi baik untuk PDRB per kapita maupun tingkat pertumbuhannya.

- a. Kuadran I : ditempati oleh wilayah dengan nilai PDRB per kapita lebih rendah tetapi tingkat pertumbuhan lebih tinggi
- b. Kuadran II : ditempati oleh wilayah dengan nilai PDRB per kapita dan tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi
- c. Kuadran III : ditempati oleh wilayah dengan PDRB per kapita tinggi tetapi tingkat pertumbuhan lebih rendah
- d. Kuadran IV : ditempati oleh wilayah dengan PDRB per kapita dan tingkat pertumbuhan yang lebih rendah.

Apabila diagram empat kuadran tersebut disajikan secara berkala, maka akan diperoleh gambaran perubahan lokasi masing-masing daerah dalam diagram yang sekaligus menunjukkan dinamika pembangunan antar wilayah.

2.1.6. EFISIENSI PEREKONOMIAN

Mengacu pada konsep ekonomi makro dan konsep penghitungan Produk Domestik Regional Bruto, investasi diartikan sebagai penambahan secara fisik barang modal tetap (termasuk perubahan stok). Kegiatan pembentukan modal meliputi pembuatan dan pembelian barang modal baru, baik dari dalam negeri dan barang modal baru atau bekas dari luar negeri. Barang modal tersebut dapat berupa gedung, jembatan, jalan raya dan konstruksi lainnya, mesin-mesin dan peralatan lainnya, serta alat pengangkutan (kendaraan). Sedangkan stok (inventory) diartikan sebagai penjumlahan dari barang-barang jadi yang belum terjual, barang setengah jadi, serta bahan-bahan yang belum terpakai atau belum digunakan.

Incremental Capital Output Ratio (ICOR) merupakan suatu rasio yang memberikan informasi tentang seberapa besar investasi dibutuhkan untuk meningkatkan satu satuan output perekonomian. Secara matematis koefisien ICOR dinyatakan sebagai rasio penambahan kapital (ΔK) terhadap penambahan output (ΔY), atau dinotasikan sbb:

$$ICOR = \frac{\Delta K}{\Delta Y}$$

Dalam praktek, data yang tersedia bukan merupakan penambahan barang modal baru atau penambahan kapasitas terpasang, akan tetapi besarnya investasi (Inv) yang ditanam oleh pihak pemerintah maupun swasta, sehingga $\Delta K = (Inv)$. Dengan demikian rumus di atas dapat dimodifikasi menjadi:

$$ICOR = \frac{Inv}{\Delta Y} \qquad \Delta Y = \Delta PDRB$$

2.1.7. INDEKS HARGA KONSUMEN DAN INFLASI

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan indikator untuk mengetahui perkembangan tingkat harga barang/jasa kebutuhan masyarakat secara rata-rata (agregat). Perubahan IHK dari suatu waktu (n) terhadap waktu sebelumnya (n-1) disebut inflasi. Secara umum terjadinya inflasi menunjukkan adanya kenaikan harga barang/jasa kebutuhan masyarakat sehari-hari. Kenaikan harga barang/jasa yang cukup tinggi dapat dikatakan sebagai menurunnya kemampuan/daya beli masyarakat untuk memperoleh barang/jasa tersebut (nilai riil mata uang menurun).

Metode Penghitungan IHK

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} \times P_{(n-1)i} \cdot Q_{oi}}{\sum_{i=1}^k P_{oi} \cdot Q_{oi}} \times 100 \%$$

Keterangan :

- I_n : Indeks bulan ke-n
- P_{ni} : Harga jenis barang i, bulan ke-n
- $P_{(n-1)i}$: Harga jenis barang i, bulan ke-(n-1)
- $P_{(n-1)i} \cdot Q_{oi}$: Nilai konsumsi jenis barang i, bulan ke-(n-1)
- $P_{oi} \cdot Q_{oi}$: Nilai konsumsi jenis barang i, pada tahun dasar
- K : Banyaknya jenis barang paket komoditas

Laju Inflasi Bulanan

$$L I_n = \frac{I_n - I_{(n-1)}}{I_{(n-1)}} \times 100 \%$$

Keterangan :

- $L I_n$: Laju inflasi bulan ke-n
- I_n : Indeks bulan ke-n
- $I_{(n-1)}$: Indeks bulan ke-(n-1)

Laju Inflasi Tahun Kalender

Dihitung dengan menggunakan metode "point to point", dan sebagai acuannya adalah IHK bulan Desember tahun sebelumnya.

Misal laju inflasi tahun 2009 :

$$LI_{2009} = \frac{I_{Des'09} - I_{Des'08}}{I_{Des'08}} \times 100 \%$$

2.1.8. PERDAGANGAN LUAR NEGERI

Data ekspor dikumpulkan berdasarkan dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) yang diisi oleh eksportir dan disahkan oleh Bea dan Cukai. Sementara statistik impor dikumpulkan berdasarkan dokumen impor/Pemberitahuan Impor Barang (PIB) yang diisi oleh importir. Dokumen PIB diterima dari Bea dan Cukai dan berlaku sejak April 1997 berdasarkan SK Menteri Keuangan Nomor 101/KMK 05/1997 tanggal 10 Maret 1997. Dengan berlakunya SK Menteri Keuangan tersebut, maka dokumen Pemberitahuan Impor Untuk Dipakai (PIUD)

dinyatakan tidak berlaku. Sistem Pencatatan Statistik Perdagangan luar negeri menggunakan sistem perdagangan khusus (*special trade*) dan sistem perdagangan umum (*General Trade System*) dimana pengesahan dokumen dilakukan oleh Bea dan Cukai, yaitu berdasarkan persetujuan muat barang. Dalam sistem perdagangan umum, wilayah bebas Batam dianggap sebagai dalam negeri, sedangkan dalam perdagangan khusus dianggap sebagai luar negeri. Sistem pencatatan Statistik Impor menggunakan sistem perdagangan khusus. Sementara sistem pencatatan statistik ekspor menggunakan sistem perdagangan umum dimana pencatatan dilakukan dari dokumen PEB yang dimuat dari pelabuhan di seluruh wilayah Indonesia.

2.2. METODE ANALISIS

Sebagaimana dimaklumi bahwa informasi yang tersaji dalam publikasi ini diperoleh dengan melakukan kajian atau analisis deskriptif terhadap data PDRB dan indikator turunannya. Melalui data dan indikator tersebut, maka kajian dilakukan terhadap kinerja perekonomian Lampung pada tahun berjalan maupun perkembangannya selama periode 2010-2014.

<http://lampung.bps.go.id>

<http://lampung.bps.go.id>

BAB 3



III. HASIL ANALISIS

3.1. SISI PENAWARAN

Perekonomian Provinsi Lampung secara umum menunjukkan trend peningkatan, meski mengalami perlambatan sejalan dengan krisis global yang terjadi sejak beberapa tahun terakhir. Dalam kurun waktu pengamatan 2010-2014, nilai tambah yang dihasilkan seluruh kegiatan ekonomi di wilayah Provinsi Lampung meningkat 53 persen dari capaian awal periode tahun 2010 sebesar Rp. 150,56 triliun. Pada tahun 2014 nilai PDRB Provinsi Lampung atas dasar harga berlaku mencapai Rp. 231.008 milyar rupiah, dan atas dasar harga konstan tahun 2010 mencapai Rp.189.809 milyar rupiah. Artinya selama lima tahun terakhir, Lampung tumbuh 5,08 persen rata-rata per tahun. Berdasarkan peringkat pencapaian PDRB Provinsi Lampung menempati urutan ke-11 dari seluruh provinsi, dan menyumbang 2,19 persen perekonomian Indonesia.

3.1.1. Pertumbuhan Ekonomi

Tingkat pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator perkembangan kinerja ekonomi suatu daerah selama periode waktu tertentu. Angka ini menunjukkan laju capaian nilai tambah riil daerah, yang menggambarkan kemajuan perekonomian yang dihasilkan.

Tingginya pertumbuhan ekonomi diharap turut diikuti meningkatnya produktivitas dan pendapatan masyarakat, melalui penciptaan kesempatan kerja dan peluang berusaha. Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi nasional, kinerja ekonomi regional terus mengalami peningkatan. Provinsi Lampung sebagai pintu gerbang Sumatera memiliki peran cukup besar dalam mendorong perekonomian nasional khususnya di lingkup Pulau Sumatera.

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Lapangan Usaha Provinsi Lampung
Tahun 2011-2014 (Persen)

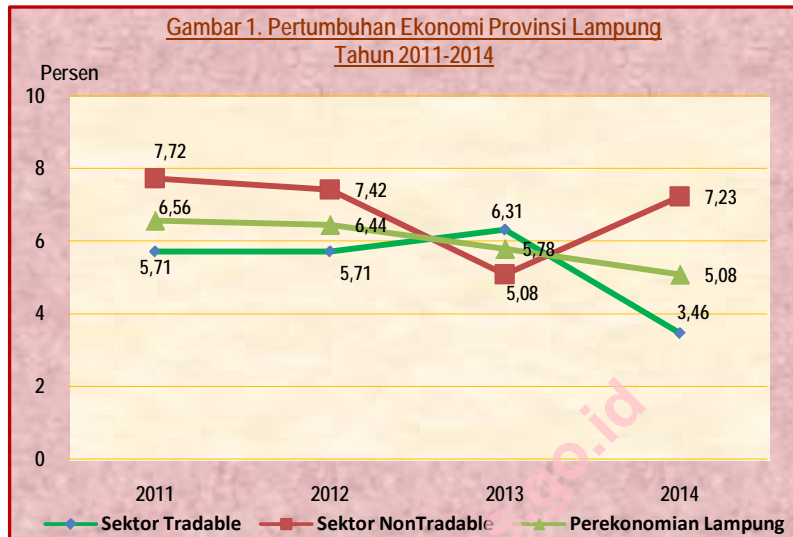
LAPANGAN USAHA	2011	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5,38	3,93	4,63	3,39
2. Pertambangan dan Penggalian	9,75	5,61	11,47	0,93
3. Industri Pengolahan	4,97	9,32	7,74	4,51
4. Pengadaan Listrik, Gas	8,43	15,15	10,97	8,78
5. Pengadaan Air	5,13	4,82	(1,57)	7,49
6. Konstruksi	5,74	6,44	3,58	7,70
7. Perdagangan/Reparasi Kendaraan Bermotor	7,54	5,24	2,97	5,98
8. Transportasi dan Pergudangan	8,20	10,35	7,35	7,65
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,64	9,47	5,82	7,73
10. Informasi dan Komunikasi	12,34	13,38	9,37	8,84
11. Jasa Keuangan	14,37	11,70	7,18	2,18
12. Real Estate	7,02	8,29	9,97	7,70
13. Jasa Perusahaan	15,73	13,90	11,99	8,05
14. Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan	1,17	6,16	2,49	8,23
15. Jasa Pendidikan	13,68	4,50	5,21	11,07
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,38	11,62	7,36	5,11
17. Jasa Lainnya	4,63	1,79	3,42	8,13
PDRB DENGAN MIGAS	6,56	6,44	5,78	5,08
PDRB TANPA MIGAS	6,61	6,55	5,45	5,37

*) Angka perbaikan

**) Angka sementara

Sektor *tradable* didefinisikan sebagai sektor penghasil barang yang biasa diperdagangkan, yang terdiri atas sektor pertanian, pertambangan & penggalian, serta industri pengolahan. Sektor ini merupakan mesin penggerak pertumbuhan karena memiliki pengaruh keterkaitan yang besar bagi sektor lainnya. Tingginya pertumbuhan sektor *non tradable* mengindikasikan adanya pertumbuhan ekonomi yang tidak riil.

Selama lima tahun terakhir, pertumbuhan sektor *non-tradable relatif* mengungguli pertumbuhan sektor *tradable*. Pada tahun 2011 sektor *non-tradable* bertumbuh sebesar 7,72 persen, meski bergerak agak melambat di tahun selanjutnya. Kondisi terakhir sektor non tradable kembali melejit signifikan. Sebaliknya sektor *tradable* hanya bertumbuh sebesar 5,71 persen tahun 2011, relatif lebih baik di tahun selanjutnya, namun kondisi terakhir merosot jauh dari sektor *non tradable*.



Perekonomian Lampung memperlihatkan trend peningkatan, meski sejak tahun 2012 lajunya relatif mengalami perlambatan. Pada tahun tersebut laju ekonomi Lampung tercatat 6,44 persen, padahal di tahun sebelumnya Lampung tumbuh 6,56 persen dan merupakan capaian tertinggi dalam periode amatan. Melambatnya pertumbuhan ekonomi Lampung tidak terlepas dari melambatnya pertumbuhan ekonomi global dan nasional, dimana ekonomi nasional tahun 2014 hanya tumbuh 5,02 persen dari 5,58 persen pada tahun sebelumnya. Sedangkan perekonomian Lampung tumbuh 5,08 persen, melambat dari tahun sebelumnya 5,78 persen. Peningkatan ekonomi Lampung tahun 2014 merupakan laju terendah sepanjang kurun lima tahun terakhir.

Meski melambat, pertumbuhan ekonomi Lampung masih lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan rata-rata nasional. Penyebab utama perlambatan bersumber dari menurunnya produksi lapangan usaha pertanian tanaman pangan seperti ubi kayu dan jagung, juga hasil tanaman hortikultura baik musiman maupun tahunan, serta turunnya produksi kayu. Hal ini dipengaruhi oleh mundurnya periode tanam karena musim kemarau yang panjang. Selain itu perlambatan juga terjadi pada kategori Industri pengolahan berbahan baku lokal sebagai imbas dari penurunan produksi pertanian, terutama pada industri makanan dan minuman.

Menurut lapangan usaha, lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi tahun 2014 adalah Jasa pendidikan yang mencapai laju 11,07 persen.

Berikutnya lapangan usaha Informasi dan komunikasi, Pengadaan listrik dan gas, Administrasi pemerintahan, dan Jasa perusahaan menyusul di kisaran laju lebih dari 8 persen. Sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada lapangan usaha Pertambangan dan penggalian yang hanya tumbuh 0,93 persen, sedangkan tahun sebelumnya mampu tumbuh 11,07 persen. Dengan tidak memasukkan pencapaian produksi dari lapangan usaha Pertambangan, minyak dan gas bumi, terhitung Provinsi Lampung tumbuh 5,37 persen.

Sampai dengan tahun 2014, roda perekonomian provinsi yang menjadi pintu gerbang Pulau Sumatera ini terutama digerakkan oleh 3 lapangan usaha dominan yaitu lapangan usaha Pertanian, Industri pengolahan, serta Perdagangan dan reparasi kendaraan bermotor dengan peranan sebesar 61,74 persen terhadap total nilai tambah Lampung. Secara rinci menurut sub lapangan usahanya, laju pertumbuhan ekonomi lapangan usaha dominan di Lampung disajikan uraian berikut.

Tabel 2. Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Pertanian Tahun 2010-2014 (Persen)

LAPANGAN USAHA	2010	2011	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PERTANIAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN	3,84	5,38	3,93	4,63	3,39
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	3,16	5,29	3,93	4,20	2,78
a. Tanaman Pangan	6,22	0,62	0,93	5,64	0,24
b. Tanaman Holtikultura	-7,08	20,35	8,08	2,23	3,30
c. Perkebunan	2,71	3,95	5,10	2,07	4,81
d. Peternakan	1,61	13,07	7,85	5,23	5,17
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	7,46	3,68	1,01	6,75	3,66
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	2,06	-0,38	6,60	5,83	-0,14
3. Perikanan	6,81	6,09	3,80	6,32	6,00

*) Angka perbaikan

**) Angka sementara

Sebagai lapangan usaha dominan, peranan ketiga lapangan usaha di atas sejalan dengan kontribusinya dalam meningkatkan laju perekonomian Lampung. Pada tahun 2014, lapangan usaha Pertanian, kehutanan dan perikanan menyumbang laju pertumbuhan tertinggi sebesar 1,12 persen. Selanjutnya lapangan

usaha Industri pengolahan dan Perdagangan/repairasi kendaraan bermotor masing-masing menyumbang 0,8 dan 0,7 persen pertumbuhan Lampung. Didukung pula oleh lapangan usaha Konstruksi yang menyumbang 0,67 persen, juga lapangan usaha Transportasi/peredagangan serta Informasi dan komunikasi yang sama menyumbang 0,34 persen.

Produksi lapangan usaha Pertanian, kehutanan dan perikanan terus mengalami peningkatan. Sepanjang 5 tahun terakhir lapangan usaha pertanian tumbuh menguat di kisaran 3-5 persen.

Tabel 3. Laju Pertumbuhan Lapangan usaha Industri Pengolahan Tahun 2010-2014 (Persen)

LAPANGAN USAHA	2010	2011	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
INDUSTRI PENGOLAHAN	4.60	4.97	9.32	7.74	4.51
1. Industri Batubara dan Pengilangan	-3.11	-19.07	-34.60	-33.91	5.78
2. Industri Makanan dan Minuman	1.52	4.71	10.59	8.49	4.24
3. Pengolahan Tembakau	5.63	2.85	19.23	7.99	4.67
4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	3.54	5.40	6.51	12.74	5.21
5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	-	-	-	-	-
6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari	2.30	1.05	2.97	6.63	2.07
7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi	-6.92	1.03	1.10	2.55	12.17
8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat	32.77	13.57	9.92	9.79	4.21
9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	14.50	-3.59	8.90	3.16	4.69
10. Industri Barang Galian bukan Logam	4.01	5.45	8.48	7.26	6.64
11. Industri Logam Dasar	6.50	9.94	8.30	6.67	5.47
12. Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	10.58	11.40	0.31	12.83	3.05
13. Industri Mesin dan Perlengkapan	-1.08	11.99	-5.98	4.59	5.68
14. Industri Alat Angkutan	2.28	1,266.40	6.10	4.75	6.05
15. Industri Furnitur	-13.43	28.27	2.68	7.19	4.07
16. Industri pengolahan lainnya, jasa repairasi dan pemasangan mesin dan peralatan	11.25	11.57	7.71	0.86	5.75

*) Angka perbaikan

**) Angka sementara

Tahun 2014 peningkatan produksi lapangan usaha ini didukung kenaikan produksidi hampir di semua sub lapangan usahanya, yang terutama dari usaha perikanan, peternakan, dan perkebunan, juga tanaman holtikultura khususnya tahunan. Sementara usaha tanaman holtikultura semusim, kehutanan dan penebangan produksinya menurun.

Kegiatan industri pengolahan di Lampung secara umum juga menunjukkan peningkatan produksi. Sepanjang tahun 2010-2014 lapangan usaha industri pengolahan tumbuh 6,63 persen rata-rata per tahunnya. Kegiatan industri di Lampung keseluruhannya merupakan pengolahan komoditi non migas, sedangkan minyak dan gas bumi yang ada baru sebatas kegiatan eksplorasi sumber daya alam. Menurut jenis industri, produksi kertas/barang dari kertas/percetakan tahun 2014 mengalami pertumbuhan tertinggi 12,17 persen. Selain itu produk lain yang juga tumbuh signifikan adalah industri barang galian bukan logam, industri alat angkutan, industri mesin dan perlengkapannya, industri batu bara dan pengilangan minyak, industri logam dasar, serta industri tekstil dan pakaian jadi yang diperkirakan tumbuh di atas 5 persen.

Tabel 4. Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Perdagangan dan Reparasi Kendaraan Tahun 2010-2014 (Persen)

LAPANGAN USAHA	2010	2011	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PERDAGANGAN & REPARASI KENDARAAN	8.40	7.54	5.24	2.97	5.98
1. Perdagangan Mobil/Motor dan Reparasinya	12.21	3.00	8.46	7.12	8.08
2. Perdagangan Besar dan Eceran	7.06	9.22	4.12	1.47	5.18

*) Angka perbaikan

**) Angka sementara

Di lapangan usaha Perdagangan dan reparasi kendaraan bermotor, pertumbuhan sepanjang periode amatan bergerak fluktuasi membaik antara 5 sampai 8 persen, kecuali di tahun 2013 yang juga meningkat hanya 3 persen. Hal ini karena penyumbang nilai tambah dominan lapangan usaha ini yakni kegiatan perdagangan baik besar dan eceran produksinya meningkat rendah di tahun tersebut. Dalam 5 tahun kinerja membaik terjadi di semua sub lapangan usaha. Peningkatan pesat terutama pada usaha perdagangan mobil/motor dan reparasinya, kondisi terakhir produksinya meningkat 8 persen. Sedangkan usaha perdagangan besar dan eceran produksinya meningkat 5 persen.

Kinerja lapangan usaha jasa juga membaik. Pendorong peningkatan kegiatan jasa tahun 2014 terutama dari Jasa pendidikan, usaha Informasi dan komunikasi, dan Pengadaan listrik dan gas, dan Jasa perusahaan yang tumbuh lebih dari 8 persen. Sejalan dengan peran pemerintah sebagai pelayan masyarakat, meningkatnya kegiatan jasa swasta didukung kegiatan Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial yang tumbuh 8,23 persen, lebih cepat dibanding tahun sebelumnya. Sementara pada lapangan usaha Jasa keuangan, peningkatan cukup besar pada kegiatan asuransi, dana pensiun dan jasa penunjang keuangan lainnya.

Pada kegiatan transportasi, peningkatan besar produksi terjadi pada Angkutan rel dan Angkutan laut masing-masing tumbuh 22 dan 12 persen. Di sisi lain, Lampung juga terus berupaya mengembangkan tempat rekreasi dan hiburan dengan mengoptimalkan sumber daya alam yang memikat. Hal ini dicerminkan dari besarnya peningkatan produksi di sub lapangan usaha Jasa lainnya yang didalamnya juga mencakup jasa perorangan, jasa servis komputer dan peralatan rumah tangga yang tumbuh sebesar 8,13 persen.

Tabel 5. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung Tahun 2011-2014 (Persen)

KABUPATEN/KOTA	2011	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Lampung Barat	6,67	6,37	7,02	5,57
2. Tanggamus	5,87	9,19	5,83	5,78
3. Lampung Selatan	5,81	5,96	6,15	6,00
4. Lampung Timur	5,57	4,24	8,05	2,74
5. Lampung Tengah	6,02	5,95	6,17	5,63
6. Lampung Utara	5,38	5,64	5,95	5,93
7. Way Kanan	5,31	5,55	5,05	5,00
8. Tulang Bawang	5,24	5,29	5,56	6,63
9. Pesawaran	5,52	5,87	5,70	5,21
10. Pringsewu	6,20	6,44	6,15	5,84
11. Mesuji	4,93	5,57	5,52	5,38
12. Tulang Bawang Barat	5,03	5,75	5,72	5,38
13. Pesisir Barat	-	-	5,02	4,69
71. Bandar Lampung	6,29	6,65	6,77	6,96
72. Metro	6,04	6,69	6,77	6,46
LAMPUNG	6,56	6,44	5,78	5,08

*) Angka perbaikan

**) Angka sementara

Pertumbuhan ekonomi Lampung menurut wilayah Kabupaten/Kota dapat dilihat pada tabel 5. Tingginya angka pertumbuhan akan semakin memperkuat peranan lapangan usaha tersebut sebagai penyumbang pertumbuhan. Kondisi tahun 2014 laju pertumbuhan ekonomi Lampung tertinggi disumbang dari lapangan usaha lapangan usaha Pertanian, kehutanan dan perikanan yakni sebesar 1,12 persen. Kemudian dari kegiatan Industri pengolahan berkontribusi menyumbang laju 0,8 persen, serta Perdagangan dan reparasi kendaraan 0,71 persen.

Tabel 6. Pertumbuhan Ekonomi Tanpa Migas Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung Tahun 2011-2014 (Persen).

KABUPATEN/KOTA	2011	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Lampung Barat	6,67	6,37	7,02	5,57
2. Tanggamus	5,87	5,90	5,53	5,48
3. Lampung Selatan	5,81	5,96	6,15	6,00
4. Lampung Timur	5,64	5,93	5,48	5,32
5. Lampung Tengah	6,02	5,95	6,17	5,63
6. Lampung Utara	5,38	5,64	5,95	5,93
7. Way Kanan	5,31	5,55	5,05	5,00
8. Tulang Bawang	5,24	5,29	5,56	6,63
9. Pesawaran	5,52	5,87	5,70	5,21
10. Pringsewu	6,20	6,44	6,15	5,84
11. Mesuji	4,93	5,57	5,52	5,38
12. Tulang Bawang Barat	5,03	5,75	5,72	5,38
13. Pesisir Barat	-	-	5,02	4,69
71. Bandar Lampung	6,29	6,65	6,77	6,96
72. Metro	6,04	6,69	6,77	6,46
LAMPUNG	6,60	6,54	5,44	5,37

*) Angka perbaikan

***) Angka sementara

Pada tahun 2014 sebanyak 12 (dua belas) wilayah kabupaten/kota perekonomiannya tumbuh di atas laju provinsi, bahkan relatif lebih baik dari pertumbuhan rata-rata nasional. Pertumbuhan tinggi lebih dari 6 persen dihasilkan teratas oleh Kota Bandar Lampung, Kabupaten Tulang Bawang, Kota Metro dan Kabupaten Lampung Selatan. Laju tinggi Kota Bandar Lampung utamanya dari kegiatan transportasi dan pergudangan, industri pengolahan, dan perdagangan. Selain itu disebabkan juga maraknya pembangunan konstruksi gedung seperti

tempat perbelanjaan, dan banyaknya pembangunan gedung hotel besar, yang akhirnya menjadi pemicu lapangan usaha lainnya untuk berkembang. 10 kabupaten lain juga tumbuh di kisaran 5 persen, sementara Kabupaten Lampung Timur lajunya terendah hanya tumbuh 2 persen.

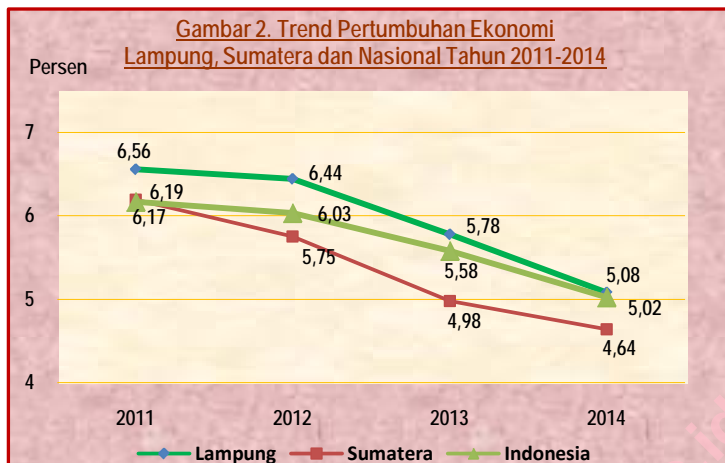
Khusus eksplorasi minyak dan gas bumi, dimana hanya Kabupaten Lampung Timur dan Tanggamus yang saat ini memiliki pertambangan migas, sehingga pertumbuhan ekonomi di tiga belas kabupaten/kota lainnya tidak ada penambahan dari komoditi ini. Dengan sumbangan produksi migas ini Kabupaten Lampung Timur tumbuh 2,74 persen, sementara tanpa migas perekonomiannya terhitung 5,32 persen. Hal ini terjadi karena di tahun terakhir pertambangan migas terlihat menurun produksinya sebesar 3,44 persen. Kontribusi minyak dan gas bumi terhadap pertumbuhan Kabupaten Lampung Timur relatif kecil bahkan tahun 2014 produksinya menurun.

Sementara di Kabupaten Tanggamus, dengan sumbangan produksi migas ini Kabupaten Tanggamus tumbuh 5,78 persen, sementara tanpa migas perekonomiannya terhitung tumbuh 5,48 persen. Produksi migas ini merupakan kegiatan yang baru berjalan, sehingga produksi belum berjalan optimal. Keberadaan migas ini nampak belum didukung oleh kapasitas sarana pengolah sehingga nilai tambah yang dihasilkan belum optimal. Kontribusi minyak dan gas bumi terhadap pertumbuhan total Kabupaten Tanggamus relatif lebih besar yaitu 0,5 persen.

Tabel 7. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi se-Sumatera dan Nasional Tahun 2011-2014 (Persen)

PROVINSI	2011	R	2012	R	2013*)	R	2014**)	R
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Aceh	3,28	31	3,85	29	2,83	32	1,65	33
2. Sumatera Utara	6,66	15	6,45	19	6,08	19	5,23	20
3. Sumatera Barat	6,34	22	6,31	21	6,02	22	5,85	14
4. Riau	5,57	26	3,76	30	2,49	33	2,62	32
5. Kepulauan Riau	6,96	10	7,63	6	7,11	10	7,32	5
6. Jambi	7,86	5	7,03	8	7,07	11	7,76	3
7. Sumsel	6,36	21	6,83	13	5,40	26	4,68	29
8. Kep. Babel	6,90	11	5,50	24	5,22	29	4,68	30
9. Bengkulu	6,85	12	6,83	15	6,08	20	5,49	16
10. Lampung	6,56	17	6,44	20	5,78	23	5,08	23
SUMATERA	6,19	xxx	5,75	xxx	4,98	xxx	4,64	xxx
INDONESIA	6,17	xxx	6,03	xxx	5,58	xxx	5,02	xxx

Keterangan : R) Peringkat 33 provinsi terhadap nasional



Perekonomian Lampung dalam waktu amatan tumbuh dengan laju di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi provinsi di lingkup Pulau Sumatera. Bahkan total produksi seluruh lapangan usaha ekonomi Provinsi Lampung meningkat lebih cepat dari pertumbuhan nasional. Tahun 2014 pertumbuhan ekonomi total provinsi se-Sumatera sebesar 4,64 persen. Peningkatan tertinggi terjadi di Provinsi Jambi dan Kepulauan Riau yang tumbuh lebih dari 7 persen. Dalam lima tahun amatan provinsi ini mampu bertahan sebagai provinsi dengan laju tertinggi se-Sumatera. Sementara pertumbuhan terendah terjadi di Provinsi Aceh, bahkan lajunya di tahun 2014 ini kembali melambat.

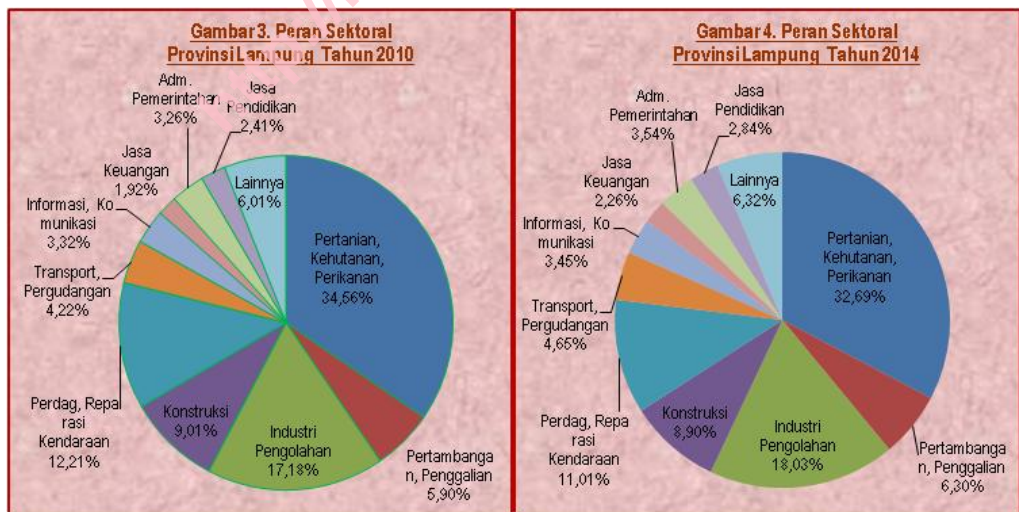
Tabel 8. Pertumbuhan Ekonomi Tanpa Migas Provinsi se-Sumatera Dan Nasional Tahun 2011-2014 (Persen)

PROVINSI	2011	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Aceh	4,38	4,95	4,40	4,13
2. Sumatera Utara	6,63	6,47	6,09	5,24
3. Sumatera Barat	6,34	6,31	6,02	5,85
4. R i a u	6,96	6,22	5,48	5,90
5. J a m b i	8,07	8,63	8,15	8,78
6. Sumatera Selatan	7,86	8,70	6,56	5,35
7. Bengkulu	6,85	6,83	6,08	5,49
8. Lampung	6,60	6,54	5,44	5,37
9. Bangka Belitung	6,96	5,57	5,23	4,67
10. Kepulauan Riau	8,09	7,99	7,80	8,24
SUMATERA	6,86	6,78	6,04	5,78
INDONESIA	6,75	6,80	6,21	5,54

Perekonomian Lampung tahun 2014 tanpa minyak dan gas bumi tumbuh lebih lambat dari ekonomi Nasional, terutama berasal dari produksi di Kabupaten Lampung Timur. Kondisi sama juga terjadi pada laju peningkatan produksi region se-Sumatera. Pertumbuhan tertinggi non migas terjadi di Provinsi Jambi dan Kepulauan Riau dengan laju diperkirakan 8 persen, dan terendah di Provinsi Aceh yang tumbuh 4,13 persen (tabel 8).

3.1.2. Struktur Ekonomi

Sebagaimana ulasan sebelumnya, perekonomian Lampung terutama digerakkan tiga lapangan usaha lapangan usaha, yakni lapangan usaha Pertanian, kehutanan dan perikanan, Industri pengolahan, serta Perdagangan dan reparasi kendaraan. Dominasi lapangan usaha tersebut terlihat dari besarnya kontribusi/sumbangan PDRB lapangan usaha terhadap pembentukan total PDRB Provinsi Lampung. Gambaran tentang kecenderungan perubahan struktur ekonomi digunakan untuk mengevaluasi apakah perubahan struktur yang terjadi sesuai dengan potensi wilayah dan merupakan struktur ekonomi ideal yang dicita-citakan masyarakat.



Dari gambar di atas nampak kontribusi masing-masing lapangan usaha sejak tahun 2010 dan seterusnya tidak mengalami pergeseran berarti. Lapangan usaha Pertanian tetap memiliki peranan terbesar (32,69 persen), meski dengan kontribusi

yang terus menurun. Lapangan usaha dominan kedua adalah Industri pengolahan yang berkontribusi sebesar 18,03 persen, dan kontribusinya cenderung menguat selama 5 tahun terakhir. Berikutnya lapangan usaha Perdagangan dan reparasi kendaraan dengan kontribusi 11,01 persen. Sedangkan lapangan usaha Konstruksi dan Pertambangan/penggalan berperan masing-masing 8,90 persen dan 6,30 persen. Lapangan usaha lainnya relatif kecil kurang dari 5 persen.



Struktur ekonomi dapat dilihat dalam konteks kewilayahan, yakni dengan mengamati kontribusi PDRB masing-masing kabupaten/kota terhadap pembentukan total PDRB Provinsi Lampung. Kontribusi terbesar disumbang Kabupaten Lampung Tengah sebesar 19,31 persen, disusul Kota Bandar Lampung di posisi ke dua dengan kontribusi sebesar 15,40 persen. Selanjutnya Kabupaten Lampung Timur menempati posisi ketiga berkontribusi 12,76 persen dan Kabupaten Lampung Selatan menyumbang nilai tambah 12,25 persen. Sementara daerah yang memberikan sumbangan terendah adalah Kabupaten Pesisir Barat dan Kota Metro dengan kontribusi kurang dari 2 persen.

Tabel 9. Kontribusi PDRB Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung
Terhadap Total PDRB Tahun 2010-2014 (Persen)

KABUPATEN/KOTA	2010	2011	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Lampung Barat	3,29	3,31	2,03	2,04	2,03
2. Tanggamus	4,30	4,31	4,45	4,43	4,44
3. Lampung Selatan	12,35	12,30	12,37	12,29	12,25
4. Lampung Timur	12,99	13,02	12,78	13,01	12,76
5. Lampung Tengah	19,39	19,47	19,46	19,36	19,31
6. Lampung Utara	6,78	6,81	6,73	6,66	6,72
7. Way Kanan	4,01	4,04	4,03	3,98	3,98
8. Tulang Bawang	6,51	6,50	6,38	6,41	6,48
9. Pesawaran	4,74	4,73	4,71	4,70	4,67
10. Pringsewu	3,16	3,16	3,17	3,16	3,20
11. Mesuji	2,62	2,60	2,64	2,63	2,53
12. Tulang Bawang Barat	3,23	3,26	3,28	3,24	3,21
13. Pesisir Barat	0,00	0,00	1,29	1,27	1,27
71. Bandar Lampung	14,93	14,80	14,96	15,10	15,40
72. Metro	1,69	1,69	1,72	1,73	1,75
LAMPUNG	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka perbaikan

**) Angka sementara

Pada tabel di bawah terlihat kontribusi masing-masing provinsi lingkup Pulau Sumatera terhadap pembentukan PDB Nasional.

Tabel 10. Kontribusi PDRB Provinsi se-Sumatera terhadap Nasional
Tahun 2010-2014 (Persen)

PROVINSI	2010	2011	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Aceh	1,48	1,38	1,32	1,27	1,22
2. Sumatera Utara	4,82	4,82	4,81	4,89	4,90
3. Sumatera Barat	1,53	1,52	1,52	1,53	1,56
4. Riau	5,66	6,21	6,44	6,32	6,35
5. Jambi	1,32	1,32	1,33	1,37	1,44
6. Sumatera Selatan	2,83	2,90	2,92	2,93	2,88
7. Bengkulu	0,41	0,41	0,42	0,42	0,42
8. Lampung	2,19	2,17	2,16	2,13	2,16
9. Bangka Belitung	0,52	0,52	0,52	0,52	0,53
10. Kepulauan Riau	1,62	1,62	1,67	1,70	1,71
SUMATERA	22,39	22,87	23,10	23,08	23,17

*) Angka perbaikan

**) Angka sementara

PDRB region Pulau Sumatera tahun 2014 mencapai Rp. 2.478,76 trilyun, yang menyumbang 23,17 persen pembentukan nilai tambah bruto Nasional. Peranan provinsi se-Sumatera tersebut terbesar disumbang oleh Provinsi Riau dan Sumatera Utara yang masing-masing menyumbang 6,35 persen dan 4,90 persen. Sementara Provinsi Sumatera Selatan dan Lampung relatif stabil kontribusinya sejak awal tahun amatan sebesar 2 persen. Kontribusi terendah adalah Provinsi Bengkulu dan Bangka Belitung di bawah 1 persen.

Tabel 11. Kontribusi Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Kabupaten/Kota se-Prov Lampung Tahun 2010-2014 (Persen)

KABUPATEN/KOTA	PERANAN					Rata ² Prbhn per tahun
	2010	2011	2012	2013 ^{*)}	2014 ^{**)}	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Lampung Barat	54,24	54,70	54,12	54,00	53,43	(0,20)
2. Tanggamus	49,65	49,68	46,92	46,11	45,87	(0,95)
3. Lampung Selatan	32,46	32,76	31,64	31,39	31,22	(0,31)
4. Lampung Timur	36,73	37,03	36,73	35,19	35,61	(0,28)
5. Lampung Tengah	38,94	38,97	37,87	37,24	37,09	(0,46)
6. Lampung Utara	44,05	44,49	43,55	42,64	42,21	(0,46)
7. Way Kanan	39,59	39,97	38,86	38,16	37,44	(0,54)
8. Tulang Bawang	46,33	46,27	44,77	43,06	43,18	(0,79)
9. Pesawaran	46,29	45,86	44,83	44,44	44,76	(0,38)
10. Pringsewu	29,42	29,07	28,17	27,52	26,69	(0,68)
11. Mesuji	49,33	49,43	48,20	47,40	46,49	(0,71)
12. Tulang Bawang Barat	40,60	40,95	39,09	38,41	37,97	(0,66)
13. Pesisir Barat	-	-	54,01	53,52	52,90	(0,56)
71. Bandar Lampung	5,60	5,39	5,11	4,95	4,94	(0,17)
72. Metro	6,58	6,53	6,40	6,20	5,98	(0,15)
LAMPUNG	34,56	34,67	33,81	33,16	32,69	(0,47)

*) Angka perbaikan

***) Angka sementara

Perekonomian Lampung yang dominan digerakkan lapangan usaha Pertanian, Industri pengolahan serta Perdagangan dan reparasi kendaraan, total kontribusinya tahun 2014 sebesar 62 persen dari total PDRB Lampung. Dominasi lapangan usaha Pertanian, kehutanan dan perikanan yang makin melemah mewarnai struktur ekonomi hampir di seluruh wilayah kabupaten/kota, kecuali di

perkotaan yakni Kota Bandar Lampung dan Metro yang kontribusinya hanya 5-6 persen. Dalam 5 tahun terakhir nampak kontribusi lapangan usaha ini cenderung menurun sejalan dengan berkembangnya lapangan usaha sekunder dan tersier. Kontribusi lapangan usaha Pertanian melemah 0,47 persen setiap tahunnya, dan penurunan terbanyak terjadi di Kabupaten Tanggamus, Tulang Bawang, dan Mesuji.

Lapangan usaha Industri pengolahan sebagai kontributor terbesar kedua secara umum makin besar perannya menyumbang nilai tambah wilayah Provinsi Lampung. Nampak peran lapangan usaha ini semakin menguat 0,21 persen setiap tahunnya. Dukungan besar lapangan usaha ini menggerakkan perekonomian Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung Selatan, Lampung Tengah dan Way Kanan. Sementara daerah dengan peranan industrinya menurun adalah Kota Bandar Lampung, Metro, Kabupaten Lampung Barat, juga Pesisir Barat.

Tabel 12. Kontribusi Industri Pengolahan di Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung Tahun 2010-2014 (Persen)

KABUPATEN/KOTA	PERANAN					Rata ² Prbhn per tahun
	2010	2011	2012	2013*)	2014**)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Lampung Barat	4,37	4,36	3,95	3,93	3,93	(0,11)
2. Tanggamus	6,33	6,44	6,76	6,92	6,82	0,12
3. Lampung Selatan	24,08	23,64	23,82	23,74	24,14	0,02
4. Lampung Timur	6,02	6,08	6,39	6,36	6,50	0,12
5. Lampung Tengah	22,17	22,09	22,78	23,01	23,10	0,23
6. Lampung Utara	11,34	11,22	11,43	11,45	11,54	0,05
7. Way Kanan	21,54	21,16	21,98	21,93	22,52	0,25
8. Tulang Bawang	18,20	18,41	18,72	20,10	20,64	0,61
9. Pesawaran	14,25	14,42	14,48	14,32	14,54	0,07
10. Pringsewu	14,92	14,70	14,59	14,30	15,12	0,05
11. Mesuji	18,63	18,97	20,15	20,65	21,45	0,71
12. Tulang Bawang Barat	25,05	25,12	26,46	26,84	27,76	0,68
13. Pesisir Barat	-	-	5,42	5,50	5,37	(0,02)
71. Bandar Lampung	21,10	21,02	21,14	20,66	20,46	(0,16)
72. Metro	17,03	16,77	16,77	16,67	16,54	(0,12)
LAMPUNG	17,18	17,14	17,51	17,65	18,03	0,21

*) Angka perbaikan

**) Angka sementara

Kontributor ketiga perekonomian Lampung yakni lapangan usaha Perdagangan dan reparasi kendaraan. Perannya selama lima tahun terakhir agak melemah yang kini kontribusinya sebesar 11 persen. Melemahnya peranan lapangan usaha ini terlihat pada struktur ekonomi seluruh wilayah kabupaten/kota. Di daerah perkotaan seperti di Kota Metro dan Bandar Lampung, kontribusinya diperkirakan sekitar 15 persen dan juga mengalami perlemahan peran paling besar. Daerah kabupaten yang peranan perdagangannya menurun terutama di Kabupaten Tulang Bawang Barat, Pringsewu dan Tanggamus. Selebihnya berkontribusi 9-11 persen, dan terendah andilnya di kabupaten Lampung Timur sebesar 7 persen.

Tabel 13. Kontribusi Perdagangan Besar/Eceran dan Reparasi Kendaraan di Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung Tahun 2010-2014 (Persen)

KABUPATEN/KOTA	PERANAN					Rata ² Prbhn per tahun
	2010	2011	2012	2013 ^{*)}	2014 ^{**)}	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Lampung Barat	12,45	12,27	11,87	11,51	11,31	(0,29)
2. Tanggamus	10,61	10,51	10,02	9,76	9,42	(0,30)
3. Lampung Selatan	12,24	12,06	11,72	11,64	11,49	(0,19)
4. Lampung Timur	7,44	7,41	7,40	7,22	7,08	(0,09)
5. Lampung Tengah	10,87	10,76	10,55	10,47	10,19	(0,17)
6. Lampung Utara	12,38	12,19	11,97	11,94	11,91	(0,12)
7. Way Kanan	10,02	9,95	9,85	9,91	9,34	(0,17)
8. Tulang Bawang	10,79	10,67	10,51	10,30	9,83	(0,24)
9. Pesawaran	13,90	13,87	13,71	13,25	12,80	(0,28)
10. Pringsewu	15,07	14,94	14,56	14,41	13,67	(0,35)
11. Mesuji	11,58	11,39	11,15	11,07	10,62	(0,24)
12. Tulang Bawang Barat	12,10	11,71	11,11	10,78	10,24	(0,47)
13. Pesisir Barat	-	-	11,81	11,77	11,23	(0,29)
71. Bandar Lampung	17,76	17,82	17,15	16,44	15,86	(0,48)
72. Metro	19,91	19,88	19,33	18,73	18,31	(0,40)
LAMPUNG	12,21	12,11	11,70	11,33	11,01	(0,30)

*) Angka perbaikan

**) Angka sementara

Jika dilihat dari kontribusi kabupaten/kota terhadap NTB Lampung yang dipilah menurut lapangan usaha, Pertanian, kehutanan dan perikanan di Lampung

terutama merupakan dukungan kinerja pertanian wilayah Kabupaten Lampung Tengah, Lampung Timur dan Lampung Selatan, dengan peranan semakin menguat.

Tabel 14. Kontribusi Kabupaten/Kota Terhadap Pembentukan NTB Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Provinsi Lampung Tahun 2010-2014 (Persen)

KABUPATEN/KOTA	PERANAN					Rata ² Prbhn per tahun
	2010	2011	2012	2013*)	2014**)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Lampung Barat	5,15	5,21	3,25	3,34	3,31	(0,46)
2. Tanggamus	6,17	6,15	6,18	6,19	6,20	0,01
3. Lampung Selatan	11,56	11,57	11,59	11,70	11,66	0,02
4. Lampung Timur	13,76	13,85	13,90	13,83	13,85	0,02
5. Lampung Tengah	21,79	21,80	21,83	21,85	21,83	0,01
6. Lampung Utara	8,62	8,70	8,67	8,61	8,65	0,01
7. Way Kanan	4,58	4,64	4,64	4,60	4,54	(0,01)
8. Tulang Bawang	8,70	8,63	8,46	8,37	8,53	(0,04)
9. Pesawaran	6,33	6,23	6,25	6,33	6,38	0,01
10. Pringsewu	2,68	2,64	2,65	2,63	2,60	(0,02)
11. Mesuji	4,14	4,14	4,13	4,09	4,05	(0,02)
12. Tulang Bawang Barat	3,78	3,83	3,80	3,78	3,71	(0,02)
13. Pesisir Barat	-	-	2,06	2,06	2,05	(0,01)
71. Bandar Lampung	2,41	2,29	2,27	2,27	2,32	(0,02)
72. Metro	0,32	0,32	0,33	0,33	0,32	0,00
LAMPUNG	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	xxx

*) Angka perbaikan

**) Angka sementara

Pengembangan industri di Provinsi Lampung terutama ditopang oleh tiga daerah berturut-turut adalah Kabupaten Lampung Tengah, Kota Bandar Lampung, dan Kabupaten Lampung Selatan. Sumbangan industri Kabupaten Lampung Tengah mencakup seperempat bagian nilai tambah industri Provinsi Lampung, sementara Kota Bandar Lampung dan Lampung Selatan menyumbang 16-17 persen. Daerah yang memiliki peran terendah adalah Kabupaten Pesisir Barat dan Lampung Barat.

Tabel 15. Kontribusi Kabupaten/Kota Terhadap Pembentukan NTB Industri Pengolah Provinsi Lampung 2010-2014 (Persen)

KABUPATEN/KOTA	PERANAN					Rata ² Prbhn per tahun
	2010	2011	2012	2013*)	2014**)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Lampung Barat	0,83	0,84	0,46	0,46	0,45	(0,10)
2. Tanggamus	1,58	1,62	1,71	1,74	1,70	0,03
3. Lampung Selatan	17,26	16,95	16,80	16,61	16,60	(0,17)
4. Lampung Timur	4,54	4,62	4,66	4,71	4,66	0,03
5. Lampung Tengah	24,96	25,09	25,27	25,35	25,04	0,02
6. Lampung Utara	4,46	4,45	4,38	4,34	4,35	(0,03)
7. Way Kanan	5,01	4,98	5,05	4,96	5,02	0,00
8. Tulang Bawang	6,88	6,97	6,81	7,33	7,51	0,16
9. Pesawaran	3,92	3,97	3,89	3,83	3,82	(0,03)
10. Pringsewu	2,74	2,71	2,64	2,57	2,72	(0,01)
11. Mesuji	3,15	3,22	3,32	3,34	3,45	0,08
12. Tulang Bawang Barat	4,70	4,77	4,94	4,95	5,00	0,08
13. Pesisir Barat	-	-	0,40	0,40	0,38	(0,01)
71. Bandar Lampung	18,29	18,14	18,03	17,76	17,69	(0,15)
72. Metro	1,67	1,65	1,64	1,64	1,62	(0,01)
LAMPUNG	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	xxx

*) Angka perbaikan

**) Angka sementara

Lapangan usaha Perdagangan dan reparasi kendaraan terutama merupakan sumbangan Kota Bandar Lampung (21,60 persen), Kabupaten Lampung Tengah (17,40 persen) dan Lampung Selatan (12,46 persen). Perannya pun semakin menguat searah dengan perkembangan lapangan usaha ini di tingkat provinsi. Selengkapnyanya sumbangan lapangan usaha Perdagangan dan reparasi kendaraan masing-masing wilayah dan perubahan selama tahun 2010-2014 terlihat pada tabel berikut.

Tabel 16. Kontribusi Kabupaten/Kota Terhadap Pembentukan NTB Lapangan usaha Perdagangan Provinsi Lampung 2010-2014 (Persen)

KABUPATEN/KOTA	PERANAN					Rata2 Prbhn per tahun
	2010	2011	2012	2013*)	2014**)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Lampung Barat	3,35	3,35	2,03	2,02	2,03	(0,33)
2. Tanggamus	3,73	3,73	3,76	3,72	3,70	(0,01)
3. Lampung Selatan	12,34	12,21	12,23	12,32	12,46	0,03
4. Lampung Timur	7,89	7,95	7,98	8,10	7,99	0,03
5. Lampung Tengah	17,22	17,26	17,32	17,45	17,40	0,04
6. Lampung Utara	6,85	6,83	6,79	6,85	7,08	0,06
7. Way Kanan	3,28	3,31	3,35	3,40	3,28	0,00
8. Tulang Bawang	5,73	5,71	5,66	5,69	5,63	(0,03)
9. Pesawaran	5,38	5,40	5,45	5,36	5,29	(0,02)
10. Pringsewu	3,89	3,89	3,90	3,92	3,87	(0,01)
11. Mesuji	2,75	2,73	2,72	2,71	2,69	(0,02)
12. Tulang Bawang Barat	3,19	3,14	3,07	3,01	2,90	(0,07)
13. Pesisir Barat	-	-	1,28	1,28	1,26	(0,01)
71. Bandar Lampung	21,65	21,72	21,65	21,38	21,60	(0,01)
72. Metro	2,75	2,77	2,81	2,79	2,83	0,02
LAMPUNG	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	xxx

*) Angka perbaikan

***) Angka sementara

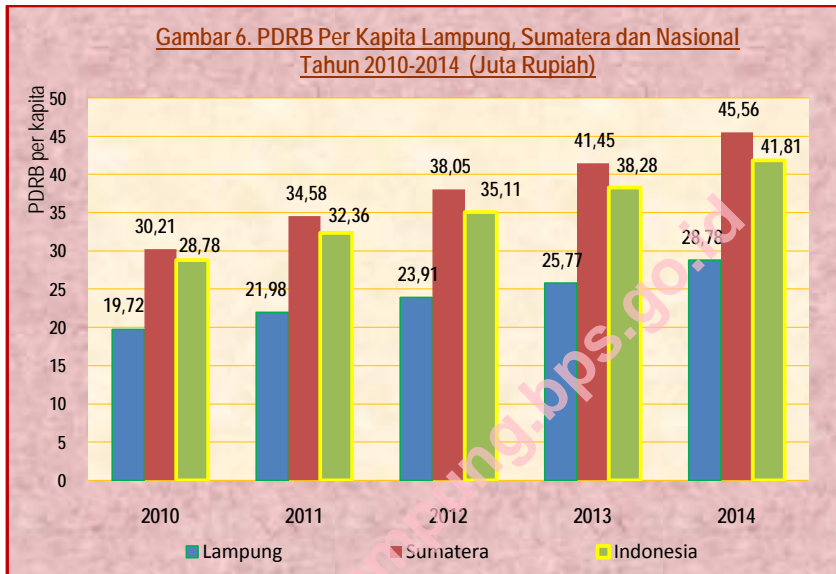
3.1.3. PDRB PER KAPITA

PDRB per kapita lazim digunakan untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat secara umum. Semakin tinggi PDRB per kapita suatu wilayah, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakatnya.

Selama periode 2010-2014 besaran pendapatan per kapita memperlihatkan *trend* meningkat. Hal ini dicapai tidak hanya lingkup provinsi di Sumatera termasuk daerah kabupaten/kota Provinsi Lampung, tapi secara nasional pendapatan umumnya meningkat. Pada tahun 2014 pendapatan masyarakat Lampung mencapai Rp. 28,78 juta rupiah per kapita. Dibandingkan dengan besarnya pada awal periode tahun 2010 yang pendapatan per kapitanya masih sebesar Rp. 19,7 juta, berarti dalam 5 tahun pendapatan rata-rata telah bertambah 8 juta per kepala, atau

ada peningkatan 11 persen setiap tahunnya. Sehingga di tingkat nasional, posisi pendapatan per kapita penduduk Lampung naik 1 peringkat.

Selengkapnya PDRB per kapita provinsi se-Sumatera dan Nasional, serta perkembangannya tersaji dalam tabel di bawah.



Tabel 17. PDRB per Kapita se-Sumatera 2010-2014 (Ribu Rupiah)

PROVINSI	2010	R	2011	R	2012*	R	2013*	R	2014**	R
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Aceh	22,5	17	23,4	20	24,3	23	25,4	25	26,6	26
2. Sumut	25,4	12	28,5	12	31,1	13	34,6	12	38,0	13
3. Sumbar	21,6	18	24,1	19	26,3	20	29,0	20	32,5	19
4. Riau	69,7	3	84,8	3	95,0	3	100,7	3	109,8	3
5. Kep. Riau	65,7	4	72,6	4	80,2	5	87,6	5	95,4	5
6. Jambi	29,2	7	32,7	7	35,7	8	40,2	7	46,0	7
7. Sumsel	25,9	10	29,8	9	32,8	10	36,0	11	38,8	11
8. Kep. Babel	28,9	8	32,5	8	35,3	9	38,3	9	42,0	8
9. Bengkulu	16,5	27	18,4	27	20,3	28	22,3	28	24,5	28
10. Lampung	19,7	22	22,0	23	23,9	24	25,8	23	28,8	23
SUMATERA	30,2	xxx	34,6	xxx	38,1	xxx	41,5	xxx	45,6	xxx
NASIONAL	28,8	xxx	32,4	xxx	35,1	xxx	38,3	xxx	41,8	xxx

Keterangan : R) Ranking Nasional terhadap 33 Provinsi

PDRB per kapita provinsi di Sumatera memperlihatkan bahwa Provinsi Riau memiliki pendapatan per kapita tertinggi mencapai Rp. 109,8 juta, disusul Kepulauan Riau mencapai Rp. 95,4 juta. Provinsi Lampung berada di posisi terendah ketiga di atas Aceh dan Bengkulu. Sedangkan PDRB per kapita Aceh sebesar Rp. 24,5 juta merupakan yang terendah di lingkup Pulau Sumatera pada tahun 2014.

Tabel 18. PDRB Per Kapita Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung
Tahun 2010-2014 (Juta Rupiah)

PROVINSI	PDRB PER KAPITA				
	2010	2011	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Lampung Barat	17,76	19,80	13,21	14,47	16,02
2. Tanggamus	12,00	13,28	14,91	16,12	17,94
3. Lampung Selatan	20,25	22,29	24,42	26,39	29,21
4. Lampung Timur	20,42	22,65	24,25	26,87	29,29
5. Lampung Tengah	24,79	27,54	30,04	32,53	36,07
6. Lampung Utara	17,37	19,37	20,97	22,71	25,56
7. Way Kanan	14,77	16,44	17,88	19,18	21,29
8. Tulang Bawang	24,47	26,92	28,75	31,32	35,07
9. Pesawaran	17,79	19,58	21,24	23,05	25,42
10. Pringsewu	12,95	14,33	15,70	17,00	19,15
11. Mesuji	20,93	23,04	25,60	27,81	29,88
12. Tulang Bawang Barat	19,29	21,54	23,65	25,49	28,03
13. Pesisir Barat	-	-	16,44	17,60	19,63
71. Bandar Lampung	25,31	27,51	30,06	32,72	36,76
72. Metro	17,41	19,12	21,12	23,01	25,67
LAMPUNG	19,67	21,73	23,67	25,73	28,56

*) Angka perbaikan

**) Angka sementara

Dari perbandingan pendapatan per kapita wilayah kabupaten/kota se-Provinsi Lampung, level ekonomi tertinggi di Kabupaten Lampung Tengah dan Kota Bandar Lampung tercatat sebagai penerima pendapatan per kapita terbesar, bahkan di atas rata-rata pendapatan per kapita provinsi. Sebaliknya wilayah dengan pendapatan per kapita terendah adalah Kabupaten Lampung Barat sebesar Rp. 16,02 juta.

3.1.4. INDEKS DAYA BELI

Indeks Daya Beli (IDB) adalah indikator ekonomi yang menggambarkan perubahan kemampuan masyarakat dalam mengkonsumsi barang dan jasa secara

umum. Indikator ini diturunkan dari PDRB per kapita, yakni dengan membaginya dengan Indeks Harga Konsumen (IHK). Penggunaan IHK sebagai deflator dimaksudkan untuk menghilangkan pengaruh perubahan harga barang dan jasa. Dalam hal ini naiknya tingkat kesejahteraan diartikan sebagai naiknya kemampuan masyarakat dalam mengkonsumsi barang dan jasa. Suatu wilayah dikatakan makin sejahtera jika IDB wilayah tersebut cenderung naik dari tahun ke tahun. Perkembangan IDB Lampung dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 19. Indeks Daya Beli Lampung Tahun 2010-2014
(Tahun 2012=100)

Indikator	2010	2011	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Indeks PDRB Per Kapita	100,00	111,45	121,24	130,66	145,93
2. Inflasi	9,95	4,24	4,30	7,56	8,36
3. Indeks Daya Beli (IDB)	107,03	114,43	119,35	119,58	123,25
4. Laju Pertumbuhan IDB	-	6,92	4,30	0,19	3,07

Perlambatan pertumbuhan ekonomi Lampung menyebabkan turunnya daya beli masyarakat. Ini tercermin dari besaran Indeks Daya Beli yang terus menurun, terutama pada tahun 2013 seiring dengan terjadinya lonjakan harga barang dan jasa sebesar 7,56 persen dibanding inflasi tahun sebelumnya yang hanya sebesar 4 persen. Permintaan untuk konsumsi merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi Lampung, sehingga pengaruh inflasi cukup besar mempengaruhi daya beli. Sementara penambahan pendapatan tidak secepat yang diharapkan yang meningkat 7 persen, padahal pada tahun 2011 pendapatan naik hingga 11 persen. Pertumbuhan investasi juga turut melemah karena permintaan yang berkurang.

Pada tahun 2014 daya beli masyarakat terlihat membaik meski masih belum sebaik kondisi tahun 2011. Masih terjadi kenaikan harga cukup besar 8,36 persen. Kegiatan usaha agak menggeliat yang ditunjukkan dari membaiknya pertumbuhan berinvestasi di wilayah Ragom Gawi yang mendorong peningkatan pendapatan mencapai 11 persen, diikuti meningkatnya pertumbuhan konsumsi masyarakat Lampung.

3.1.5. DISPARITAS ANTAR WILAYAH

Perbedaan potensi dan pemanfaatan sumber daya yang ada menyebabkan pembangunan ekonomi yang dilaksanakan di masing-masing wilayah menghasilkan kinerja yang berbeda. Untuk mengetahui tingkat kinerja tersebut bisa dilihat dari ukuran disparitas antar wilayah. Ukuran ini dihitung menggunakan perbandingan relatif dan perbandingan absolut antar wilayah.

a. Ukuran Perbandingan Relatif

Ukuran perbandingan relatif diperoleh dengan membandingkan pendapatan per kapita kabupaten/kota dengan pendapatan per kapita provinsi (dalam persentase). Dengan cara ini dapat diketahui posisi pendapatan per kapita wilayah kabupaten/kota apakah lebih rendah atau lebih tinggi dari provinsi.

Tabel 20. Perbandingan Relatif PDRB Kabupaten/Kota terhadap Provinsi Lampung Tahun 2010-2014 (Persen)

KABUPATEN/KOTA	Relatif PDRB Perkapita				
	2010	2011	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Lampung Barat	90,07	90,06	55,25	56,14	55,67
2. Tanggamus	60,86	60,40	62,37	62,56	62,32
3. Lampung Selatan	102,66	101,39	102,15	102,42	101,48
4. Lampung Timur	103,54	103,06	101,42	104,28	101,75
5. Lampung Tengah	125,68	125,31	125,63	126,23	125,31
6. Lampung Utara	88,10	88,13	87,70	88,14	88,82
7. Way Kanan	74,87	74,80	74,78	74,44	73,96
8. Tulang Bawang	124,09	122,48	120,25	121,52	121,83
9. Pesawaran	90,21	89,07	88,82	89,46	88,33
10. Pringsewu	65,67	65,18	65,65	65,96	66,54
11. Mesuji	106,10	104,82	107,05	107,94	103,83
12. Tulang Bawang Barat	97,80	97,98	98,90	98,90	97,39
13. Pesisir Barat	-	-	68,74	68,32	68,21
13. Bandar Lampung	128,34	125,16	125,73	126,97	127,70
14. Metro	88,29	87,00	88,32	89,28	89,20
L A M P U N G	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka perbaikan

**) Angka sementara

Perbandingan relatif pendapatan perkapita menunjukkan bahwa ada 6 kabupaten/kota yang pencapaiannya lebih tinggi dari pendapatan per kapita Provinsi Lampung. Urutan kabupaten/kota tersebut adalah Kota Bandar Lampung,

Kabupaten Lampung Tengah, Tulang Bawang, Mesuji, Lampung Timur dan Lampung Selatan. Selama 5 tahun amatan peringkatnya tidak mengalami pergeseran meski di tahun 2014 ini penambahan pendapatan per kapita di 6 daerah ini kalah cepat dari tahun sebelumnya. Penyebabnya kerana kemajuan daerah lain yang makin cepat seperti di Kabupaten Tulang Bawang dan Pringsewu, selain juga karena perkembangan jumlah penduduknya.

Tabel 21. Perbandingan Relatif PDRB Per Kapita Provinsi se-Sumatera terhadap Nasional Tahun 2010-2014 (Persen)

KABUPATEN/KOTA	Relatif PDRB Perkapita				
	2010	2011	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Aceh	78,01	72,39	69,21	66,23	63,59
2. Sumatera Utara	88,30	88,12	88,62	90,39	91,00
3. Sumatera Barat	75,00	74,33	74,88	75,74	77,85
4. R i a u	242,20	262,06	270,60	263,04	262,70
5. J a m b i	101,33	100,98	101,57	104,95	110,03
6. Sumatera Selatan	90,11	92,17	93,52	94,10	92,89
7. Bengkulu	57,21	56,76	57,82	58,26	58,65
8. Lampung	68,53	67,92	68,11	67,32	68,84
9. Bangka Belitung	100,45	100,31	100,52	100,10	100,36
10. Kepulauan Riau	228,31	224,24	228,57	228,92	228,17
SUMATERA	104,98	106,84	108,40	108,27	108,96
INDONESIA	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka perbaikan

**) Angka sementara

Dalam konteks regional provinsi se-Sumatera, terdapat empat provinsi di tahun 2014 yang pendapatan per kapitanya melebihi pendapatan per kapita rata-rata provinsi se-Nasional. Yang tertinggi di lingkup Pulau Sumatera adalah Provinsi Riau dan Kepulauan Riau dengan pendapatan per kapita lebih 2 kali lipat pendapatan per kapita penduduk secara nasional. Provinsi Jambi di posisi berikutnya, lalu Kepulauan Bangka Belitung. Pendapatan per kapita penduduk Lampung dalam rentang 30 persen lebih rendah di bawah pendapatan per kapita Nasional. Dalam lingkup lebih luas, pendapatan per kapita penduduk di Pulau Sumatera 8 persen lebih tinggi dari pendapatan per kapita penduduk Indonesia umumnya.

b. Ukuran Perbandingan Absolut

Ukuran perbandingan absolut di wilayah Provinsi Lampung diperoleh dengan membandingkan pendapatan per kapita dan laju pertumbuhan masing-masing kabupaten/kota dengan pendapatan per kapita dan laju pertumbuhan provinsi. Sementara untuk lingkup Sumatera, perbandingan antara pendapatan per kapita dan laju pertumbuhan masing-masing provinsi dengan pendapatan per kapita dan laju pertumbuhan total yang dicapai di pulau bagian barat Indonesia ini.

Penyajiaannya perbandingan tersebut dipetakan pada diagram empat kuadran. Sumbu horizontal menggambarkan besarnya pendapatan per kapita (juta rupiah), sedangkan sumbu vertikalnya menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi (persen). Posisi masing-masing kabupaten/kota dalam perbandingan tersebut disajikan menurut empat kuadran sebagai berikut:

Kuadran I, ditempati wilayah yang pendapatan per kapitanya lebih rendah, namun laju pertumbuhannya lebih tinggi.

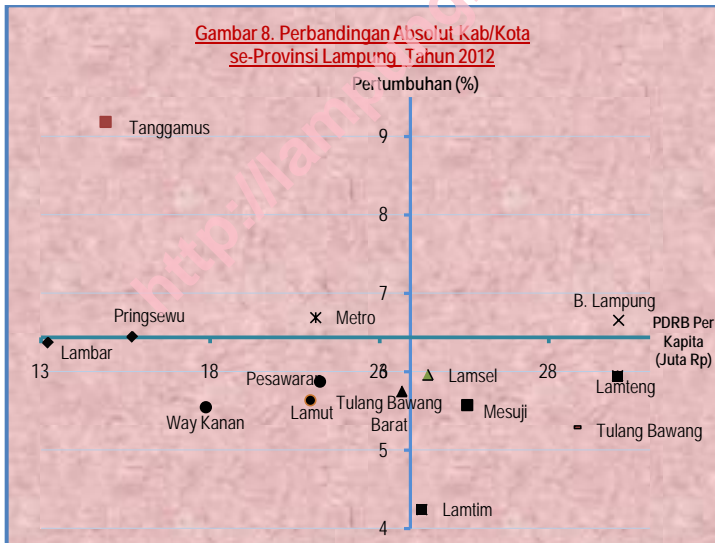
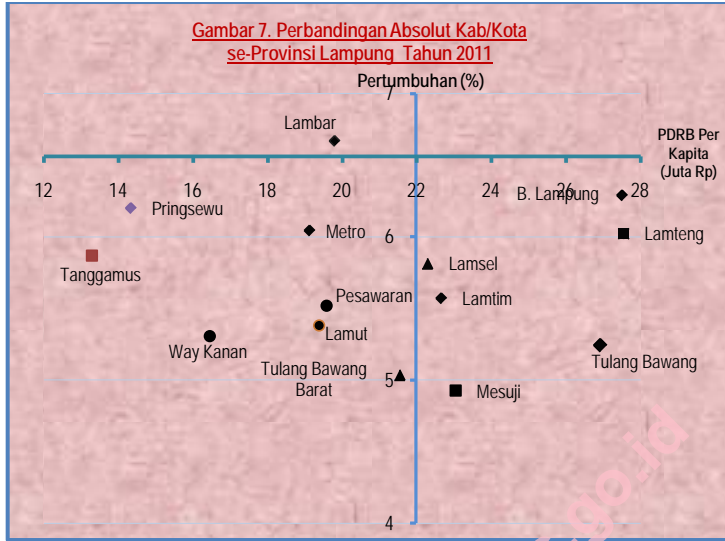
Kuadran II, ditempati wilayah yang pendapatan per kapita dan laju pertumbuhannya lebih tinggi.

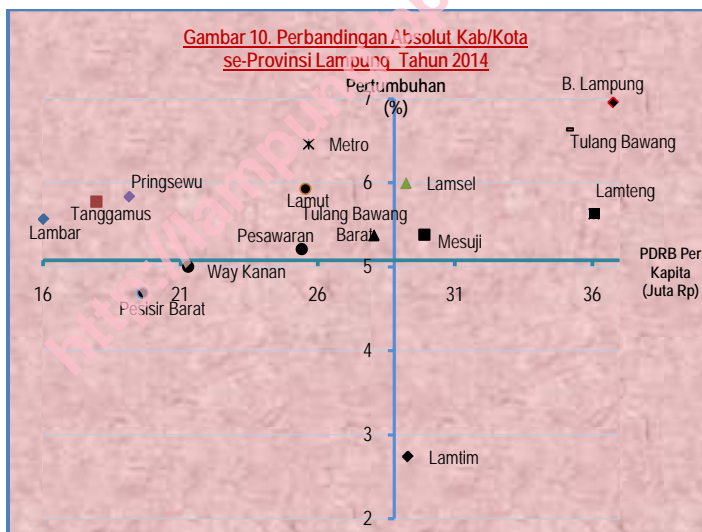
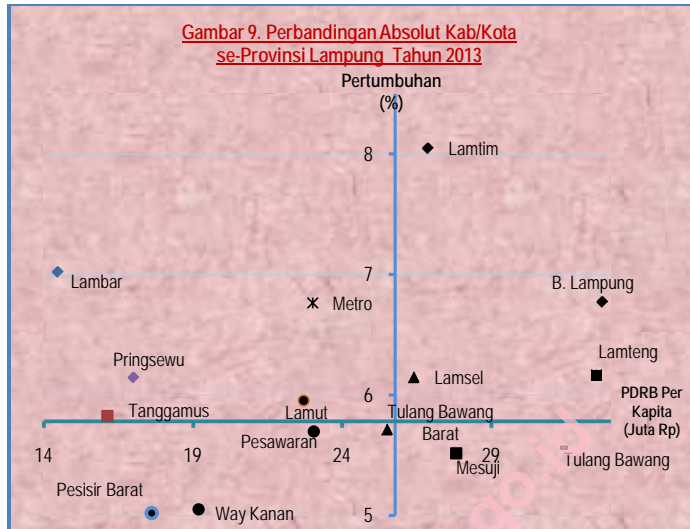
Kuadran III, ditempati wilayah yang pendapatan per kapitanya lebih tinggi, namun laju pertumbuhannya lebih rendah.

Kuadran IV, ditempati wilayah yang pendapatan per kapita dan laju pertumbuhannya lebih rendah.

Apabila diagram empat kuadran ini disajikan secara berkala, maka akan menggambarkan perkembangan masing-masing wilayah. Dari perubahan posisi tersebut pemerintah dapat menetapkan strategi kebijakan pengembangan ekonomi yang tepat. Dalam hal ini yang perlu mendapat perhatian adalah wilayah yang masuk dalam posisi kuadran I (per kapitanya rendah, tapi punya pertumbuhan tinggi), dan kuadran IV (per kapita dan pertumbuhan rendah), sehingga disparitas pembangunan antar wilayah tetap terjaga.

Perubahan posisi masing-masing wilayah dalam diagram empat kuadran selama kurun 2010-2014, dapat dilihat pada deretan gambar berikut.



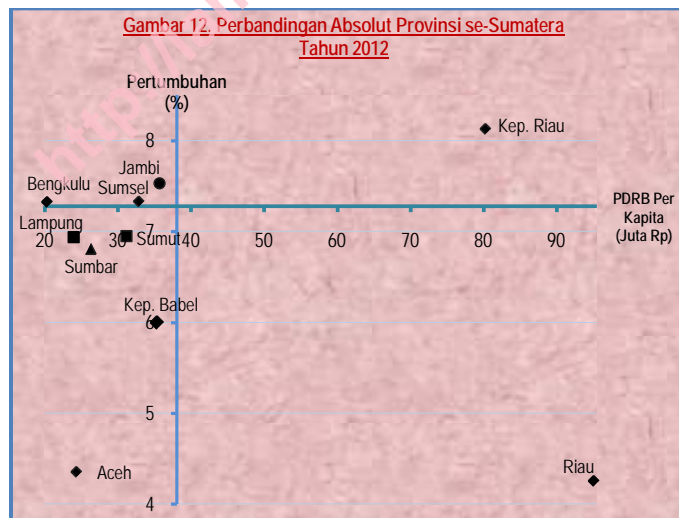
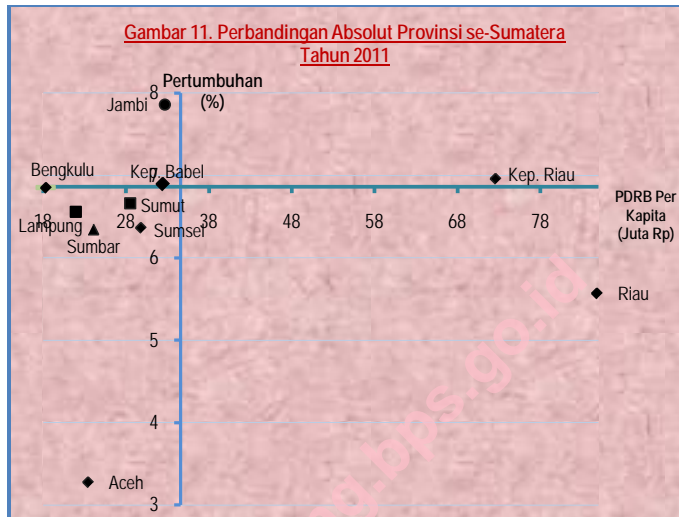


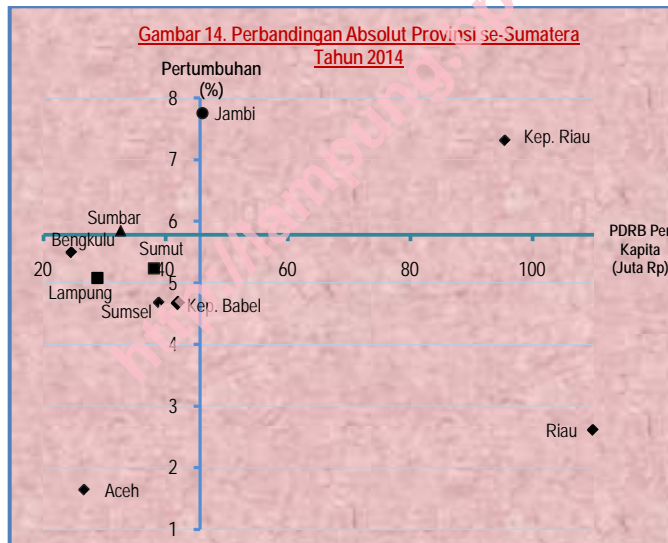
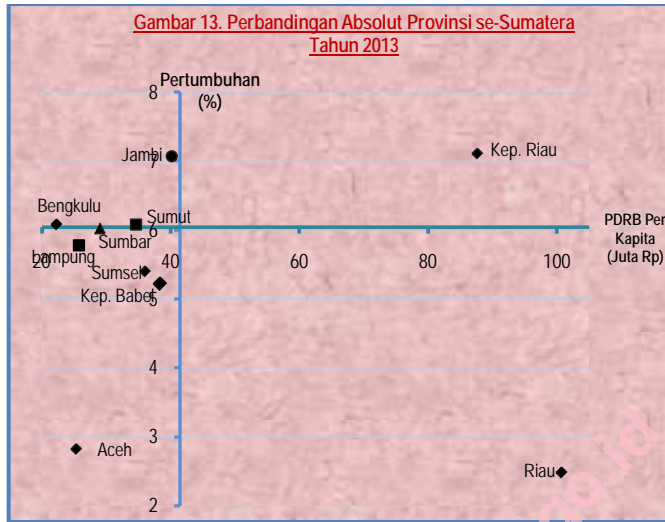
Pengamatan diawali dari ukuran pendapatan per kapita penduduk. Dengan anggapan bahwa pendapatan per kapita masyarakat yang tinggi dapat menjadi modal bagi Bergeraknya perekonomian suatu daerah, yang selanjutnya akan mendorong ke arah pencapaian pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Wilayah kabupaten/kota dengan pendapatan per kapita rendah menempati kuadran I atau IV, sedangkan wilayah dengan per kapita tinggi akan terletak pada kuadran II atau III.

Beberapa hal yang dapat ditunjukkan dari perkembangan rangkaian diagram empat kuadran tersebut sebagai berikut.

- a. Dari kelima diagram terlihat posisi kabupaten/kota yang menempati kuadran II dan III, dimana penduduknya memiliki pendapatan per kapita lebih baik dari capaian rata-rata penduduk Provinsi Lampung. Di awal periode yaitu tahun 2011 yang pertumbuhannya bisa dibandingkan, tidak ada kabupaten/kota di posisi kuadran II, sedangkan di kuadran III terdapat Kota Bandar Lampung, Kabupaten Lampung Tengah, Tulang Bawang, Mesuji, Lampung Timur dan Lampung Selatan.
- b. Dengan terus berputarnya roda perekonomian, pada akhir periode jumlah kabupaten/kota di posisi berpendapatan per kapita di atas provinsi tidak mengalami penambahan. Ditinjau dari pertumbuhan ekonominya, laju kabupaten/kota berfluktuatif. Geliat perekonomian Kota Bandar Lampung sudah terlihat sejak awal, tercermin dari laju peningkatannya yang selalu mengungguli laju rata-rata provinsi. Kondisi terakhir 4 kabupaten lain yakni Kabupaten Lampung Tengah, Tulang Bawang, Mesuji dan Lampung Selatan pertumbuhannya di atas rata-rata. Sebaliknya Kabupaten Lampung Timur merosot dari sebelumnya tumbuh mengungguli provinsi kini menjadi lebih rendah.
- c. Porsi kabupaten/kota yang menempati kuadran I dan IV, yakni yang memiliki tingkat pendapatan rendah di bawah provinsi relatif tidak mengalami perubahan, kecuali karena adanya pemekaran wilayah Kabupaten Pesisir Barat yang definitif sejak tahun 2012. Terdapat 9 kabupaten/kota di kuadran tersebut.
- d. Perkembangan laju pertumbuhan di kuadran I dan IV berfluktuatif. Kondisi terakhir, 7 kabupaten laju ekonominya lebih tinggi dari provinsi, sedangkan 2 kabupaten/kota lajunya lajunya tergolong rendah. Daerah yang lajunya lebih tinggi adalah Kota Metro, Kabupaten Pringsewu, Lampung Utara, Tanggamus, Tulang Bawang, Lampung Barat dan Pesawaran. Sedangkan yang lajunya rendah adalah Kabupaten Way Kanan dan Pesisir Barat.

Pada konteks perkembangan provinsi se-Sumatera dalam diagram empat kuadran, diperoleh gambaran sebagai berikut.





Dari gambar di atas terlihat gambaran posisi perekonomian provinsi di Sumatera bila dibandingkan dengan perekonomian seluruh provinsi se-Sumatera, yakni:

- a. Provinsi yang menempati kuadran II dan III merupakan daerah berpendapatan per kapita lebih baik dari rata-rata yang dicapai penduduk se-Sumatera. Pada tahun 2014 terdapat 3 provinsi masuk di kuadran ini, yaitu Provinsi Riau, Kepulauan Riau dan Jambi.

- b. Selama 5 tahun posisi Provinsi Riau tidak bergeser masih dengan laju meningkat namun lebih rendah dari capaian provinsi. Provinsi Riau memiliki potensi sumber daya minyak yang berlimpah, sehingga lapangan usaha yang dominan menunjang ekonominya adalah Pertambangan dan penggalian dengan peranan 39,51 persen, didukung kegiatan industri dan produksi pertaniannya. Sedangkan Provinsi Kepulauan Riau yang berfokus pada industrialisasi lajunya mampu terus mengungguli laju provinsi se-Sumatera. Sementara Provinsi Jambi tumbuh tinggi setiap tahunnya selama tahun amatan, namun baru tahun terakhir pendapatan per kapita provinsi ini mampu menyamai provinsi. Sumber pendapatan dominan dari pertanian terutama tanaman perkebunan, didukung kegiatan pertambangan dan penggalian.
- c. Porsi provinsi yang menempati posisi kuadran I dan IV, yakni memiliki tingkat pendapatan rendah di bawah provinsi relatif tidak mengalami perubahan. Dalam perjalanannya selama 5 tahun provinsi-provinsi berpendapatan rendah tersebut relatif sulit tumbuh dengan laju tinggi, seperti Bengkulu, Kepulauan Bangka Belitung, Sumatera Selatan, Sumatera Barat dan Sumatera Utara. Di tahun 2014 pun, hanya Sumatera Barat yang tumbuh menyamai provinsi. Sumber penopang perekonomian utama pertanian (25 persen) dan perdagangan.

3.2. SISI PERMINTAAN

PDRB provinsi Lampung dari sisi permintaan menunjukkan bahwa penggunaan dari keseluruhan pendapatan/nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi di wilayah Provinsi Lampung pada suatu waktu tertentu. Besarnya pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi konsumsi akhir RT, sebagai pengeluaran konsumsi lembaga non profit yang melayani rumah tangga, sebagai pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, dan kegiatan ekspor dan impor.

3.2.1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga (RT)

Selama 5 tahun terakhir, konsumsi akhir RT terus mengalami peningkatan signifikan seiring dengan penambahan jumlah penduduk. Secara persentase juga menunjukkan peningkatan meski terlihat sedikit melemah di tahun terakhir. Permintaan berbagai kebutuhan konsumsi akan direspon oleh lapangan usaha produksi dengan meningkatkan jumlah produksinya. Atau bila tidak mencukupi, permintaan tersebut akan dipenuhi dari luar wilayah Lampung atau bahkan impor luar negeri. Tingkat pengeluaran konsumsi yang tinggi memang dapat memicu geliat di berbagai lapangan usaha ekonomi. Namun dari sisi permintaan perkembangan ekonomi yang baik idealnya berasal dari peningkatan kegiatan investasi dan ekspor.

Permintaan akhir oleh RT masih merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi Lampung. Pengeluaran konsumsi RT pada tahun 2014 sebesar Rp.138,8 trilyun, atau secara persentase mencakup 60,1 persen dari total pendapatan pada tahun tersebut. Perkembangan komponen konsumsi rumahtangga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 22. Kontribusi Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga Terhadap PDRB Lampung dan Pertumbuhannya, 2010-2014 (Persen)

Rincian	2010	2011	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kontribusi (%)	59,55	60,55	61,14	61,26	60,10
Pertumbuhan (%)	-	4,87	6,32	5,81	6,16
Pertumbuhan Provinsi Lampung (%)	-	6,56	6,44	5,78	5,08
Sumbangan Terhadap Pertumbuhan Provinsi Lampung (%)	-	2,90	3,70	3,40	3,61

*) Angka perbaikan

**) Angka sementara

Konsumsi akhir rumah tangga pada tahun 2014 tumbuh 6,16 persen, sehingga berkontribusi terhadap laju pertumbuhan PDRB Lampung sebesar 3,61 persen. Dengan kata lain, 71 persen pertumbuhan ekonomi Lampung disebabkan oleh peningkatan konsumsi akhir rumah tangga.

3.2.2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba

Pengeluaran konsumsi lembaga nirlaba tahun 2010 sebesar Rp 1,9 triliun, cenderung meningkat hingga mencapai Rp. 2,9 trilyun pada tahun 2014. Berdasarkan harga konstan tahun 2010, pengeluaran konsumsi lembaga nirlaba terhitung tumbuh 6,57 persen.

Bila pengeluaran konsumsi rumahtangga merupakan komponen terbesar penyumbang nilai tambah Lampung, konsumsi lembaga swasta nirlaba merupakan komponen terkecil pada PDRB sisi pengeluaran. Kontribusi pengeluaran ini di kisaran angka 1 persen, cenderung menguat dari tahun ke tahun, terutama di tahun 2014 yang diduga karena pada tahun tersebut terjadi peningkatan aktifitas organisasi masyarakat pendukung partai politik terkait adanya kegiatan Pemilu Presiden dan Gubernur, sehingga pengeluaran konsumsi untuk lembaga non profit yang melayani rumah tangga.

Tabel 23. Kontribusi Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba Terhadap PDRB Provinsi Lampung dan Pertumbuhannya, 2010-2014 (Persen)

Rincian	2010	2011	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kontribusi (%)	1,26	1,25	1,24	1,27	1,30
Pertumbuhan (%)	-	5,66	5,84	3,88	6,57
Pertumbuhan Provinsi Lampung (%)	-	6,56	6,44	5,78	5,08
Sumbangan Terhadap Pertumbuhan Provinsi Lampung (%)	-	0,07	0,07	0,05	0,08

*) Angka perbaikan

***) Angka sementara

Sejalan dengan itu, kontribusi konsumsi lembaga nirlaba yang melayani rumah tangga terhadap laju pertumbuhan PDRB Lampung pun membesar. Saat ini sumbangan pertumbuhan dari kegiatan ini sebesar 0,08 persen, yang bisa dikatakan sumbangan kegiatan ini dalam perekonomian Lampung sangat minim, sehingga ke depan diharapkan lebih ditingkatkan. .

3.2.3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah

Komponen pengeluaran konsumsi pemerintah bertujuan untuk dapat lebih mendorong perekonomian daerah. Pengeluaran konsumsi pemerintah ini utamanya akan menggerakkan lapangan usaha konstruksi dan lapangan usaha jasa. Idealnya pengeluaran pemerintah diarahkan pada kegiatan yang dapat merangsang kegiatan investasi dan ekspor. Jika pengeluaran lebih banyak digunakan untuk kegiatan yang bersifat konsumtif, maka sasaran pengembangan ekonomi akan sulit dicapai. Perkembangan komponen pengeluaran pemerintah dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 24. Kontribusi Konsumsi Pemerintah Terhadap PDRB Provinsi Lampung dan Pertumbuhannya, 2010-2014 (Persen)

Rincian	2010	2011	2012	2013 ^{*)}	2014 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kontribusi (%)	8,29	8,54	8,85	9,01	8,96
Pertumbuhan (%)	-	6,74	6,18	4,20	2,51
Pertumbuhan Provinsi Lampung (%)	-	6,56	6,44	5,78	5,08
Sumbangan Terhadap Pertumbuhan Provinsi Lampung (%)	-	0,56	0,51	0,35	0,20

^{*)} Angka perbaikan

^{**)} Angka sementara

Semakin besarnya kebutuhan pemerintah dalam membiayai pembangunan daerahnya, nilai pengeluaran konsumsi pemerintah menunjukkan trend peningkatan. Tahun 2010 konsumsi pemerintah Provinsi Lampung senilai Rp 12,5 triliun, terus meningkat di tahun selanjutnya rata-rata 0,7 persen per tahun, hingga di tahun 2014 besar pengeluaran konsumsi pemerintah mencapai Rp. 20,69 trilyun. Capaian ini merupakan nilai tertinggi, dan persinya mencapai 8,96 persen dari total PDRB Lampung. Berdasar harga konstan 2010, pertumbuhan riil konsumsi pemerintah berfluktuasi dengan laju cukup tinggi sekitar 6 persen. Laju meningkat meski agak melambat terjadi sejak 2013 sampai tahun 2014. Konsumsi pemerintah berkontribusi terhadap pertumbuhan PDRB Lampung tahun 2014 hanya sebesar 0,2 persen. Ini berarti terhadap angka pertumbuhan Lampung, 3,4 persen disumbang kegiatan konsumsi pemerintah.

3.2.4. Pembentukan Modal Tetap Bruto

Investasi merupakan salah satu variabel penting dalam upaya mengembangkan ekonomi wilayah. Besarnya kegiatan investasi tercermin dari komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB). Jika komponen PMTB dihubungkan dengan output perekonomian secara keseluruhan, akan diperoleh ukuran yang disebut dengan *Incremental Capital Output Ratio (ICOR)*.

Tabel 25. Kontribusi Pembentukan Modal Tetap Bruto Terhadap PDRB Provinsi Lampung dan Pertumbuhannya, 2010-2014 (Persen)

Rincian	2010	2011	2012	2013 ^{*)}	2014 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kontribusi (%)	29,18	30,78	32,08	31,71	30,74
Pertumbuhan (%)	-	11,68	9,35	3,81	5,66
Pertumbuhan Provinsi	-	6,56	6,44	5,78	5,08
Sumbangan Terhadap Pertumbuhan Provinsi Lampung (%)	-	3,41	2,86	1,20	1,74
ICOR	5,31	4,97	5,19	5,64	6,41

*) Angka perbaikan

**) Angka sementara

Dalam 5 tahun nilai PMTB Lampung naik hampir 2 kali dari Rp 43,9 triliun menjadi Rp 71,01 triliun pada tahun 2014, dan kontribusinya mencapai 30 persen dari total PDRB Lampung. Secara riil, nilainya terus mengalami peningkatan dari Rp 43,9 triliun menjadi Rp 58,8 triliun, sehingga terhitung lajunya meningkat 8,5 persen per tahun. Pada tahun 2014 pertumbuhan penanaman modal relatif membaik dibandingkan tahun sebelumnya. Sejalan dengan itu kontribusi PMTB terhadap pertumbuhan ekonomi Lampung pun ikut menguat yang menyumbang 1,7 persen laju pertumbuhan Lampung. Di tahun selanjutnya kontribusinya agak menurun, meski di tahun 2014 sumbangan kegiatan produktif ini mulai membaik yang menyumbang 1,74 angka pertumbuhan Lampung 2014.

Indikator *Incremental Capital Output Ratio (ICOR)* merupakan ratio antara nilai PMTB dengan pencapaian peningkatan PDRB di tahun yang sama. Semakin besar nilai ICOR menunjukkan semakin besar pula nilai investasi yang dibutuhkan untuk meningkatkan satu satuan nilai output (PDRB), dan demikian pula sebaliknya. ICOR Lampung tahun 2010-2014 berfluktuasi, dimana penurunan ICOR pada angka terendah terjadi pada tahun 2011, yang mencerminkan tingkat efisiensi yang

lebih baik dibanding tahun-tahun yang lain. Bahkan setelah tahun 2011, besarnya investasi yang dibutuhkan untuk menghasilkan output makin membesar. kemudian terlihat pergerakan sedikit meningkat di tahun 2013 sebesar 3,01.

3.2.5. Perubahan Inventori

Perubahan inventori adalah perubahan dalam bentuk persediaan berbagai barang yang belum digunakan lebih lanjut, baik untuk kegiatan produksi, konsumsi maupun investasi. Terjadinya penumpukan barang inventori/persediaan mengindikasikan bahwa distribusi atau pemasaran tidak berjalan semestinya.

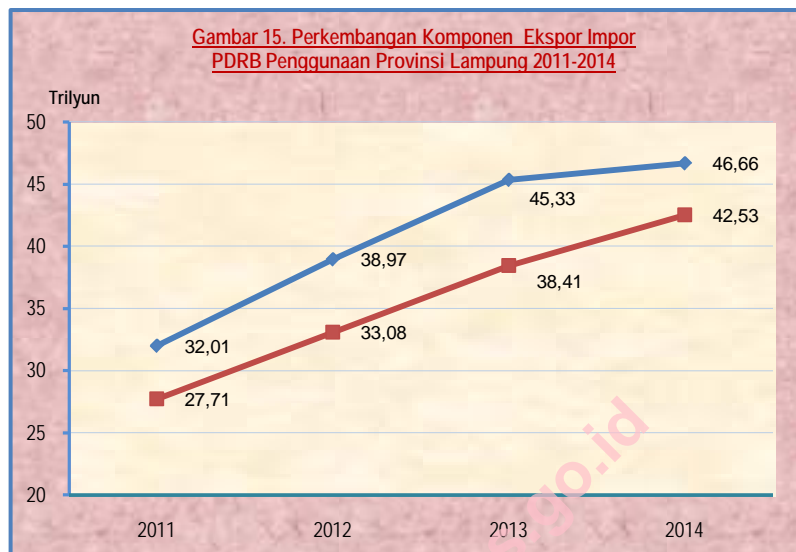
Tabel 26. Kontribusi Perubahan Inventori Terhadap PDRB Provinsi Lampung dan Pertumbuhannya, 2010-2014 (Persen)

Rincian	2011	2012	2013*	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kontribusi (%)	0,97	0,69	0,98	0,39
Pertumbuhan (%)	-26,51	-3,34	-49,93	-52,19
Pertumbuhan Provinsi Lampung (%)	6,56	6,44	5,78	5,08
Sumbangan Terhadap Pertumbuhan Provinsi Lampung (%)	-0,23	-0,02	-0,27	-0,13

Berbeda dengan komponen penggunaan lain, perubahan inventori baru dapat dianalisis melihat kontribusinya saja. Perbedaan tata cara estimasi menyebabkan perubahan inventori tidak banyak di kaji. Kontribusi komponen ini berfluktuatif. Pada tahun 2014 perubahan inventori mencapai Rp. 0,9 trilyun. Perubahan inventori cukup besar terjadi utamanya pada tahun 2011 dan 2013 dimana proporsinya hampir 1 persen dari total nilai barang dan jasa. Ditahun 2014 kondisinya relatif membaik dengan persentase 0,39 persen.

3.2.5. Ekspor Impor

Nilai komponen ekspor dan impor pada PDRB sisi pengeluaran merupakan gabungan dari nilai ekspor-impor luar negeri dan ekspor-impor antar daerah. Perkembangan komponen penggunaan ekspor dan impor terus menunjukkan peningkatan cukup besar dari tahun ke tahun.



Pada tahun 2014 nilai komponen ekspor Lampung tercatat senilai Rp 46,65 triliun, atau naik dua kali dari nilai ekspor pada awal periode tahun 2010. Pertumbuhan ekspor naik cukup tinggi terjadi sampai tahun 2013. Ditahun terakhir ekspor mengalami kontraksi tajam, sebesar 12,42 persen. Sehingga secara rata-rata terjadi peningkatan volume ekspor hingga 10 persen di setiap tahunnya selama 5 tahun belakangan.

Perkembangan PDRB komponen ekspor dan impor Lampung terlihat dari tabel berikut.

Tabel 27. Kontribusi Ekspor Terhadap PDRB Provinsi Lampung dan Pertumbuhannya, 2011-2014 (Persen)

Rincian	2011	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kontribusi (%)	18,82	20,80	22,18	20,20
Pertumbuhan (%)	18,71	23,23	13,37	-12,42
Pertumbuhan Provinsi Lampung (%)	6,56	6,44	5,78	5,08
Sumbangan Terhadap Pertumbuhan Provinsi Lampung (%)	3,12	4,32	2,88	(2,87)

*) Angka perbaikan

**) Angka sementara

Demikian halnya dengan nilai tambah dari impor yang memperlihatkan kenaikan setiap tahunnya. Hingga pada tahun 2014 besarnya pengeluaran impor mencapai Rp. 42,53 trilyun, sementara pada awal periode amatan sebesar Rp. 19,08 trilyun. persen PDRB Lampung. Di tahun 2012 dan 2013, pertumbuhan impor sempat melambat, meski di tahun terakhir impor telah kembali meningkat tajam 36,31 persen.

Tabel 28. Kontribusi Impor Terhadap PDRB Provinsi Lampung dan Pertumbuhannya, 2010-2014 (Persen)

Rincian	2010	2011	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kontribusi (%)	12,67	16,30	17,65	18,79	18,41
Pertumbuhan (%)	11,44	21,49	4,56	7,72	36,31
Pertumbuhan Provinsi Lampung (%)	5,81	6,56	6,44	5,78	5,08
Sumbangan Terhadap Pertumbuhan Provinsi Lampung (%)	1,38	2,72	0,66	1,10	5,25

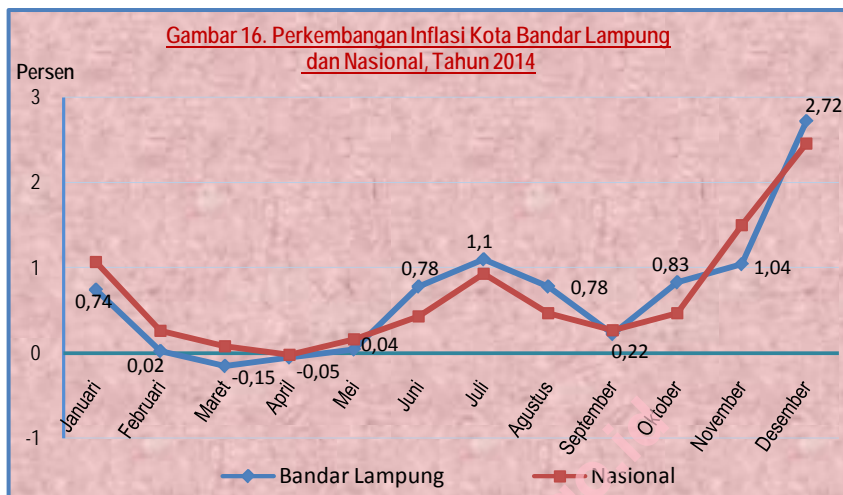
*) Angka perbaikan

***) Angka sementara

3.3. INDIKATOR EKONOMI MAKRO LAINNYA

3.3.1. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi

Tingkat kenaikan harga secara umum tercermin dari perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu disebut laju inflasi. Untuk Provinsi Lampung, pemantauan inflasi dilakukan di kota Bandar Lampung. Tahun 2014 ini inflasi kota Bandar Lampung mencapai 8,36 persen. Inflasi tinggi telah terjadi sejak 2013 yang saat itu Lampung mengalami kenaikan harga lebih dari 7 persen. Inflasi meningkat di Bandar Lampung diawali pada bulan Juni dan mencapai puncaknya sebulan kemudian dimana harga naik 1,1 persen. Memuncaknya kenaikan harga tersebut dimungkinkan karena bersamaan dengan saat liburan sekolah dan juga saat memasuki masa sekolah kembali permintaan akan keperluan peralatan sekolah meningkat. Selain itu juga memasuki bulan puasa di bulan Juli dan saat Hari Raya yang mendorong peningkatan permintaan akan barang dan jasa, sehingga memicu adanya kenaikan harga. Di level nasional inflasi di tahun 2014 merupakan yang tertinggi selama lima tahun terakhir. Kenaikan harga di Kota Bandar Lampung di tahun 2014 relatif sama dibandingkan inflasi di tingkat Nasional.



Sebelumnya, inflasi tinggi pernah dialami kota Bandar Lampung tahun 2010 mencapai 9,95 persen. Lonjakan harga tersebut diakibatkan kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) di bulan Juni sehingga menimbulkan *multiplier effect* terhadap harga-harga barang lainnya. Dampak langsung atas kenaikan harga BBM bersubsidi memang sebagian besar terjadi di bulan Juli. Selain karena naiknya tarif angkutan dalam kota maupun antar kota, inflasi yang melonjak di bulan Juli ini juga diakibatkan oleh naiknya sejumlah harga komoditas pangan.

Tabel 29. IHK dan Inflasi Kota Bandar Lampung dan Nasional (2012=100)
Tahun 2010 – 2014

Bulan/Tahun	IHK		INFLASI	
	Bandar Lampung	Nasional	Bandar Lampung	Nasional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Januari	110,08	110,99	0,74	1,07
2. Pebruari	110,10	111,28	0,02	0,26
3. Maret	109,94	111,37	-0,15	0,08
4. April	109,89	111,35	-0,05	-0,02
5. Mei	109,93	111,53	0,04	0,16
6. Juni	110,79	112,01	0,78	0,43
7. Juli	112,01	113,05	1,10	0,93
8. Agustus	112,88	113,58	0,78	0,47
9. September	113,13	113,89	0,22	0,27
10. Oktober	114,07	114,42	0,83	0,47
11. Nopember	115,26	116,14	1,04	1,50

12. Desember	118,40	119,00	2,72	2,46
2014*)	xxx	xxx	8,36	8,36
2013	158,44	146,84	7,56	8,38
2012	147,31	135,49	4,30	4,30
2011	141,24	129,91	4,24	3,79
2010	135,50	125,17	9,95	6,96

*) Sejak Januari 2014, penghitungan IHK mengalami perubahan tahun dasar, yaitu dari tahun 2007 menjadi 2012

3.3.2. Perdagangan Luar Negeri

Perkembangan perdagangan luar negeri baik komoditi migas dan non migas di Provinsi Lampung menunjukkan bahwa selama 5 tahun terakhir neraca perdagangan Lampung selalu mengalami surplus karena nilai ekspor Lampung lebih besar dari nilai impornya. Nilai ekspor Lampung tahun 2010 tercatat sebesar 2.467,38 juta US\$. Angka ini terus meningkat hingga tahun 2014 mencapai 3.895,78 juta US\$. Kenaikan ekspor Lampung yang cukup tinggi diiringi dengan kenaikan nilai impor yang cukup besar. Tercatat nilai surplus sebesar 455,33 juta US\$, menurun 23 persen dari sebelumnya tahun 2013 mencapai 594,96 juta US\$. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, ekspor Lampung nampak sedikit menunjukkan penurunan nilai meski kecil yaitu 0,73 persen.

Tabel 30. Neraca Perdagangan Luar Negeri Provinsi Lampung
Tahun 2010-2014 (Juta US\$)

Bulan / Tahun	Ekspor	Impor	Selisih (Ekspor - Impor)
(1)	(2)	(3)	(4)
2010	2.467,38	1.906,83	560,55
2011	3.265,83	2.907,12	358,71
2012	3.727,66	3.249,78	477,88
2013	3.924,48	3.329,52	594,96
2014	3.985,78	3.440,46	455,33

Komoditi potensial ekspor Lampung pada 2 tahun terakhir terbesar berupa minuman dan tembakau, yang pada tahun 2014 adalah separuh nilai ekspor Lampung. Nilai ekspornya meningkat 16 persen dari sebelumnya 1,6 milyar US\$ tahun 2013 kini menjadi 1,9 milyar US\$. Ekspor terbesar selanjutnya adalah makanan dan binatang hidup, bahan baku hasil tambang, dan minyak nabati dan

hewani. Dari produk tersebut, permintaan pasar luar negeri yang menguat berupa bahan kimia lainnya, barang manufaktur, serta minuman dan tembakau. Sementara makanan dan binatang hidup, minyak dan bahan bakar lainnya, juga minyak nabati dan hewani turun nilai ekspornya.

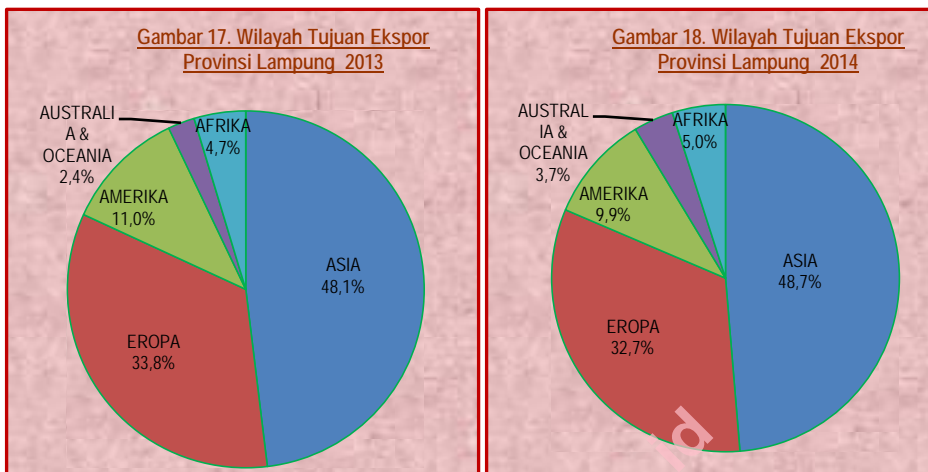
Tabel 31. Ekspor Provinsi Lampung Menurut Golongan Barang
Tahun 2013-2014

Kode SITC	Uraian	2013		2014		% Perubahan
		Nilai FOB (Juta US\$)	%	Nilai FOB (Juta US\$)	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0	Makanan & Binatang Hidup	1.068,29	27,22	821,90	21,10	-23,06
1	Minuman & Tembakau	1.662,82	42,37	1.927,48	49,48	15,92
2	Bahan Baku/ Hasil Tambang	765,69	19,51	753,84	19,35	-1,55
3	Minyak & Bahan Bakar Lainnya	47,31	1,21	40,78	1,05	-13,81
4	Minyak Nabati & Hewani	344,75	8,78	309,72	7,95	-10,16
5	Bahan Kimia Lainnya	1,67	0,04	3,73	0,10	123,68
6	Barang-barang Manufaktur	0,44	0,01	0,60	0,02	35,08
7	Mesin & Alat Pengangkutan	31,42	0,80	30,04	0,77	-4,38
8	Barang lain	2,09	0,05	7,71	0,20	268,04
Total		3.924,48	100,00	3.895,78	100,00	-0,73

Ditinjau dari wilayah/benua tujuan, ekspor Provinsi Lampung tahun 2014 sebagian besar dikirim ke wilayah Asia yang mencapai 1,9 milyar US\$, yaitu 48,67 persen dari total ekspor Lampung. Kemudian ke wilayah Eropa senilai 1,3 milyar US\$ (32,74 persen) dan Amerika senilai 0,4 milyar US\$ (9,91 persen). Dirinci menurut negara tujuan, ekspor terutama untuk memenuhi permintaan dari India, Belanda, Amerika dan Italia, yang persentasenya hampir separuh dari total nilai ekspor Lampung.

Tabel 32. Perkembangan Ekspor dan Impor Provinsi Lampung
Menurut Negara Tujuan Tahun 2013 - 2014 (Juta US \$)

Negara	Tahun 2013		Tahun 2014		% Perubahan	
	Ekspor (FOB)	Impor (CIF)	Ekspor (FOB)	Impor (CIF)	Ekspor	Impor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASIA	1.886,8	2.341,2	1.896,7	2.690,1	0,52	14,90
1. Jepang	226,8	22,9	246,1	38,9	8,50	69,94
2. Vietnam	181,3	881,1	196,1	630,4	8,16	-28,46
3. Singapura	167,7	16,5	54,7	58,8	-67,40	256,84
4. Taiwan	243,3	12,5	266,5	17,6	9,53	41,08
5. Cina	252,3	134,9	197,5	221,1	-21,71	63,82
6. Malaysia	134,3	191,0	89,3	129,9	-33,51	-31,98
7. India	468,9	65,0	528,9	51,3	12,81	-20,97
8. Lainnya	212,2	1.017,4	317,6	1.542,1	49,64	51,58
EROPA	1.326,1	51,5	1.275,5	68,1	-3,81	32,20
1. Jerman	104,4	26,5	74,3	14,2	-28,80	-46,31
2. Belanda	404,0	2,0	406,0	9,2	0,50	347,54
3. Inggris	64,5	1,1	55,0	0,4	-14,72	-62,46
4. Spanyol	182,2	0,7	240,9	2,2	32,26	201,95
5. Italia	375,5	4,1	335,5	2,3	-10,66	-44,94
6. Lainnya	195,5	17,1	163,7	2,3	-16,27	133,06
AMERIKA	433,2	801,6	386,0	422,4	-10,90	-47,30
1. Amerika	375,6	240,2	348,7	118,1	-7,16	-50,83
2. Ekuador	20,0	-	2,3	-	-88,33	0,00
3. Lainnya	37,6	561,4	35,0	304,3	-7,05	-45,79
AUSTRALIA &	94,6	133,5	144,3	217,4	52,53	62,83
1. Australia	49,3	132,0	52,4	215,9	6,25	63,59
2. Selandia	45,3	1,5	91,9	1,3	102,86	-11,91
3. Lainnya	-	-	42,9	0,1	0,00	0,00
AFRIKA	183,7	1,6	193,2	42,3	5,21	2519,63
1. Kenya	64,4	0,1	55,5	-	-13,73	-100,00
2. Aljazair	40,1	-	19,0	-	-52,71	0,00
3. Lainnya	79,2	1,6	118,7	42,3	49,98	2608,24



Untuk kegiatan impor, permintaan terutama ke produsen di wilayah Asia yang meliputi hampir 80 persen nilai kebutuhan impor Lampung tahun 2014, diikuti produk dari Amerika. Lebih detail impor terbesar berasal dari negara Vietnam mencapai 0,6 milyar US\$ atau 18,32 persen dari total impor Lampung. Berikutnya dari negara Cina, Australia, Malaysia dan Amerika.

Dibandingkan tahun 2013, penurunan permintaan impor barang cukup besar terjadi terutama ke Vietnam, Amerika dan Malaysia. Khusus impor negara seperti China, Australia, Singapura, permintaan barang dari Lampung justru memperlihatkan kenaikan.

<http://lampung.bps.go.id>

<http://lampung.bps.go.id>

BAB 4



IV. KESIMPULAN

Dari pembahasan pada bab analisis, diperoleh gambaran mengenai perekonomian Provinsi Lampung selama kurun 2010-2014, baik dilihat kondisi per kabupaten/kota maupun dalam konsep region sebagai provinsi terujung Pulau Sumatera. Secara umum, perkembangan ekonomi Provinsi Lampung terlihat membaik, yang ditunjukkan oleh pencapaian pertumbuhan meningkat dari waktu ke waktu.

Kondisi terakhir tahun 2014 perekonomian Provinsi Lampung tumbuh dengan laju mencapai 5,08 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi di Kota Bandar Lampung sebesar 6,96 persen, disusul Kabupaten Tulang Bawang, Kota Metro dan Kabupaten Lampung Selatan. Keempatnya merupakan daerah di posisi laju tertinggi pada tahun 2014 di atas 6 persen. Sektor yang mengalami pertumbuhan tinggi berturut-turut adalah sektor Jasa pendidikan 11,07 persen, Informasi dan komunikasi, Pengadaan listrik dan gas, Administrasi pemerintahan, dan Jasa perusahaan tumbuh dengan laju di atas 8 persen.

Sektor utama penopang perekonomian dilihat dari sektor yang mempunyai kontribusi terbesar terhadap nilai tambah Provinsi Lampung pada tahun 2014. Sektor Pertanian yang mendominasi perekonomian Lampung sekitar 32 persen disumbang oleh 3 (tiga) wilayah potensi pertanian, yakni Lampung Tengah, Lampung Timur, dan Lampung Selatan. Sektor Industri Pengolahan tahun 2014 dominan didorong oleh produksi di tiga kabupaten/kota yaitu Kota Bandar Lampung, Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Selatan dengan kontribusi 59,33 persen menyumbang nilai tambah kegiatan industri Lampung. Sementara sektor Perdagangan dan reparasi kendaraan bermotor sebagai kontributor terbesar ketiga, banyak disumbang oleh Kota Bandar Lampung, Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Selatan.

PDRB atau pendapatan yang dicapai Provinsi Lampung di tahun 2014 sebagian besar digunakan untuk Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga sebesar Rp. 138,8 triliun (60,10 persen).

Selama periode 2010-2014 porsi pengeluaran konsumsi rumahtangga menunjukkan peningkatan meski terlihat sedikit melemah di tahun terakhir. Permintaan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat akan direspon oleh sektor produksi dengan meningkatkan jumlah produksi. Jika sektor produksi domestik tidak dapat mencukupi, maka permintaan tersebut akan dipenuhi dari luar wilayah Lampung atau bahkan impor luar negeri. Tingkat pengeluaran konsumsi yang tinggi memang dapat memicu geliat di berbagai sektor ekonomi. Namun dari sisi permintaan perkembangan ekonomi yang baik idealnya berasal dari peningkatan kegiatan investasi dan ekspor.

Laju pertumbuhan komponen Konsumsi Rumahtangga 2014 sebesar 6,16 persen, dan berkontribusi terhadap laju pertumbuhan PDRB Lampung 3,61 persen. Hal ini berarti terhadap angka pertumbuhan Lampung yang sebesar 5,08 persen, 59,33 persennya berasal dari peningkatan pengeluaran konsumsi rumah tangga dan 40,67 persen berasal dari komponen PDRB lainnya.

Pada tahun 2014 PDRB per kapita menunjukkan peningkatan hingga mencapai Rp. 28,78,- juta. Artinya dalam kurun waktu lima tahun terakhir telah terjadi kenaikan PDRB per kapita penduduk Lampung sebesar 46 persen. Sehingga di tingkat nasional, posisi Lampung naik 1 peringkat.

Pencapaian PDRB per kapita juga dapat diamati dalam konteks perbandingan antar wilayah kabupaten/kota se-Provinsi Lampung. Dengan tingkat ekonomi tertinggi dan jumlah penduduk yang relatif kecil, Kabupaten Lampung Tengah dan Kota Bandar Lampung tercatat sebagai penerima pendapatan per kapita terbesar, bahkan di atas rata-rata pendapatan per kapita provinsi. Selain Bandar Lampung empat kabupaten/kota lain yang juga memiliki pendapatan per kapita di atas rata-rata provinsi, yaitu Kota Bandar Lampung, kabupaten Lampung Tengah, Tulang Bawang, Mesuji, Lampung Timur, dan Lampung Selatan. . Sebaliknya wilayah dengan pendapatan per kapita terendah di Provinsi Lampung adalah Kabupaten Lampung Barat dan Tanggamus dengan nilai 16,02 juta dan 17,94 juta rupiah.

LAMPIRAN

<http://lampung.bps.go.id>



TABEL 1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI LAMPUNG ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010-2014 (MILYAR RUPIAH)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	52.038,8	58.959,0	63.343,9	67.774,7	75.522,9
1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	41.354,6	47.290,0	50.868,3	54.204,0	59.703,3
a. Tanaman Pangan	18.120,5	20.737,7	22.243,2	23.940,9	25.495,9
b. Tanaman Hortikultura Semusim	424,0	532,5	663,8	765,8	774,6
c. Perkebunan Semusim	433,1	485,3	522,2	566,3	622,2
d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	3.473,0	4.194,0	4.570,2	4.811,3	5.402,2
e. Perkebunan Tahunan	11.943,7	13.415,6	14.111,2	14.602,8	16.566,8
f. Peternakan	5.743,6	6.570,5	7.356,1	7.956,9	9.006,8
g. Jasa Pertanian dan Perburuan	1.216,8	1.354,4	1.401,7	1.559,9	1.834,6
2 Kehutanan dan Penebangan Kayu	589,5	635,2	709,8	791,7	894,7
3 Perikanan	10.094,7	11.033,8	11.765,8	12.779,0	14.924,9
Pertambangan dan Penggalian	8.890,1	10.258,2	11.272,4	13.069,4	14.562,8
1 Pertambangan Minyak dan Gas Bumi	5.638,3	6.280,2	6.797,8	8.119,9	8.688,4
2 Pertambangan Batubara dan Lignit	-	-	-	-	-
3 Pertambangan Bijih Logam	47,1	61,7	95,3	113,9	128,4
4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya	3.204,8	3.916,3	4.379,3	4.835,6	5.746,0
Industri Pengolahan	25.860,9	29.141,3	32.809,0	36.081,7	41.654,8
1 Ind. Batubara dan Pengilangan Migas	42,1	34,7	22,5	14,2	16,0
2 Ind. Makanan dan Minuman	17.643,8	20.095,9	22.350,3	24.814,9	28.875,5
3 Ind. Tembakau	13,8	15,5	19,3	22,6	25,2
4 Ind. Tekstil dan Pakaian Jadi	15,0	16,9	19,0	21,9	24,4
5 Ind. Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	-	-	-	-	-
6 Ind. Kayu, Barang Kayu/Gabus, Anyaman Bambu/Rotan	407,1	426,3	465,5	513,8	556,5
7 Ind. Kertas/Barang Kertas, Percetakan, Reproduksi Media Rekaman	237,4	242,2	255,9	276,0	326,9
8 Ind. Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	1.786,0	2.093,2	2.540,0	2.839,7	3.194,7
9 Ind. Karet, Barang dari Karet dan Plastik	2.956,2	3.063,0	3.562,6	3.688,1	4.258,9
10 Ind. Barang Galian bukan Logam	1.606,8	1.749,2	2.085,3	2.268,6	2.570,6
11 Ind. Logam Dasar	89,9	100,8	115,4	125,2	138,6
12 Ind. Barang Logam, Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	176,8	204,3	214,3	251,5	276,2
13 Ind. Mesin dan Perlengkapan YTDL	763,7	863,2	900,4	961,3	1.074,8
14 Ind. Alat Angkutan	6,6	92,0	102,2	109,5	122,9
15 Ind. Furnitur	80,4	104,2	110,6	126,8	140,3
16 Ind. lainnya, jasa reparasi, pemasangan mesin/peralatan	35,4	39,9	45,7	47,5	53,3
Pengadaan Listrik, Gas	129,5	129,2	130,3	126,4	150,1
1 Ketenagalistrikan	112,5	111,6	111,7	105,5	125,6
2 Gas	17,0	17,6	18,6	20,8	24,5
Pengadaan Air	168,0	182,2	194,4	198,3	235,2
Konstruksi	13.558,5	14.883,9	16.532,6	17.848,1	20.561,0
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil/Sepeda Motor	18.389,7	20.591,9	21.911,8	23.164,4	25.439,1
1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	4.960,8	5.579,8	6.173,4	6.815,3	7.959,9
2 Perdagangan Besar dan Eceran	13.429,0	15.012,1	15.738,4	16.349,1	17.479,3
Transportasi dan Pergudangan	6.346,8	6.901,0	7.742,1	9.169,9	10.736,1
1 Angkutan Rel	131,0	134,3	134,7	192,9	264,7
2 Angkutan Darat	5.058,8	5.447,2	6.066,8	7.204,8	8.448,0
3 Angkutan Laut	323,6	356,1	416,7	458,6	569,7
4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	393,7	448,5	480,8	554,9	581,7
5 Angkutan Udara	129,4	176,1	210,9	259,2	307,3
6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	310,3	338,9	432,3	499,5	564,7
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.782,2	2.179,1	2.531,2	2.851,5	3.354,4
1 Penyediaan Akomodasi	59,3	66,6	74,7	86,0	92,6
2 Penyediaan Makan Minum	1.722,9	2.112,5	2.456,4	2.765,5	3.261,8
Informasi dan Komunikasi	5.003,1	5.704,0	6.627,7	7.245,4	7.980,8
Jasa Keuangan	2.889,7	3.508,5	4.277,3	4.832,1	5.210,7
1 Bank	2.336,7	2.826,6	3.436,0	3.858,0	4.095,2
2 Asuransi dan Dana Pensiun	180,5	231,6	290,2	344,0	399,0
3 Jasa Keuangan Lainnya	370,7	448,3	548,9	627,8	713,7
4 Jasa Penunjang Keuangan	1,8	2,0	2,2	2,4	2,7
Real Estate	4.159,6	4.741,5	5.175,2	5.589,0	6.540,0
Jasa Perusahaan	165,6	206,7	245,3	290,5	348,0
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	4.911,3	5.208,0	6.099,6	6.842,6	8.181,0
Jasa Pendidikan	3.621,7	4.460,9	5.191,5	5.798,0	6.551,1
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.317,2	1.541,9	1.745,0	1.904,6	2.126,2
Jasa lainnya	1.328,3	1.449,5	1.519,3	1.616,5	1.854,1
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	150.560,8	170.046,8	187.348,8	204.402,8	231.008,4

*) Angka revisi

**) Angka sementara

TABEL 2. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI LAMPUNG ATAS DASAR HARGA KONSTAN MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010-2014 (MILYAR RUPIAH)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	52.038,8	54.841,0	56.997,5	59.636,5	61.655,6
1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	41.354,6	43.544,1	45.254,6	47.154,2	48.465,6
a. Tanaman Pangan	18.120,5	18.232,4	18.401,7	19.440,1	19.486,2
b. Tanaman Hortikultura Semusim	424,0	518,2	618,8	689,2	673,4
c. Perkebunan Semusim	433,1	447,1	464,9	492,2	508,6
d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	3.473,0	4.171,9	4.450,2	4.492,7	4.679,4
e. Perkebunan Tahunan	11.943,7	12.418,7	13.040,7	13.309,2	13.956,2
f. Peternakan	5.743,6	6.494,1	7.004,0	7.370,4	7.751,7
g. Jasa Pertanian dan Perburuan	1.216,8	1.261,6	1.274,4	1.360,4	1.410,1
2 Kehutanan dan Penebangan Kayu	589,5	587,2	626,0	662,5	661,5
3 Perikanan	10.094,7	10.709,8	11.116,9	11.819,9	12.528,5
Pertambangan dan Penggalian	8.890,1	9.757,0	10.303,9	11.485,8	11.592,3
1 Pertambangan Minyak dan Gas Bumi	5.638,3	5.943,2	6.173,8	7.084,4	6.942,9
2 Pertambangan Batubara dan Lignit	-	-	-	-	-
3 Pertambangan Bijih Logam	47,1	58,4	84,8	95,2	99,8
4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya	3.204,8	3.755,5	4.045,3	4.306,1	4.549,6
Industri Pengolahan	25.860,9	27.146,4	29.677,1	31.973,9	33.414,7
1 Ind. Batubara dan Pengilangan Migas	42,1	34,1	22,3	14,7	15,6
2 Ind. Makanan dan Minuman	17.643,8	18.474,6	20.431,0	22.165,9	23.106,0
3 Ind. Tembakau	13,8	14,1	16,9	18,2	19,1
4 Ind. Tekstil dan Pakaian Jadi	15,0	15,8	16,8	19,0	20,0
5 Ind. Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	-	-	-	-	-
6 Ind. Kayu, Barang Kayu/Gabus, Anyaman Bambu/Rotan	407,1	411,4	423,6	451,7	461,0
7 Ind. Kertas/Barang Kertas, Percetakan, Reproduksi Media Rekaman	237,4	239,9	242,5	248,7	279,0
8 Ind. Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	1.786,0	2.028,4	2.229,6	2.447,9	2.551,0
9 Ind. Karet, Barang dari Karet dan Plastik	2.956,2	2.850,1	3.103,7	3.201,8	3.352,0
10 Ind. Barang Galian bukan Logam	1.606,8	1.694,3	1.838,0	1.971,5	2.102,4
11 Ind. Logam Dasar	89,9	98,9	107,1	114,2	120,5
12 Ind. Barang Logam, Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	176,8	196,9	197,5	222,9	229,7
13 Ind. Mesin dan Perlengkapan YTDL	763,7	855,3	804,1	841,0	888,8
14 Ind. Alat Angkutan	6,6	90,0	95,5	100,1	106,1
15 Ind. Furnitur	80,4	103,1	105,9	113,5	118,1
16 Ind. lainnya, jasa reparasi, pemasangan mesin/peralatan	35,4	39,5	42,6	43,0	45,4
Pengadaan Listrik, Gas	129,5	140,4	161,7	179,4	195,2
1 Ketenagalistrikan	112,5	124,1	144,9	161,4	175,5
2 Gas	17,0	16,3	16,8	18,0	19,7
Pengadaan Air	168,0	176,6	185,1	182,2	195,8
Konstruksi	13.558,5	14.336,7	15.259,8	15.806,4	17.023,9
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil/Sepeda Motor	18.389,7	19.776,8	20.813,2	21.431,7	22.713,9
1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	4.960,8	5.109,7	5.542,0	5.936,5	6.416,4
2 Perdagangan Besar dan Eceran	13.429,0	14.667,2	15.271,1	15.495,1	16.297,5
Transportasi dan Pergudangan	6.346,8	6.867,5	7.578,0	8.135,4	8.757,7
1 Angkutan Rel	131,0	134,8	135,3	146,6	179,7
2 Angkutan Darat	5.058,8	5.440,7	5.993,7	6.492,1	7.029,6
3 Angkutan Laut	323,6	348,6	403,4	402,6	453,7
4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	393,7	439,3	456,4	474,1	461,0
5 Angkutan Udara	129,4	172,4	185,0	183,3	188,1
6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	310,3	331,8	404,3	436,7	445,5
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.782,2	1.936,2	2.119,6	2.243,0	2.416,5
1 Penyediaan Akomodasi	59,3	65,2	71,1	77,8	80,6
2 Penyediaan Makan Minum	1.722,9	1.871,1	2.048,5	2.165,1	2.335,9
Informasi dan Komunikasi	5.003,1	5.620,5	6.372,3	6.969,2	7.585,0
Jasa Keuangan	2.889,7	3.304,9	3.691,7	3.956,9	4.043,1
1 Bank	2.336,7	2.672,9	2.945,7	3.141,4	3.162,3
2 Asuransi dan Dana Pensiun	180,5	214,6	257,3	287,9	312,4
3 Jasa Keuangan Lainnya	370,7	415,5	486,6	525,4	566,0
4 Jasa Penunjang Keuangan	1,8	1,9	2,1	2,2	2,4
Real Estate	4.159,6	4.451,9	4.820,9	5.301,4	5.709,7
Jasa Perusahaan	165,6	191,6	218,2	244,4	264,1
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	4.911,3	4.968,7	5.274,7	5.406,1	5.850,9
Jasa Pendidikan	3.621,7	4.116,9	4.302,0	4.526,3	5.027,3
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.317,2	1.414,4	1.578,7	1.694,9	1.781,6
Jasa lainnya	1.328,3	1.389,8	1.414,8	1.463,2	1.582,2
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	150.560,8	160.437,5	170.769,2	180.636,7	189.809,5

*) Angka revisi

**) Angka sementara

TABEL 3. STRUKTUR EKONOMI PROVINSI LAMPUNG
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010-2014 (PERSEN)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	34,56	34,67	33,81	33,16	32,69
1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	27,47	27,81	27,15	26,52	25,84
a. Tanaman Pangan	12,04	12,20	11,87	11,71	11,04
b. Tanaman Hortikultura Semusim	0,28	0,31	0,35	0,37	0,34
c. Perkebunan Semusim	0,29	0,29	0,28	0,28	0,27
d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	2,31	2,47	2,44	2,35	2,34
e. Perkebunan Tahunan	7,93	7,89	7,53	7,14	7,17
f. Peternakan	3,81	3,86	3,93	3,89	3,90
g. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,81	0,80	0,75	0,76	0,79
2 Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,39	0,37	0,38	0,39	0,39
3 Perikanan	6,70	6,49	6,28	6,25	6,46
Pertambangan dan Penggalian	5,90	6,03	6,02	6,39	6,30
1 Pertambangan Minyak dan Gas Bumi	3,74	3,69	3,63	3,97	3,76
2 Pertambangan Batubara dan Lignit	-	-	-	-	-
3 Pertambangan Bijih Logam	0,03	0,04	0,05	0,06	0,06
4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya	2,13	2,30	2,34	2,37	2,49
Industri Pengolahan	17,18	17,14	17,51	17,65	18,03
1 Ind. Batubara dan Pengilangan Migas	0,03	0,02	0,01	0,01	0,01
2 Ind. Makanan dan Minuman	11,72	11,82	11,93	12,14	12,50
3 Ind. Tembakau	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
4 Ind. Tekstil dan Pakaian Jadi	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
5 Ind. Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	-	-	-	-	-
6 Ind. Kayu, Barang Kayu/Gabus, Anyaman Bambu/Rotan	0,27	0,25	0,25	0,25	0,24
7 Ind. Kertas/Barang Kertas, Percetakan, Reproduksi Media Rekaman	0,16	0,14	0,14	0,14	0,14
8 Ind. Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	1,19	1,23	1,36	1,39	1,38
9 Ind. Karet, Barang dari Karet dan Plastik	1,96	1,80	1,90	1,80	1,84
10 Ind. Barang Galian bukan Logam	1,07	1,03	1,11	1,11	1,11
11 Ind. Logam Dasar	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
12 Ind. Barang Logam, Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	0,12	0,12	0,11	0,12	0,12
13 Ind. Mesin dan Perlengkapan YTDL	0,51	0,51	0,48	0,47	0,47
14 Ind. Alat Angkutan	0,00	0,05	0,05	0,05	0,05
15 Ind. Furnitur	0,05	0,06	0,06	0,06	0,06
16 Ind. lainnya, jasa reparasi, pemasangan mesin/peralatan	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
Pengadaan Listrik, Gas	0,09	0,08	0,07	0,06	0,06
1 Ketenagalistrikan	0,07	0,07	0,06	0,05	0,05
2 Gas	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
Pengadaan Air	0,11	0,11	0,10	0,10	0,10
Konstruksi	9,01	8,75	8,82	8,73	8,90
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil/Sepeda Motor	12,21	12,11	11,70	11,33	11,01
1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	3,29	3,28	3,30	3,33	3,45
2 Perdagangan Besar dan Eceran	8,92	8,83	8,40	8,00	7,57
Transportasi dan Pergudangan	4,22	4,06	4,13	4,49	4,65
1 Angkutan Rel	0,09	0,08	0,07	0,09	0,11
2 Angkutan Darat	3,36	3,20	3,24	3,52	3,66
3 Angkutan Laut	0,21	0,21	0,22	0,22	0,25
4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0,26	0,26	0,26	0,27	0,25
5 Angkutan Udara	0,09	0,10	0,11	0,13	0,13
6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	0,21	0,20	0,23	0,24	0,24
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,18	1,28	1,35	1,40	1,45
1 Penyediaan Akomodasi	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
2 Penyediaan Makan Minum	1,14	1,24	1,31	1,35	1,41
Informasi dan Komunikasi	3,32	3,35	3,54	3,54	3,45
Jasa Keuangan	1,92	2,06	2,28	2,36	2,26
1 Bank	1,55	1,66	1,83	1,89	1,77
2 Asuransi dan Dana Pensiun	0,12	0,14	0,15	0,17	0,17
3 Jasa Keuangan Lainnya	0,25	0,26	0,29	0,31	0,31
4 Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Real Estate	2,76	2,79	2,76	2,73	2,83
Jasa Perusahaan	0,11	0,12	0,13	0,14	0,15
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	3,26	3,06	3,26	3,35	3,54
Jasa Pendidikan	2,41	2,62	2,77	2,84	2,84
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,87	0,91	0,93	0,93	0,92
Jasa lainnya	0,88	0,85	0,81	0,79	0,80
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka revisi

**) Angka sementara

TABEL 4. LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI LAMPUNG
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010-2014 (PERSEN)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	5,38	3,93	4,63	3,39
1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	-	5,29	3,93	4,20	2,78
a. Tanaman Pangan	-	0,62	0,93	5,64	0,24
b. Tanaman Hortikultura Semusim	-	22,21	19,41	11,38	-2,30
c. Perkebunan Semusim	-	3,23	3,97	5,88	3,33
d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	-	20,12	6,67	0,96	4,16
e. Perkebunan Tahunan	-	3,98	5,01	2,06	4,86
f. Peternakan	-	13,07	7,85	5,23	5,17
g. Jasa Pertanian dan Perburuan	-	3,68	1,01	6,75	3,66
2 Kehutanan dan Penebangan Kayu	-	-0,38	6,60	5,83	-0,14
3 Perikanan	-	6,09	3,80	6,32	6,00
Pertambangan dan Penggalian	-	9,75	5,61	11,47	0,93
1 Pertambangan Minyak dan Gas Bumi	-	5,41	3,88	14,75	-2,00
2 Pertambangan Batubara dan Lignit	-	-	-	-	-
3 Pertambangan Bijih Logam	-	24,06	45,22	12,26	4,86
4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya	-	17,18	7,72	6,45	5,65
Industri Pengolahan	-	4,97	9,32	7,74	4,51
1 Ind. Batubara dan Pengilangan Migas	-	-19,07	-34,60	-33,91	5,78
2 Ind. Makanan dan Minuman	-	4,71	10,59	8,49	4,24
3 Ind. Tembakau	-	2,85	19,23	7,99	4,67
4 Ind. Tekstil dan Pakaian Jadi	-	5,40	6,51	12,74	5,21
5 Ind. Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	-	-	-	-	-
6 Ind. Kayu, Barang Kayu/Gabus, Anyaman Bambu/Rotan	-	1,05	2,97	6,63	2,07
7 Ind. Kertas/Barang Kertas, Percetakan, Reproduksi Media Rekaman	-	1,03	1,10	2,55	12,17
8 Ind. Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	-	13,57	9,92	9,79	4,21
9 Ind. Karet, Barang dari Karet dan Plastik	-	-3,59	8,90	3,16	4,69
10 Ind. Barang Galian bukan Logam	-	5,45	8,48	7,26	6,64
11 Ind. Logam Dasar	-	9,94	8,30	6,67	5,47
12 Ind. Barang Logam, Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	-	11,40	0,31	12,83	3,05
13 Ind. Mesin dan Perlengkapan YTDL	-	11,99	-5,98	4,59	5,68
14 Ind. Alat Angkutan	-	1.266,40	6,10	4,75	6,05
15 Ind. Furnitur	-	28,27	2,68	7,19	4,07
16 Ind. lainnya, jasa reparasi, pemasangan mesin/peralatan	-	11,57	7,71	0,86	5,75
Pengadaan Listrik, Gas	-	8,43	15,15	10,97	8,78
1 Ketenagalistrikan	-	10,34	16,72	11,41	8,71
2 Gas	-	-4,25	3,22	7,19	9,47
Pengadaan Air	-	5,13	4,82	-1,57	7,49
Konstruksi	-	5,74	6,44	3,58	7,70
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil/Sepeda Motor	-	7,54	5,24	2,97	5,98
1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	-	3,00	8,46	7,12	8,08
2 Perdagangan Besar dan Eceran	-	9,22	4,12	1,47	5,18
Transportasi dan Pergudangan	-	8,20	10,35	7,35	7,65
1 Angkutan Rel	-	2,93	0,31	8,40	22,58
2 Angkutan Darat	-	7,55	10,16	8,32	8,28
3 Angkutan Laut	-	7,71	15,71	-0,19	12,68
4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	-	11,57	3,90	3,87	-2,75
5 Angkutan Udara	-	33,19	7,31	-0,92	2,65
6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	-	6,93	21,87	8,01	2,03
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	8,64	9,47	5,82	7,73
1 Penyediaan Akomodasi	-	9,90	9,06	9,56	3,55
2 Penyediaan Makan Minum	-	8,60	9,48	5,69	7,88
Informasi dan Komunikasi	-	12,34	13,38	9,37	8,84
Jasa Keuangan	-	14,37	11,70	7,18	2,18
1 Bank	-	14,39	10,21	6,65	0,66
2 Asuransi dan Dana Pensiun	-	18,91	19,90	11,88	8,49
3 Jasa Keuangan Lainnya	-	12,10	17,11	7,95	7,74
4 Jasa Penunjang Keuangan	-	6,25	8,61	5,25	9,89
Real Estate	-	7,02	8,29	9,97	7,70
Jasa Perusahaan	-	15,73	13,90	11,99	8,05
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	-	1,17	6,16	2,49	8,23
Jasa Pendidikan	-	13,68	4,50	5,21	11,07
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	7,38	11,62	7,36	5,11
Jasa lainnya	-	4,63	1,79	3,42	8,13
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	-	6,56	6,44	5,78	5,08

*) Angka revisi

**) Angka sementara

TABEL 5. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI LAMPUNG ATAS DASAR
HARGA BERLAKU MENURUT PENGGUNAAN TAHUN 2010-2014 (MILYAR RUPIAH)

KOMPONEN PENGGUNAAN	2010	2011	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	89.663,7	102.964,9	114.544,0	125.210,6	139.000,3
1.a. Makanan dan Minuman, selain restoran	48.373,8	56.755,3	63.444,0	70.043,4	76.505,7
1.b. Pakaian	4.838,3	5.327,7	5.860,5	6.224,4	6.862,6
1.c. Perumahan dan Perlengkapan Rumah tangga	9.171,5	10.320,5	11.159,2	11.998,2	12.951,9
1.d. Kesehatan dan Pendidikan	6.095,6	7.033,0	8.166,5	8.760,4	9.476,2
1.e. Transportasi dan komunikasi	15.126,6	16.505,6	18.221,7	19.464,1	23.889,1
1.f. Restoran dan Hotel	2.468,1	2.546,3	2.855,6	3.324,2	3.492,1
1.g. Lainnya	3.589,7	4.476,4	4.836,5	5.395,9	5.822,7
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1.901,3	2.133,7	2.314,8	2.588,4	2.994,7
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	12.483,7	14.518,1	16.587,1	18.426,5	20.697,9
3.a. Konsumsi Kolektif	6.696,8	7.437,2	8.659,3	9.749,0	11.010,0
3.b. Konsumsi Individu	5.786,9	7.081,0	7.927,7	8.677,5	9.687,9
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	43.927,3	52.335,5	60.102,8	64.815,4	71.015,4
4.a. Bangunan	32.707,8	36.422,1	40.425,6	43.001,4	47.818,4
4.b. Non-Bangunan	11.219,5	15.913,4	19.677,2	21.814,0	23.197,0
5. Perubahan Inventori	1.309,5	1.641,9	1.301,8	2.012,9	893,6
6. Ekspor Luar Negeri	25.143,3	32.007,1	38.968,6	45.331,5	46.655,3
6.a. Barang	24.786,5	31.605,8	38.519,4	44.816,5	46.040,1
6.b. Jasa	356,8	401,2	449,2	515,0	615,2
7. Impor Luar Negeri	19.083,5	27.709,8	33.075,8	38.414,4	42.525,7
7.a. Barang	18.400,1	26.842,9	32.083,0	37.224,2	41.159,2
7.b. Jasa	683,4	866,9	992,8	1.190,3	1.366,5
8. Net Ekspor Antar Daerah (8.a. - 8.b.)	-4.784,5	-7.844,5	-13.394,5	-15.568,0	-7.723,1
8.a. Ekspor	33.373,0	37.082,4	52.131,1	59.164,6	60.422,7
8.b. Impor	38.157,5	44.926,9	65.525,5	74.732,6	68.145,8
J U M L A H	150.560,8	170.046,8	187.348,8	204.402,8	231.008,4

*) Angka revisi

**) Angka sementara

TABEL 6. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI LAMPUNG ATAS DASAR
HARGA KONSTAN MENURUT PENGGUNAAN TAHUN 2010-2014 (MILYAR RUPIAH)

KOMPONEN PENGGUNAAN	2010	2011	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	89.663,7	94.027,6	99.967,6	105.772,3	112.727,4
1.a. Makanan dan Minuman, selain restoran	48.373,8	50.165,2	53.116,8	56.398,0	59.254,8
1.b. Pakaian	4.838,3	4.878,4	5.284,5	5.532,5	5.914,2
1.c. Perumahan dan Perlengkapan Rumah tangga	9.171,5	9.541,2	9.968,4	10.395,7	11.201,6
1.d. Kesehatan dan Pendidikan	6.095,6	6.460,9	6.993,3	7.416,7	7.951,1
1.e. Transportasi dan komunikasi	15.126,6	16.080,7	17.154,7	18.032,4	19.852,9
1.f. Restoran dan Hotel	2.468,1	2.519,9	2.746,4	2.979,0	3.492,1
1.g. Lainnya	3.589,7	4.381,2	4.703,6	5.018,0	5.060,8
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1.901,3	2.008,9	2.126,3	2.208,7	2.353,8
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	12.483,7	13.325,6	14.149,5	14.743,7	15.113,0
3.a. Konsumsi Kolektif	6.696,8	6.801,9	7.427,1	7.871,3	8.073,9
3.b. Konsumsi Individu	5.786,9	6.523,6	6.722,4	6.872,4	7.039,2
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	43.927,3	49.058,9	53.646,8	55.690,8	58.841,8
4.a. Bangunan	32.707,8	33.857,9	35.084,1	36.460,3	39.592,1
4.b. Non-Bangunan	11.219,5	15.201,0	18.562,7	19.230,5	19.249,6
5. Perubahan Inventori	1.309,5	962,4	930,2	465,7	222,7
6. Ekspor Luar Negeri	25.143,3	29.847,4	36.781,6	41.698,7	36.520,4
6.a. Barang	24.786,5	29.458,6	36.370,6	41.280,5	36.079,8
6.b. Jasa	356,8	388,8	411,1	418,2	440,7
7. Impor Luar Negeri	19.083,5	23.185,3	24.242,2	26.114,7	35.598,1
7.a. Barang	18.400,1	22.314,9	23.328,4	25.148,3	34.636,2
7.b. Jasa	683,4	870,4	913,8	966,4	961,9
8. Net Ekspor Antar Daerah (8.a. - 8.b.)	-4.784,5	-5.607,9	-12.590,7	-13.828,5	-371,6
8.a. Ekspor	33.373,0	35.958,2	45.941,4	46.609,9	53.916,2
8.b. Impor	38.157,5	41.566,1	58.532,1	60.438,5	54.287,8
J U M L A H	150.560,8	160.437,5	170.769,2	180.636,7	189.809,5

*) Angka revisi

**) Angka sementara

TABEL 7. STRUKTUR EKONOMI PROVINSI LAMPUNG
MENURUT PENGGUNAAN TAHUN 2010-2014 (PERSEN)

KOMPONEN PENGGUNAAN	2010	2011	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	59,55	60,55	61,14	61,26	60,17
1.a. Makanan dan Minuman, selain restoran	32,13	33,38	33,86	34,27	33,12
1.b. Pakaian	3,21	3,13	3,13	3,05	2,97
1.c. Perumahan dan Perlengkapan Rumah tangga	6,09	6,07	5,96	5,87	5,61
1.d. Kesehatan dan Pendidikan	4,05	4,14	4,36	4,29	4,10
1.e. Transportasi dan komunikasi	10,05	9,71	9,73	9,52	10,34
1.f. Restoran dan Hotel	1,64	1,50	1,52	1,63	1,51
1.g. Lainnya	2,38	2,63	2,58	2,64	2,52
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1,26	1,25	1,24	1,27	1,30
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	8,29	8,54	8,85	9,01	8,96
3.a. Konsumsi Kolektif	4,45	4,37	4,62	4,77	4,77
3.b. Konsumsi Individu	3,84	4,16	4,23	4,25	4,19
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	29,18	30,78	32,08	31,71	30,74
4.a. Bangunan	21,72	21,42	21,58	21,04	20,70
4.b. Non-Bangunan	7,45	9,36	10,50	10,67	10,04
5. Perubahan Inventori	0,87	0,97	0,69	0,98	0,39
6. Ekspor Luar Negeri	16,70	18,82	20,80	22,18	20,20
6.a. Barang	16,46	18,59	20,56	21,93	19,93
6.b. Jasa	0,24	0,24	0,24	0,25	0,27
7. Impor Luar Negeri	12,67	16,30	17,65	18,79	18,41
7.a. Barang	12,22	15,79	17,12	18,21	17,82
7.b. Jasa	0,45	0,51	0,53	0,58	0,59
8. Net Ekspor Antar Daerah (8.a. - 8.b.)	-3,18	-4,61	-7,15	-7,62	-3,34
8.a. Ekspor	22,17	21,81	27,83	28,95	26,16
8.b. Impor	25,34	26,42	34,98	36,56	29,50
J U M L A H	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka revisi

**) Angka sementara

TABEL 8. PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI LAMPUNG
MENURUT PENGGUNAAN TAHUN 2010-2014 (PERSEN)

KOMPONEN PENGGUNAAN	2010	2011	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	-	4,87	6,32	5,81	6,58
1.a. Makanan dan Minuman, selain restoran	-	3,70	5,88	6,18	5,07
1.b. Pakaian	-	0,83	8,32	4,69	6,90
1.c. Perumahan dan Perlengkapan Rumah tangga	-	4,03	4,48	4,29	7,75
1.d. Kesehatan dan Pendidikan	-	5,99	8,24	6,06	7,21
1.e. Transportasi dan komunikasi	-	6,31	6,68	5,12	10,10
1.f. Restoran dan Hotel	-	2,10	8,99	8,47	17,22
1.g. Lainnya	-	22,05	7,36	6,68	0,85
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	-	5,66	5,84	3,88	6,57
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-	6,74	6,18	4,20	2,51
3.a. Konsumsi Kolektif	-	1,57	9,19	5,98	2,57
3.b. Konsumsi Individu	-	12,73	3,05	2,23	2,43
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	-	11,68	9,35	3,81	5,66
4.a. Bangunan	-	3,52	3,62	3,92	8,59
4.b. Non-Bangunan	-	35,49	22,12	3,60	0,10
5. Perubahan Inventori	-	-26,51	-3,34	-49,93	-52,19
6. Ekspor Luar Negeri	-	18,71	23,23	13,37	-12,42
6.a. Barang	-	18,85	23,46	13,50	-12,60
6.b. Jasa	-	8,95	5,74	1,75	5,37
7. Impor Luar Negeri	-	21,49	4,56	7,72	36,31
7.a. Barang	-	21,28	4,54	7,80	37,73
7.b. Jasa	-	27,37	4,98	5,76	-0,47
8. Net Ekspor Antar Daerah (8.a. - 8.b.)	-	17,21	124,52	9,83	-97,31
8.a. Ekspor	-	7,75	27,76	1,46	15,68
8.b. Impor	-	8,93	40,82	3,26	-10,18
J U M L A H	-	6,56	6,44	5,78	5,08

*) Angka revisi

**) Angka sementara

TABEL 9. STRUKTUR EKONOMI KABUPATEN LAMPUNG BARAT
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010-2014 (PERSEN)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	54,24	54,70	54,12	54,00	53,43
Pertambangan dan Penggalian	2,84	2,90	1,93	1,94	2,13
Industri Pengolahan	4,37	4,36	3,95	3,93	3,93
Pengadaan Listrik, Gas	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00
Pengadaan Air	0,09	0,09	0,11	0,10	0,11
Konstruksi	4,18	4,04	3,64	3,62	3,57
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil/Sepeda Motor	12,45	12,27	11,87	11,51	11,31
Transportasi dan Pergudangan	1,61	1,54	2,02	2,14	2,28
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,03	1,10	1,01	1,04	1,12
Informasi dan Komunikasi	2,20	2,16	2,52	2,51	2,45
Jasa Keuangan	1,89	1,84	2,06	2,08	2,05
Real Estate	4,06	4,08	4,41	4,39	4,51
Jasa Perusahaan	0,12	0,13	0,15	0,17	0,19
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	5,39	5,03	5,78	6,00	6,32
Jasa Pendidikan	3,23	3,43	3,96	4,14	4,19
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,15	1,21	1,32	1,30	1,33
Jasa lainnya	1,14	1,11	1,15	1,11	1,11
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka revisi

**) Angka sementara

TABEL 10. PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN LAMPUNG BARAT
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010-2014 (PERSEN)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	6,63	6,26	7,10	4,02
Pertambangan dan Penggalian	-	8,48	9,26	8,38	7,47
Industri Pengolahan	-	7,19	6,28	7,84	5,60
Pengadaan Listrik, Gas	-	12,64	12,97	11,54	8,11
Pengadaan Air	-	5,45	3,25	1,72	5,14
Konstruksi	-	5,60	4,70	5,49	7,61
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil/Sepeda Motor	-	6,81	5,62	5,81	7,20
Transportasi dan Pergudangan	-	7,44	9,21	7,83	9,26
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	6,78	8,29	9,65	9,34
Informasi dan Komunikasi	-	9,00	10,01	9,75	8,57
Jasa Keuangan	-	5,51	4,85	4,69	3,75
Real Estate	-	7,46	8,45	9,12	9,36
Jasa Perusahaan	-	12,43	13,04	13,15	12,85
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	-	3,72	4,11	5,32	5,59
Jasa Pendidikan	-	8,70	8,57	8,76	9,19
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	6,11	6,86	7,61	8,02
Jasa lainnya	-	6,15	3,89	3,92	7,80
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	-	6,67	6,37	7,02	5,57

*) Angka revisi

**) Angka sementara

TABEL 11. STRUKTUR EKONOMI KABUPATEN TANGGAMUS
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010-2014 (PERSEN)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	38,92	39,26	37,28	36,57	36,16
Pertambangan dan Penggalian	3,11	3,21	5,94	6,10	6,42
Industri Pengolahan	6,33	6,44	6,76	6,92	6,82
Pengadaan Listrik, Gas	0,06	0,05	0,05	0,04	0,04
Pengadaan Air	0,13	0,12	0,12	0,11	0,12
Konstruksi	6,29	6,06	6,35	6,30	6,04
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil/Sepeda Motor	10,61	10,51	10,02	9,76	9,42
Transportasi dan Pergudangan	4,49	4,30	4,09	4,27	4,56
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,39	1,53	1,47	1,49	1,70
Informasi dan Komunikasi	2,87	2,97	2,99	3,10	3,01
Jasa Keuangan	2,02	2,04	2,09	2,17	2,19
Real Estate	2,82	2,84	2,74	2,75	2,73
Jasa Perusahaan	0,06	0,07	0,07	0,08	0,08
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	4,41	4,14	4,28	4,48	4,70
Jasa Pendidikan	3,42	3,62	3,87	4,09	4,07
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,17	1,24	1,19	1,19	1,21
Jasa lainnya	1,17	1,15	1,07	1,05	1,03
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka revisi

**) Angka sementara

TABEL 12. PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN TANGGAMUS
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010-2014 (PERSEN)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	4,56	4,68	4,00	4,15
Pertambangan dan Penggalian	-	9,29	111,30	10,49	10,07
Industri Pengolahan	-	8,83	8,45	8,77	4,78
Pengadaan Listrik, Gas	-	5,98	8,38	7,38	7,19
Pengadaan Air	-	5,57	3,47	(1,99)	5,50
Konstruksi	-	5,67	5,53	6,75	6,88
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil/Sepeda Motor	-	6,69	5,77	5,67	5,93
Transportasi dan Pergudangan	-	6,18	7,70	6,23	9,16
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	7,73	8,53	9,66	7,69
Informasi dan Komunikasi	-	10,82	9,79	8,30	7,31
Jasa Keuangan	-	7,60	7,32	7,11	6,65
Real Estate	-	7,54	8,28	8,49	7,14
Jasa Perusahaan	-	12,22	12,70	12,87	12,44
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	-	3,44	3,90	4,93	5,98
Jasa Pendidikan	-	9,50	9,38	9,45	9,79
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	6,28	6,98	7,66	8,66
Jasa lainnya	-	4,93	4,71	4,26	3,68
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	-	5,87	9,19	5,83	5,78

*) Angka revisi

**) Angka sementara

TABEL 13. STRUKTUR EKONOMI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010-2014 (PERSEN)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	32,46	32,76	31,64	31,39	31,22
Pertambangan dan Penggalian	1,46	1,52	1,50	1,49	1,54
Industri Pengolahan	24,08	23,64	23,82	23,74	24,14
Pengadaan Listrik, Gas	0,11	0,10	0,09	0,08	0,08
Pengadaan Air	0,13	0,13	0,12	0,12	0,13
Konstruksi	11,20	11,23	12,08	11,78	11,41
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil/Sepeda Motor	12,24	12,06	11,72	11,64	11,49
Transportasi dan Pergudangan	5,27	5,30	5,31	5,69	5,73
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,14	1,22	1,28	1,34	1,40
Informasi dan Komunikasi	2,76	2,74	2,79	2,78	2,72
Jasa Keuangan	1,62	1,73	1,83	1,93	1,92
Real Estate	2,20	2,23	2,22	2,21	2,23
Jasa Perusahaan	0,07	0,07	0,08	0,08	0,10
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	2,14	2,02	2,11	2,21	2,33
Jasa Pendidikan	2,00	2,11	2,31	2,43	2,45
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,52	0,54	0,53	0,54	0,55
Jasa lainnya	0,60	0,59	0,57	0,56	0,56
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka revisi

**) Angka sementara

TABEL 14. PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010-2014 (PERSEN)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	5,32	4,81	4,82	4,25
Pertambangan dan Penggalian	-	9,43	4,60	5,52	7,95
Industri Pengolahan	-	4,01	5,12	6,53	6,69
Pengadaan Listrik, Gas	-	9,64	10,55	9,78	7,64
Pengadaan Air	-	5,58	4,01	2,23	6,05
Konstruksi	-	5,78	6,28	6,44	6,90
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil/Sepeda Motor	-	6,00	7,12	7,04	7,03
Transportasi dan Pergudangan	-	10,81	7,40	5,10	4,06
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	5,21	8,56	9,67	6,71
Informasi dan Komunikasi	-	10,76	11,93	9,11	8,89
Jasa Keuangan	-	10,65	8,72	8,89	6,28
Real Estate	-	7,13	8,76	7,42	7,89
Jasa Perusahaan	-	12,61	13,17	13,76	12,90
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	-	3,10	3,40	5,14	6,13
Jasa Pendidikan	-	9,52	9,38	9,45	9,59
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	6,32	6,95	7,77	8,38
Jasa lainnya	-	5,35	4,56	4,68	4,22
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	-	5,81	5,96	6,15	6,00

*) Angka revisi

**) Angka sementara

TABEL 15. STRUKTUR EKONOMI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010-2014 (PERSEN)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	36,73	37,03	36,73	35,19	35,61
Pertambangan dan Penggalian	30,46	30,30	29,37	31,28	30,01
Industri Pengolahan	6,02	6,08	6,39	6,36	6,50
Pengadaan Listrik, Gas	0,13	0,12	0,11	0,10	0,10
Pengadaan Air	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
Konstruksi	5,05	4,89	4,92	4,60	4,97
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil/Sepeda Motor	7,44	7,41	7,40	7,22	7,08
Transportasi dan Pergudangan	1,51	1,44	1,46	1,53	1,68
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,82	0,88	0,93	0,93	0,98
Informasi dan Komunikasi	2,85	2,87	3,16	3,18	3,10
Jasa Keuangan	1,18	1,22	1,30	1,34	1,38
Real Estate	1,84	1,87	1,89	1,86	1,92
Jasa Perusahaan	0,05	0,06	0,06	0,06	0,08
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	2,52	2,39	2,60	2,65	2,82
Jasa Pendidikan	1,97	2,05	2,27	2,32	2,36
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,56	0,56	0,57	0,57	0,60
Jasa lainnya	0,82	0,81	0,78	0,74	0,77
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka revisi

**) Angka sementara

TABEL 16. PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010-2014 (PERSEN)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	4,13	4,65	3,79	4,16
Pertambangan dan Penggalian	-	5,69	0,63	14,32	(3,00)
Industri Pengolahan	-	7,17	6,58	7,73	5,84
Pengadaan Listrik, Gas	-	4,68	7,99	8,15	6,70
Pengadaan Air	-	5,56	4,71	1,78	6,43
Konstruksi	-	4,76	4,29	4,73	5,76
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil/Sepeda Motor	-	7,99	7,31	7,46	6,31
Transportasi dan Pergudangan	-	6,77	8,18	7,68	7,46
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	5,77	6,81	6,86	6,03
Informasi dan Komunikasi	-	10,00	12,99	8,97	7,22
Jasa Keuangan	-	7,32	7,67	9,07	7,59
Real Estate	-	7,99	8,43	9,02	7,96
Jasa Perusahaan	-	12,43	13,38	14,10	13,97
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	-	4,85	4,35	4,67	5,19
Jasa Pendidikan	-	8,67	8,36	8,47	9,11
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	6,23	7,48	7,78	8,48
Jasa lainnya	-	4,88	4,11	3,99	5,71
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	-	5,57	4,24	8,05	2,74

*) Angka revisi

**) Angka sementara

TABEL 17. STRUKTUR EKONOMI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010-2014 (PERSEN)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	38,94	38,97	37,87	37,24	37,09
Pertambangan dan Penggalian	3,77	4,05	4,25	4,36	4,38
Industri Pengolahan	22,17	22,09	22,78	23,01	23,10
Pengadaan Listrik, Gas	0,07	0,06	0,05	0,05	0,05
Pengadaan Air	0,05	0,04	0,04	0,04	0,04
Konstruksi	10,50	10,38	10,32	10,18	10,06
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil/Sepeda Motor	10,87	10,76	10,55	10,47	10,19
Transportasi dan Pergudangan	2,21	2,15	2,14	2,31	2,54
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,87	0,94	0,98	1,00	1,05
Informasi dan Komunikasi	2,57	2,54	2,64	2,70	2,68
Jasa Keuangan	1,38	1,49	1,62	1,72	1,76
Real Estate	1,77	1,79	1,78	1,81	1,83
Jasa Perusahaan	0,08	0,09	0,10	0,10	0,12
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	1,68	1,56	1,65	1,71	1,79
Jasa Pendidikan	2,00	2,03	2,21	2,28	2,28
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,48	0,48	0,48	0,49	0,51
Jasa lainnya	0,58	0,57	0,54	0,53	0,53
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka revisi

**) Angka sementara

TABEL 18. PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010-2014 (PERSEN)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	3,98	4,24	4,22	4,28
Pertambangan dan Penggalian	-	13,86	10,88	8,99	6,08
Industri Pengolahan	-	5,76	6,08	7,58	5,14
Pengadaan Listrik, Gas	-	10,65	11,28	11,89	9,86
Pengadaan Air	-	5,41	4,70	(8,63)	5,67
Konstruksi	-	6,75	5,23	4,64	5,65
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil/Sepeda Motor	-	7,33	7,20	6,94	7,20
Transportasi dan Pergudangan	-	9,29	8,72	8,54	8,38
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	6,88	6,64	7,90	7,41
Informasi dan Komunikasi	-	11,15	11,32	11,74	10,19
Jasa Keuangan	-	12,50	10,89	9,57	9,01
Real Estate	-	7,89	8,61	9,99	7,94
Jasa Perusahaan	-	12,40	13,26	13,52	13,29
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	-	2,71	3,58	4,01	5,79
Jasa Pendidikan	-	8,77	8,59	8,70	8,99
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	6,41	7,39	8,01	8,23
Jasa lainnya	-	4,90	4,16	3,74	4,89
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	-	6,02	5,95	6,17	5,63

*) Angka revisi

**) Angka sementara

**TABEL 19. STRUKTUR EKONOMI KABUPATEN LAMPUNG UTARA
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010-2014 (PERSEN)**

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	44,05	44,49	43,55	42,64	42,21
Pertambangan dan Penggalian	3,10	3,24	3,33	3,33	3,31
Industri Pengolahan	11,34	11,22	11,43	11,45	11,54
Pengadaan Listrik, Gas	0,06	0,05	0,05	0,04	0,04
Pengadaan Air	0,07	0,07	0,07	0,06	0,06
Konstruksi	7,63	7,41	7,32	7,21	7,41
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil/Sepeda Motor	12,38	12,19	11,97	11,94	11,91
Transportasi dan Pergudangan	4,39	4,31	4,29	4,73	4,75
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,97	1,04	1,10	1,14	1,19
Informasi dan Komunikasi	3,47	3,41	3,59	3,65	3,58
Jasa Keuangan	1,82	1,87	2,04	2,13	2,15
Real Estate	2,43	2,45	2,47	2,50	2,52
Jasa Perusahaan	0,08	0,09	0,09	0,10	0,11
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	3,53	3,31	3,57	3,74	3,88
Jasa Pendidikan	3,04	3,17	3,51	3,70	3,69
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,86	0,90	0,89	0,90	0,92
Jasa lainnya	0,79	0,77	0,74	0,72	0,72
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka revisi

**) Angka sementara

**TABEL 20. PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN LAMPUNG UTARA
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010-2014 (PERSEN)**

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	3,84	4,35	3,93	4,40
Pertambangan dan Penggalian	-	10,86	7,40	5,71	4,43
Industri Pengolahan	-	4,47	5,07	8,31	7,46
Pengadaan Listrik, Gas	-	10,91	13,55	10,89	7,03
Pengadaan Air	-	5,12	3,72	0,27	4,48
Konstruksi	-	5,22	5,32	5,09	4,40
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil/Sepeda Motor	-	6,34	5,59	6,92	5,80
Transportasi dan Pergudangan	-	9,42	8,05	9,41	8,96
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	6,08	7,93	8,06	8,10
Informasi dan Komunikasi	-	10,42	13,01	10,62	10,93
Jasa Keuangan	-	8,37	9,11	8,24	8,45
Real Estate	-	7,26	8,42	9,21	9,44
Jasa Perusahaan	-	12,23	13,49	13,92	13,28
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	-	3,54	4,41	4,80	5,84
Jasa Pendidikan	-	8,75	8,64	9,05	9,29
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	6,14	7,34	8,07	8,58
Jasa lainnya	-	4,55	3,50	3,21	5,33
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	-	5,38	5,64	5,95	5,93

*) Angka revisi

**) Angka sementara

TABEL 21. STRUKTUR EKONOMI KABUPATEN WAY KANAN
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010-2014 (PERSEN)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	39,59	39,97	38,86	38,16	37,44
Pertambangan dan Penggalian	3,53	3,80	3,87	4,02	4,23
Industri Pengolahan	21,54	21,16	21,98	21,93	22,52
Pengadaan Listrik, Gas	0,08	0,07	0,06	0,05	0,05
Pengadaan Air	0,06	0,06	0,05	0,05	0,05
Konstruksi	8,56	8,36	8,21	8,11	8,05
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil/Sepeda Motor	10,02	9,95	9,85	9,91	9,34
Transportasi dan Pergudangan	2,04	2,01	2,07	2,16	2,24
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,58	0,64	0,67	0,75	0,81
Informasi dan Komunikasi	3,51	3,45	3,48	3,60	3,64
Jasa Keuangan	1,10	1,07	1,10	1,10	1,07
Real Estate	2,05	2,12	2,22	2,24	2,33
Jasa Perusahaan	0,04	0,05	0,05	0,05	0,05
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	3,29	3,18	3,30	3,47	3,70
Jasa Pendidikan	2,57	2,71	2,80	2,95	3,02
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,88	0,88	0,91	0,93	0,96
Jasa lainnya	0,55	0,54	0,51	0,50	0,50
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka revisi

**) Angka sementara

TABEL 22. PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN WAY KANAN
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010-2014 (PERSEN)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	4,92	4,17	3,76	2,86
Pertambangan dan Penggalian	-	14,67	7,70	9,49	7,07
Industri Pengolahan	-	0,66	5,69	5,82	5,81
Pengadaan Listrik, Gas	-	4,99	8,34	9,65	6,92
Pengadaan Air	-	2,88	2,55	1,11	5,29
Konstruksi	-	6,44	3,58	3,23	4,16
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil/Sepeda Motor	-	8,25	7,29	4,13	4,88
Transportasi dan Pergudangan	-	10,39	12,43	10,35	7,03
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	13,81	9,02	10,21	10,53
Informasi dan Komunikasi	-	8,57	8,24	9,47	10,17
Jasa Keuangan	-	4,84	3,86	2,46	2,32
Real Estate	-	9,83	15,24	9,34	9,36
Jasa Perusahaan	-	13,27	12,97	8,73	5,69
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	-	3,21	5,50	4,53	8,95
Jasa Pendidikan	-	11,46	3,65	5,88	9,41
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	4,56	8,52	8,68	8,74
Jasa lainnya	-	4,19	2,90	2,96	6,01
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	-	5,31	5,55	5,05	5,00

*) Angka revisi

**) Angka sementara

TABEL 23. STRUKTUR EKONOMI KABUPATEN TULANG BAWANG
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010-2014 (PERSEN)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	46,33	46,27	44,77	43,06	43,18
Pertambangan dan Penggalian	0,82	0,85	0,90	0,90	0,95
Industri Pengolahan	18,20	18,41	18,72	20,10	20,64
Pengadaan Listrik, Gas	0,09	0,08	0,07	0,06	0,06
Pengadaan Air	0,05	0,05	0,05	0,04	0,05
Konstruksi	8,90	8,74	9,31	9,28	8,72
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil/Sepeda Motor	10,79	10,67	10,51	10,30	9,83
Transportasi dan Pergudangan	3,08	3,02	3,08	3,36	3,54
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,02	1,13	1,20	1,22	1,27
Informasi dan Komunikasi	2,66	2,66	2,84	2,92	2,83
Jasa Keuangan	1,28	1,29	1,37	1,40	1,37
Real Estate	1,89	1,95	1,97	1,93	1,94
Jasa Perusahaan	0,03	0,04	0,04	0,04	0,05
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	2,70	2,57	2,73	2,87	3,04
Jasa Pendidikan	1,40	1,50	1,68	1,77	1,80
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,38	0,39	0,39	0,39	0,40
Jasa lainnya	0,37	0,37	0,36	0,34	0,34
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka revisi

**) Angka sementara

TABEL 24. PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN TULANG BAWANG
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010-2014 (PERSEN)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	3,66	2,74	2,63	5,93
Pertambangan dan Penggalian	-	9,90	9,09	8,07	9,47
Industri Pengolahan	-	6,03	8,72	9,58	8,17
Pengadaan Listrik, Gas	-	10,41	11,70	11,87	7,24
Pengadaan Air	-	6,36	4,87	0,21	5,25
Konstruksi	-	5,73	5,44	5,47	4,29
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil/Sepeda Motor	-	6,29	5,90	6,93	6,08
Transportasi dan Pergudangan	-	9,17	8,58	8,29	8,61
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	9,00	7,43	7,50	7,40
Informasi dan Komunikasi	-	10,23	11,94	10,45	9,25
Jasa Keuangan	-	6,92	5,97	5,76	5,49
Real Estate	-	8,94	8,07	7,26	8,32
Jasa Perusahaan	-	12,60	13,02	13,42	12,90
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	-	3,22	4,15	6,23	7,29
Jasa Pendidikan	-	9,45	9,37	9,58	9,66
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	6,07	7,02	7,97	8,81
Jasa lainnya	-	4,08	4,14	3,75	5,47
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	-	5,24	5,29	5,56	6,63

*) Angka revisi

**) Angka sementara

TABEL 25. STRUKTUR EKONOMI KABUPATEN PESAWARAN
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010-2014 (PERSEN)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	46,29	45,86	44,83	44,44	44,76
Pertambangan dan Penggalian	0,84	0,94	1,14	1,23	1,30
Industri Pengolahan	14,25	14,42	14,48	14,32	14,54
Pengadaan Listrik, Gas	0,04	0,04	0,03	0,03	0,03
Pengadaan Air	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
Konstruksi	9,40	9,41	9,77	10,06	9,54
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil/Sepeda Motor	13,90	13,87	13,71	13,25	12,80
Transportasi dan Pergudangan	2,11	2,03	2,04	2,18	2,25
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,92	1,00	1,05	1,07	1,13
Informasi dan Komunikasi	2,60	2,68	2,76	2,90	2,83
Jasa Keuangan	0,41	0,41	0,43	0,44	0,44
Real Estate	1,94	1,96	1,96	1,97	1,98
Jasa Perusahaan	0,05	0,05	0,05	0,06	0,06
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	3,39	3,27	3,43	3,58	3,80
Jasa Pendidikan	2,55	2,73	3,01	3,18	3,21
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,56	0,59	0,58	0,58	0,60
Jasa lainnya	0,69	0,69	0,66	0,64	0,65
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka revisi

**) Angka sementara

TABEL 26. PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN PESAWARAN
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010-2014 (PERSEN)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	4,20	4,36	4,96	4,39
Pertambangan dan Penggalian	-	17,25	26,52	13,56	7,86
Industri Pengolahan	-	4,09	5,05	5,82	4,96
Pengadaan Listrik, Gas	-	11,85	12,90	10,97	9,08
Pengadaan Air	-	5,31	3,57	2,42	5,75
Konstruksi	-	7,82	6,42	5,94	4,21
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil/Sepeda Motor	-	7,41	7,92	5,09	5,98
Transportasi dan Pergudangan	-	7,28	8,59	7,55	7,43
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	6,91	6,93	7,25	7,73
Informasi dan Komunikasi	-	9,68	9,94	8,42	7,96
Jasa Keuangan	-	7,07	7,49	6,49	5,61
Real Estate	-	7,17	8,59	9,42	7,04
Jasa Perusahaan	-	12,29	13,19	13,34	13,20
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	-	3,60	4,13	5,01	5,87
Jasa Pendidikan	-	9,20	9,14	9,38	9,44
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	6,25	7,12	7,96	8,41
Jasa lainnya	-	5,66	4,75	4,40	5,26
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	-	5,52	5,87	5,70	5,21

*) Angka revisi

**) Angka sementara

TABEL 27. STRUKTUR EKONOMI KABUPATEN PRINGSEWU
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010-2014 (PERSEN)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	29,42	29,07	28,17	27,52	26,69
Pertambangan dan Penggalian	0,08	0,08	0,08	0,08	0,09
Industri Pengolahan	14,92	14,70	14,59	14,30	15,12
Pengadaan Listrik, Gas	0,05	0,04	0,04	0,03	0,03
Pengadaan Air	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
Konstruksi	11,66	11,72	12,03	11,78	12,09
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil/Sepeda Motor	15,07	14,94	14,56	14,41	13,67
Transportasi dan Pergudangan	3,63	3,54	3,56	3,90	4,01
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,91	2,08	2,20	2,30	2,37
Informasi dan Komunikasi	4,49	4,59	4,72	4,84	4,90
Jasa Keuangan	3,87	4,02	4,29	4,50	4,50
Real Estate	3,75	3,80	3,76	3,79	3,79
Jasa Perusahaan	0,18	0,20	0,21	0,23	0,26
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	4,04	4,00	4,18	4,42	4,66
Jasa Pendidikan	4,46	4,72	5,17	5,46	5,36
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,35	1,38	1,37	1,39	1,42
Jasa lainnya	1,07	1,06	1,01	1,00	0,99
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka revisi

**) Angka sementara

TABEL 28. PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN PRINGSEWU
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010-2014 (PERSEN)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	3,53	3,26	3,54	3,26
Pertambangan dan Penggalian	-	8,90	8,80	9,79	8,87
Industri Pengolahan	-	4,75	5,59	6,40	5,47
Pengadaan Listrik, Gas	-	10,04	11,61	10,51	8,80
Pengadaan Air	-	6,11	4,88	2,37	4,63
Konstruksi	-	8,72	8,87	6,29	6,01
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil/Sepeda Motor	-	6,94	7,16	6,38	6,36
Transportasi dan Pergudangan	-	8,83	9,90	8,18	8,43
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	7,29	8,97	9,96	6,59
Informasi dan Komunikasi	-	11,94	10,91	8,24	7,37
Jasa Keuangan	-	8,46	9,06	8,67	8,01
Real Estate	-	7,84	8,30	9,09	8,50
Jasa Perusahaan	-	12,31	13,32	13,99	13,38
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	-	4,44	5,06	5,73	6,58
Jasa Pendidikan	-	9,19	9,08	9,28	9,41
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	6,40	7,02	8,04	8,67
Jasa lainnya	-	5,59	5,15	4,93	5,77
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	-	6,20	6,44	6,15	5,84

*) Angka revisi

**) Angka sementara

TABEL 29. STRUKTUR EKONOMI KABUPATEN MESUJI
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010-2014 (PERSEN)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	49,33	49,43	48,20	47,40	46,49
Pertambangan dan Penggalian	0,48	0,50	0,51	0,52	0,56
Industri Pengolahan	18,63	18,97	20,15	20,65	21,45
Pengadaan Listrik, Gas	0,09	0,08	0,07	0,06	0,06
Pengadaan Air	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
Konstruksi	8,14	7,84	7,79	7,59	7,83
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil/Sepeda Motor	11,58	11,39	11,15	11,07	10,62
Transportasi dan Pergudangan	1,39	1,36	1,35	1,52	1,57
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,73	0,79	0,84	0,87	0,93
Informasi dan Komunikasi	1,82	1,78	1,81	1,84	1,78
Jasa Keuangan	0,37	0,36	0,38	0,39	0,39
Real Estate	2,40	2,39	2,35	2,35	2,37
Jasa Perusahaan	0,01	0,01	0,02	0,02	0,02
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	2,40	2,31	2,43	2,60	2,81
Jasa Pendidikan	1,80	1,92	2,12	2,27	2,29
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,41	0,44	0,44	0,45	0,45
Jasa lainnya	0,39	0,38	0,37	0,36	0,36
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka revisi

**) Angka sementara

TABEL 30. PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN MESUJI
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010-2014 (PERSEN)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	3,39	3,93	4,05	3,22
Pertambangan dan Penggalian	-	9,57	7,48	8,83	7,93
Industri Pengolahan	-	6,96	8,94	7,48	8,36
Pengadaan Listrik, Gas	-	10,10	11,91	10,01	9,10
Pengadaan Air	-	5,96	4,74	3,18	3,72
Konstruksi	-	4,60	4,02	5,06	5,35
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil/Sepeda Motor	-	6,51	6,25	6,09	5,60
Transportasi dan Pergudangan	-	7,63	8,58	8,59	8,44
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	6,94	7,90	8,03	9,34
Informasi dan Komunikasi	-	9,54	10,05	9,32	8,79
Jasa Keuangan	-	7,20	6,91	6,65	5,98
Real Estate	-	5,66	6,41	7,16	8,60
Jasa Perusahaan	-	12,81	13,28	13,60	13,12
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	-	3,52	3,97	6,01	8,30
Jasa Pendidikan	-	8,69	8,52	8,77	9,04
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	6,16	6,87	7,88	8,40
Jasa lainnya	-	3,44	3,68	3,90	5,53
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	-	4,93	5,57	5,52	5,38

*) Angka revisi

**) Angka sementara

**TABEL 31. STRUKTUR EKONOMI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010-2014 (PERSEN)**

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	40,60	40,95	39,09	38,41	37,97
Pertambangan dan Penggalian	0,43	0,44	0,44	0,46	0,48
Industri Pengolahan	25,05	25,12	26,46	26,84	27,76
Pengadaan Listrik, Gas	0,03	0,03	0,02	0,02	0,02
Pengadaan Air	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10
Konstruksi	8,48	8,10	8,82	8,80	8,43
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil/Sepeda Motor	12,10	11,71	11,11	10,78	10,24
Transportasi dan Pergudangan	0,69	0,66	0,65	0,73	0,75
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,72	0,77	0,80	0,81	0,85
Informasi dan Komunikasi	3,59	3,87	3,96	4,11	4,08
Jasa Keuangan	0,62	0,60	0,61	0,63	0,62
Real Estate	1,94	1,94	1,93	1,94	1,99
Jasa Perusahaan	0,05	0,06	0,06	0,07	0,08
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	2,62	2,55	2,69	2,89	3,13
Jasa Pendidikan	2,10	2,23	2,43	2,59	2,64
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,40	0,42	0,41	0,42	0,43
Jasa lainnya	0,47	0,45	0,42	0,41	0,42
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka revisi

**) Angka sementara

**TABEL 32. PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010-2014 (PERSEN)**

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	3,08	3,41	3,97	3,03
Pertambangan dan Penggalian	-	9,96	6,37	9,77	7,86
Industri Pengolahan	-	6,90	8,61	7,41	7,66
Pengadaan Listrik, Gas	-	11,72	12,01	11,81	7,07
Pengadaan Air	-	6,59	3,57	1,97	4,77
Konstruksi	-	4,40	6,04	6,77	6,32
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil/Sepeda Motor	-	5,57	4,60	4,17	4,46
Transportasi dan Pergudangan	-	7,54	8,35	8,24	8,29
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	6,88	6,92	6,02	6,12
Informasi dan Komunikasi	-	9,28	10,41	9,82	8,40
Jasa Keuangan	-	5,07	4,91	3,68	3,11
Real Estate	-	6,85	8,83	8,70	7,55
Jasa Perusahaan	-	12,89	13,41	13,70	13,36
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	-	4,96	5,72	6,49	6,29
Jasa Pendidikan	-	8,68	8,59	8,84	9,08
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	5,86	6,90	7,44	8,30
Jasa lainnya	-	3,06	3,08	3,11	5,18
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	-	5,03	5,75	5,72	5,38

*) Angka revisi

**) Angka sementara

TABEL 33. STRUKTUR EKONOMI KABUPATEN PESIRIS BARAT
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010-2014 (PERSEN)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	54,01	53,52	52,90
Pertambangan dan Penggalian	-	-	4,62	4,75	5,15
Industri Pengolahan	-	-	5,42	5,50	5,37
Pengadaan Listrik, Gas	-	-	0,00	0,00	0,00
Pengadaan Air	-	-	0,06	0,05	0,06
Konstruksi	-	-	4,92	4,76	5,09
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil/Sepeda Motor	-	-	11,81	11,77	11,23
Transportasi dan Pergudangan	-	-	0,79	0,88	0,90
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	-	1,38	1,48	1,55
Informasi dan Komunikasi	-	-	1,63	1,63	1,56
Jasa Keuangan	-	-	1,66	1,69	1,64
Real Estate	-	-	3,52	3,54	3,55
Jasa Perusahaan	-	-	0,12	0,13	0,14
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	-	-	4,67	4,66	5,17
Jasa Pendidikan	-	-	3,45	3,70	3,74
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	-	1,01	1,02	1,04
Jasa lainnya	-	-	0,94	0,93	0,92
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	-	-	100,00	100,00	100,00

*) Angka revisi

**) Angka sementara

TABEL 34. PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN PESIRIS BARAT
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010-2014 (PERSEN)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	3,77	3,71
Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	8,49	6,18
Industri Pengolahan	-	-	-	6,43	4,33
Pengadaan Listrik, Gas	-	-	-	11,92	9,49
Pengadaan Air	-	-	-	2,32	6,27
Konstruksi	-	-	-	4,42	4,48
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil/Sepeda Motor	-	-	-	6,25	4,98
Transportasi dan Pergudangan	-	-	-	8,45	8,40
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	-	-	9,60	9,55
Informasi dan Komunikasi	-	-	-	8,02	7,11
Jasa Keuangan	-	-	-	3,49	3,36
Real Estate	-	-	-	7,80	6,65
Jasa Perusahaan	-	-	-	13,70	13,48
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	4,13	5,90
Jasa Pendidikan	-	-	-	8,72	9,26
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	-	-	7,37	8,50
Jasa lainnya	-	-	-	3,89	4,61
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	-	-	-	5,02	4,69

*) Angka revisi

**) Angka sementara

TABEL 35. STRUKTUR EKONOMI KOTA BANDAR LAMPUNG
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010-2014 (PERSEN)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,60	5,39	5,11	4,95	4,94
Pertambangan dan Penggalian	2,35	2,48	2,58	2,61	2,81
Industri Pengolahan	21,10	21,02	21,14	20,66	20,46
Pengadaan Listrik, Gas	0,12	0,11	0,09	0,08	0,08
Pengadaan Air	0,34	0,33	0,32	0,30	0,31
Konstruksi	11,18	10,81	10,73	10,65	10,65
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil/Sepeda Motor	17,76	17,82	17,15	16,44	15,86
Transportasi dan Pergudangan	11,59	11,30	11,19	11,94	12,48
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,24	2,44	2,53	2,58	2,64
Informasi dan Komunikasi	5,59	5,55	5,58	5,53	5,27
Jasa Keuangan	4,09	4,56	5,09	5,50	5,54
Real Estate	5,67	5,79	5,72	5,72	5,67
Jasa Perusahaan	0,30	0,32	0,34	0,37	0,38
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	5,84	5,50	5,72	5,88	6,09
Jasa Pendidikan	2,69	2,93	3,18	3,35	3,37
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,74	1,89	1,85	1,85	1,85
Jasa lainnya	1,79	1,77	1,68	1,62	1,60
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka revisi

**) Angka sementara

TABEL 36. PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA BANDAR LAMPUNG
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010-2014 (PERSEN)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	2,04	2,42	2,65	4,38
Pertambangan dan Penggalian	-	10,39	11,72	10,02	5,90
Industri Pengolahan	-	4,64	4,54	6,07	5,53
Pengadaan Listrik, Gas	-	11,90	11,86	12,64	7,13
Pengadaan Air	-	5,27	3,30	0,10	5,82
Konstruksi	-	4,10	4,81	5,54	6,86
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil/Sepeda Motor	-	6,36	5,70	5,21	5,67
Transportasi dan Pergudangan	-	7,65	9,09	7,21	9,80
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	7,69	7,97	8,03	7,69
Informasi dan Komunikasi	-	10,17	11,39	9,85	8,77
Jasa Keuangan	-	14,77	14,74	12,63	9,02
Real Estate	-	7,59	8,99	9,81	7,98
Jasa Perusahaan	-	12,44	12,97	13,38	12,44
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	-	2,93	2,73	4,80	5,89
Jasa Pendidikan	-	8,89	8,73	9,15	9,53
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	7,06	7,81	8,39	8,86
Jasa lainnya	-	5,47	4,51	4,52	5,56
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	-	6,29	6,65	6,77	6,96

*) Angka revisi

**) Angka sementara

TABEL 37. STRUKTUR EKONOMI KOTA METRO
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010-2014 (PERSEN)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,58	6,53	6,40	6,20	5,98
Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
Industri Pengolahan	17,03	16,77	16,77	16,67	16,54
Pengadaan Listrik, Gas	0,11	0,10	0,09	0,08	0,08
Pengadaan Air	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07
Konstruksi	6,72	6,52	6,40	6,12	6,34
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil/Sepeda Motor	19,91	19,88	19,33	18,73	18,31
Transportasi dan Pergudangan	7,01	6,77	6,62	6,99	7,27
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,31	2,47	2,47	2,43	2,47
Informasi dan Komunikasi	6,43	6,33	6,59	6,61	6,40
Jasa Keuangan	7,17	7,42	7,78	8,07	8,05
Real Estate	6,00	6,08	5,97	5,94	6,01
Jasa Perusahaan	0,53	0,58	0,60	0,65	0,73
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	7,50	7,38	7,70	8,05	8,29
Jasa Pendidikan	4,97	5,29	5,67	5,93	5,92
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,08	5,30	5,18	5,18	5,25
Jasa lainnya	2,58	2,51	2,36	2,28	2,27
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka revisi

**) Angka sementara

TABEL 38. PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA METRO
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010-2014 (PERSEN)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	3,99	3,86	3,50	2,82
Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
Industri Pengolahan	-	4,34	5,05	6,93	4,40
Pengadaan Listrik, Gas	-	9,92	11,72	11,77	8,92
Pengadaan Air	-	6,20	3,70	1,22	2,97
Konstruksi	-	5,12	5,28	5,60	6,07
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil/Sepeda Motor	-	6,06	6,90	6,15	6,33
Transportasi dan Pergudangan	-	7,05	8,73	8,11	8,45
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	4,97	4,83	4,38	5,20
Informasi dan Komunikasi	-	9,26	9,49	8,51	7,51
Jasa Keuangan	-	8,36	8,96	8,63	7,50
Real Estate	-	7,47	9,20	8,87	8,16
Jasa Perusahaan	-	12,28	12,97	13,58	13,29
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	-	3,78	4,30	4,48	5,99
Jasa Pendidikan	-	8,39	8,26	8,65	9,29
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	6,69	7,15	7,48	8,39
Jasa lainnya	-	4,60	4,19	4,04	5,57
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	-	6,04	6,69	6,77	6,46

*) Angka revisi

**) Angka sementara

TABEL 39. STRUKTUR EKONOMI PROVINSI NAD
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010-2014 (PERSEN)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	25,19	25,46	25,88	26,54	26,92
Pertambangan dan Penggalian	15,34	14,70	13,41	12,21	10,71
Industri Pengolahan	8,85	8,65	8,61	7,96	7,49
Pengadaan Listrik, Gas	0,11	0,11	0,10	0,10	0,10
Pengadaan Air	0,02	0,03	0,03	0,03	0,03
Konstruksi	8,08	8,24	8,40	8,66	9,03
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil/Sepeda Motor	13,65	14,06	14,31	14,36	14,75
Transportasi dan Pergudangan	7,28	7,37	7,51	7,85	7,89
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,90	0,94	1,00	1,06	1,10
Informasi dan Komunikasi	3,23	3,19	3,27	3,24	3,16
Jasa Keuangan	1,44	1,55	1,64	1,73	1,72
Real Estate	3,10	3,12	3,12	3,16	3,37
Jasa Perusahaan	0,53	0,53	0,54	0,54	0,56
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	7,08	6,95	6,98	7,25	7,75
Jasa Pendidikan	1,96	1,87	1,83	1,87	1,93
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,13	2,12	2,22	2,28	2,32
Jasa lainnya	1,11	1,12	1,14	1,16	1,18
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka revisi

**) Angka sementara

TABEL 40. PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI NAD
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010-2014 (PERSEN)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	3,66	4,41	4,71	2,35
Pertambangan dan Penggalian	-	(2,02)	(2,47)	(4,65)	(8,81)
Industri Pengolahan	-	0,92	2,39	(5,21)	(6,53)
Pengadaan Listrik, Gas	-	7,05	8,69	4,10	6,50
Pengadaan Air	-	6,00	6,93	5,96	4,65
Konstruksi	-	5,91	6,60	6,33	5,52
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil/Sepeda Motor	-	5,45	6,27	5,60	3,79
Transportasi dan Pergudangan	-	4,96	5,32	4,34	2,86
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	7,79	7,98	6,14	6,35
Informasi dan Komunikasi	-	4,11	7,17	5,67	6,40
Jasa Keuangan	-	8,41	1,99	6,56	1,46
Real Estate	-	4,24	4,94	5,31	7,67
Jasa Perusahaan	-	4,70	4,97	4,08	8,68
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	-	4,63	2,33	2,93	7,15
Jasa Pendidikan	-	2,26	3,55	4,43	4,80
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	4,46	11,44	6,69	5,40
Jasa lainnya	-	4,22	5,65	4,74	5,94
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	-	3,28	3,85	2,83	1,65

*) Angka revisi

**) Angka sementara

TABEL 41. STRUKTUR EKONOMI PROVINSI SUMATERA UTARA
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010-2014 (PERSEN)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	25,84	25,42	24,92	24,50	23,2
Pertambangan dan Penggalian	1,01	1,07	1,16	1,40	1,63
Industri Pengolahan	21,31	21,20	20,66	19,83	19,90
Pengadaan Listrik, Gas	0,15	0,17	0,15	0,12	0,10
Pengadaan Air	0,10	0,90	0,10	0,90	0,10
Konstruksi	11,67	11,81	12,33	12,97	13,60
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil/Sepeda Motor	17,08	17,06	17,00	16,66	17,11
Transportasi dan Pergudangan	4,26	4,40	4,57	4,89	4,95
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,10	2,09	2,18	2,25	2,35
Informasi dan Komunikasi	2,25	2,15	2,15	2,04	1,96
Jasa Keuangan	2,92	2,97	3,23	3,35	3,28
Real Estate	3,87	4,06	3,92	4,27	4,36
Jasa Perusahaan	0,82	0,84	0,87	0,90	0,92
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	3,39	3,45	3,55	3,49	3,60
Jasa Pendidikan	2,02	1,94	1,90	1,88	1,90
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,76	0,81	0,84	0,85	0,88
Jasa lainnya	0,46	0,47	0,47	0,50	0,51
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka revisi

**) Angka sementara

TABEL 42. PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SUMATERA UTARA
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010-2014 (PERSEN)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	5,88	5,31	4,71	4,37
Pertambangan dan Penggalian	-	10,72	11,95	26,03	5,33
Industri Pengolahan	-	3,22	5,64	4,84	2,97
Pengadaan Listrik, Gas	-	13,87	-3,03	-3,88	3,71
Pengadaan Air	-	6,30	5,13	5,68	6,04
Konstruksi	-	8,46	6,67	7,66	6,79
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil/Sepeda Motor	-	7,13	7,91	5,57	6,94
Transportasi dan Pergudangan	-	10,34	8,25	7,41	5,71
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	8,52	6,75	7,81	6,48
Informasi dan Komunikasi	-	9,96	8,79	7,78	7,23
Jasa Keuangan	-	8,71	10,09	9,99	2,84
Real Estate	-	9,66	6,96	6,94	6,59
Jasa Perusahaan	-	10,68	6,04	6,68	6,76
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	-	8,93	2,53	3,34	6,92
Jasa Pendidikan	-	4,79	4,94	8,34	6,37
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	16,00	10,58	10,82	7,00
Jasa lainnya	-	9,00	7,83	7,45	7,04
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	-	6,66	6,45	6,08	5,23

*) Angka revisi

**) Angka sementara

TABEL 43. STRUKTUR EKONOMI PROVINSI SUMATERA BARAT
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010-2014 (PERSEN)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	25,97	25,74	25,02	24,67	25,04
Pertambangan dan Penggalian	4,55	4,46	4,44	4,60	4,86
Industri Pengolahan	11,69	11,71	11,53	11,02	10,46
Pengadaan Listrik, Gas	0,10	0,08	0,07	0,06	0,07
Pengadaan Air	0,11	0,10	0,10	0,09	0,08
Konstruksi	7,88	8,04	8,37	8,77	8,99
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil/Sepeda Motor	15,14	15,05	15,11	14,77	14,29
Transportasi dan Pergudangan	10,42	10,62	10,58	11,22	11,71
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,02	1,03	1,05	1,07	1,10
Informasi dan Komunikasi	5,49	5,40	5,56	5,26	5,20
Jasa Keuangan	2,89	2,94	3,16	3,15	3,10
Real Estate	2,05	1,98	1,92	1,93	1,95
Jasa Perusahaan	0,44	0,42	0,42	0,43	0,42
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	6,32	6,37	6,39	6,29	6,10
Jasa Pendidikan	3,21	3,32	3,46	3,69	3,69
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,20	1,23	1,32	1,34	1,32
Jasa lainnya	1,53	1,51	1,51	1,62	1,61
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka revisi

**) Angka sementara

TABEL 44. PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SUMATERA BARAT
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010-2014 (PERSEN)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013*)	2014**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	4,61	2,63	3,42	5,86
Pertambangan dan Penggalian	-	5,15	5,82	7,61	4,34
Industri Pengolahan	-	4,74	6,46	5,14	5,40
Pengadaan Listrik, Gas	-	4,90	8,14	3,56	8,68
Pengadaan Air	-	4,22	3,69	4,92	3,89
Konstruksi	-	7,80	9,96	10,30	6,58
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil/Sepeda Motor	-	5,92	8,62	6,31	5,30
Transportasi dan Pergudangan	-	8,53	7,77	8,47	7,51
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	4,76	5,29	5,90	6,44
Informasi dan Komunikasi	-	9,24	11,75	9,11	8,37
Jasa Keuangan	-	9,30	9,79	6,27	5,14
Real Estate	-	4,05	4,60	5,50	5,56
Jasa Perusahaan	-	4,93	5,96	7,30	6,97
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	-	8,85	0,16	1,75	1,95
Jasa Pendidikan	-	8,45	10,13	8,39	6,18
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	8,11	10,55	7,76	7,97
Jasa lainnya	-	5,98	6,79	5,30	6,52
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	-	6,34	6,31	6,02	5,85

*) Angka revisi

**) Angka sementara

TABEL 45. STRUKTUR EKONOMI PROVINSI RIAU
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010-2014 (PERSEN)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	23,46	20,50	19,08	19,00	19,68
Pertambangan dan Penggalian	32,62	39,10	42,16	42,21	39,51
Industri Pengolahan	24,07	22,08	20,60	20,56	20,87
Pengadaan Listrik, Gas	0,04	0,04	0,03	0,03	0,04
Pengadaan Air	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01
Konstruksi	6,53	6,31	6,24	6,30	6,69
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil/Sepeda Motor	7,52	6,77	6,69	6,63	7,81
Transportasi dan Pergudangan	0,67	0,59	0,59	0,62	0,66
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,37	0,34	0,36	0,39	0,48
Informasi dan Komunikasi	0,60	0,53	0,54	0,52	0,52
Jasa Keuangan	0,76	0,70	0,76	0,81	0,80
Real Estate	0,74	0,68	0,66	0,67	0,69
Jasa Perusahaan	-	-	-	-	-
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	1,68	1,48	1,48	1,44	1,36
Jasa Pendidikan	0,44	0,41	0,38	0,37	0,41
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,14	0,13	0,13	0,13	0,14
Jasa lainnya	0,32	0,31	0,30	0,31	0,34
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka revisi

**) Angka sementara

TABEL 46. PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI RIAU
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010-2014 (PERSEN)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	3,46	3,82	4,40	6,34
Pertambangan dan Penggalian	-	3,11	-1,43	-4,44	-5,47
Industri Pengolahan	-	8,47	6,83	6,95	5,63
Pengadaan Listrik, Gas	-	6,49	5,32	3,11	6,05
Pengadaan Air	-	1,21	0,87	0,64	1,06
Konstruksi	-	10,49	3,70	2,65	8,46
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil/Sepeda Motor	-	7,48	10,98	5,59	3,23
Transportasi dan Pergudangan	-	7,10	11,19	6,76	7,99
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	9,38	10,36	5,93	6,97
Informasi dan Komunikasi	-	8,66	15,71	10,91	5,64
Jasa Keuangan	-	8,93	13,45	10,33	4,70
Real Estate	-	7,36	7,64	6,63	5,32
Jasa Perusahaan	-	8,33	11,53	8,94	12,84
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	-	8,48	6,21	3,06	1,53
Jasa Pendidikan	-	2,67	4,34	4,15	4,60
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	8,59	9,19	8,51	8,40
Jasa lainnya	-	9,36	9,48	9,30	11,14
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	-	5,57	3,76	2,49	2,62

*) Angka revisi

**) Angka sementara

TABEL 47. STRUKTUR EKONOMI PROVINSI JAMBI
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010-2014 (PERSEN)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	26,07	26,20	24,19	26,56	27,81
Pertambangan dan Penggalian	26,77	26,83	27,30	25,73	23,00
Industri Pengolahan	11,43	11,15	11,27	10,99	10,57
Pengadaan Listrik, Gas	0,04	0,04	0,05	0,04	0,04
Pengadaan Air	0,16	0,15	0,14	0,14	0,13
Konstruksi	5,88	5,74	6,37	6,76	6,76
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil/Sepeda Motor	8,47	9,04	9,28	8,93	9,47
Transportasi dan Pergudangan	3,02	2,90	2,95	2,93	3,03
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,94	0,95	1,00	1,01	1,10
Informasi dan Komunikasi	3,26	3,09	3,16	3,06	2,97
Jasa Keuangan	1,97	2,21	2,41	2,50	2,44
Real Estate	1,59	1,59	1,57	1,52	1,42
Jasa Perusahaan	1,20	1,13	1,15	1,08	1,03
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	3,56	3,64	3,58	3,30	4,46
Jasa Pendidikan	3,56	3,42	3,64	3,60	3,95
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,00	0,93	0,97	0,95	1,07
Jasa lainnya	1,08	0,99	0,96	0,90	0,84
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka revisi

**) Angka sementara

TABEL 48. PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI JAMBI
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010-2014 (PERSEN)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	4,73	6,81	6,81	13,22
Pertambangan dan Penggalian	-	12,41	4,88	3,90	3,83
Industri Pengolahan	-	8,30	7,19	8,46	4,07
Pengadaan Listrik, Gas	-	13,32	9,67	8,88	8,60
Pengadaan Air	-	5,21	0,82	1,22	3,10
Konstruksi	-	5,52	17,02	20,26	9,52
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil/Sepeda Motor	-	8,34	8,86	8,22	8,80
Transportasi dan Pergudangan	-	5,81	8,42	7,59	8,47
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	6,24	7,73	6,40	18,73
Informasi dan Komunikasi	-	7,32	7,36	6,53	7,01
Jasa Keuangan	-	20,79	9,98	12,23	4,01
Real Estate	-	6,05	5,66	4,93	2,20
Jasa Perusahaan	-	1,49	4,22	2,04	5,00
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	-	4,14	3,96	4,57	13,38
Jasa Pendidikan	-	2,48	6,34	4,82	0,25
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	3,80	8,78	8,07	15,10
Jasa lainnya	-	3,80	3,31	4,80	5,55
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	-	7,86	7,03	7,07	7,76

*) Angka revisi

**) Angka sementara

TABEL 49. STRUKTUR EKONOMI PROVINSI SUMATERA SELATAN
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010-2014 (PERSEN)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	19,62	19,10	18,90	18,50	17,81
Pertambangan dan Penggalian	23,32	25,70	25,72	25,37	23,97
Industri Pengolahan	18,86	17,52	16,55	17,07	17,47
Pengadaan Listrik, Gas	0,08	0,07	0,07	0,07	0,07
Pengadaan Air	0,12	0,10	0,10	0,09	0,10
Konstruksi	10,58	11,18	12,30	12,60	13,32
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil/Sepeda Motor	9,45	9,24	9,14	8,94	9,01
Transportasi dan Pergudangan	1,68	1,62	1,64	1,77	1,88
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,10	1,11	1,17	1,17	1,25
Informasi dan Komunikasi	2,85	2,59	2,51	2,38	2,40
Jasa Keuangan	2,28	2,22	2,48	2,57	2,56
Real Estate	2,53	2,45	2,43	2,40	2,58
Jasa Perusahaan	0,09	0,09	0,10	0,10	0,11
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	3,49	3,29	3,26	3,21	3,50
Jasa Pendidikan	2,39	2,29	2,29	2,43	2,62
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,63	0,59	0,59	0,57	0,60
Jasa lainnya	0,91	0,85	0,75	0,74	0,73
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka revisi

**) Angka sementara

TABEL 50. PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SUMATERA SELATAN
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010-2014 (PERSEN)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	5,40	6,07	5,26	4,06
Pertambangan dan Penggalian	-	5,57	4,50	3,52	2,93
Industri Pengolahan	-	5,88	5,86	4,11	4,57
Pengadaan Listrik, Gas	-	5,83	11,14	6,67	8,86
Pengadaan Air	-	-0,87	8,81	5,09	6,73
Konstruksi	-	8,25	12,12	9,23	4,29
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil/Sepeda Motor	-	7,73	8,20	6,07	4,45
Transportasi dan Pergudangan	-	8,40	7,38	7,53	7,18
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	9,16	8,97	3,00	5,63
Informasi dan Komunikasi	-	7,23	8,31	6,12	8,16
Jasa Keuangan	-	8,54	16,26	10,39	3,96
Real Estate	-	8,81	9,91	9,00	7,26
Jasa Perusahaan	-	10,36	8,77	9,40	6,20
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	-	3,99	2,01	0,74	6,70
Jasa Pendidikan	-	8,40	6,57	9,98	16,54
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	6,37	8,26	5,59	9,48
Jasa lainnya	-	3,69	1,10	2,39	3,10
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	-	6,36	6,83	5,40	4,68

*) Angka revisi

**) Angka sementara

TABEL 51. STRUKTUR EKONOMI PROVINSI BENGKULU
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010-2014 (PERSEN)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	32,96	32,66	32,27	31,90	31,21
Pertambangan dan Penggalian	4,24	4,17	4,23	4,12	4,18
Industri Pengolahan	6,08	6,09	6,04	6,09	6,31
Pengadaan Listrik, Gas	0,08	0,07	0,06	0,05	0,05
Pengadaan Air	0,28	0,26	0,24	0,22	0,20
Konstruksi	4,51	4,53	4,72	4,84	4,85
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil/Sepeda Motor	13,63	13,57	13,41	13,28	13,42
Transportasi dan Pergudangan	7,57	7,43	7,45	7,60	7,62
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,37	1,38	1,40	1,42	1,48
Informasi dan Komunikasi	3,93	3,79	3,63	3,48	3,47
Jasa Keuangan	2,77	3,28	3,62	3,67	3,69
Real Estate	4,15	4,17	4,11	4,03	4,01
Jasa Perusahaan	2,03	2,02	2,03	2,04	2,05
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	8,25	8,30	8,44	8,84	8,96
Jasa Pendidikan	6,04	6,17	6,31	6,35	6,37
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,40	1,40	1,39	1,40	1,45
Jasa lainnya	0,72	0,71	0,66	0,66	0,68
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka revisi

**) Angka sementara

TABEL 52. PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI BENGKULU
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010-2014 (PERSEN)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	4,18	4,53	4,02	2,53
Pertambangan dan Penggalian	-	3,61	6,84	2,04	6,21
Industri Pengolahan	-	6,89	8,06	7,43	6,39
Pengadaan Listrik, Gas	-	7,48	10,02	6,90	8,67
Pengadaan Air	-	1,59	1,31	0,92	2,58
Konstruksi	-	4,16	8,91	4,83	6,32
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil/Sepeda Motor	-	8,47	6,88	8,05	6,74
Transportasi dan Pergudangan	-	7,70	6,69	6,60	6,35
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	6,85	8,00	7,80	9,21
Informasi dan Komunikasi	-	8,80	7,42	8,39	7,71
Jasa Keuangan	-	27,48	13,28	7,53	6,14
Real Estate	-	9,77	9,04	7,75	6,31
Jasa Perusahaan	-	9,92	8,05	8,19	6,35
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	-	7,35	6,09	8,18	6,37
Jasa Pendidikan	-	6,80	6,38	6,82	8,65
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	7,12	6,96	6,39	9,48
Jasa lainnya	-	5,75	3,85	3,86	8,86
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	-	6,85	6,83	6,08	5,49

*) Angka revisi

**) Angka sementara

TABEL 53. STRUKTUR EKONOMI PROVINSI BANGKA BELITUNG
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010-2014 (PERSEN)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	17,15	17,31	17,87	18,39	19,22
Pertambangan dan Pengecilan	17,09	16,67	15,36	14,08	13,51
Industri Pengolahan	25,80	25,27	24,33	24,00	22,86
Pengadaan Listrik, Gas	0,07	0,06	0,06	0,05	0,07
Pengadaan Air	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
Konstruksi	7,12	7,17	7,76	8,21	8,36
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil/Sepeda Motor	13,27	13,41	13,64	13,24	13,42
Transportasi dan Pergudangan	3,27	3,30	3,47	3,70	3,78
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,09	2,09	2,19	2,29	2,34
Informasi dan Komunikasi	1,63	1,55	1,56	1,53	1,51
Jasa Keuangan	1,40	1,51	1,61	1,79	1,78
Real Estate	2,78	2,88	3,06	3,18	3,26
Jasa Perusahaan	0,24	0,24	0,26	0,27	0,27
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	4,49	4,88	4,94	5,20	5,40
Jasa Pendidikan	1,99	2,02	2,20	2,33	2,43
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,01	1,02	1,07	1,10	1,12
Jasa lainnya	0,59	0,59	0,61	0,63	0,66
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka revisi

**) Angka sementara

TABEL 54. PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI BANGKA BELITUNG
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010-2014 (PERSEN)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	8,94	6,47	6,86	9,24
Pertambangan dan Pengecilan	-	3,06	0,10	-0,64	1,97
Industri Pengolahan	-	3,72	3,04	3,49	1,32
Pengadaan Listrik, Gas	-	13,22	10,19	4,93	8,55
Pengadaan Air	-	7,82	5,73	4,19	4,95
Konstruksi	-	8,94	13,61	8,96	4,03
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil/Sepeda Motor	-	9,35	7,09	5,74	4,44
Transportasi dan Pergudangan	-	9,53	8,80	7,23	5,95
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	8,83	7,75	6,91	7,47
Informasi dan Komunikasi	-	8,11	8,64	8,97	6,85
Jasa Keuangan	-	16,38	7,35	17,14	5,45
Real Estate	-	11,28	10,68	7,98	7,72
Jasa Perusahaan	-	9,88	7,82	6,80	7,01
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	-	11,33	5,34	7,55	7,33
Jasa Pendidikan	-	6,99	8,76	10,13	7,18
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	10,29	11,43	7,31	5,98
Jasa lainnya	-	7,61	7,87	6,84	7,95
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	-	6,90	5,50	5,22	4,68

*) Angka revisi

**) Angka sementara

TABEL 55. STRUKTUR EKONOMI PROVINSI KEPULAUAN RIAU
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010-2014 (PERSEN)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,05	3,84	3,64	3,57	3,40
Pertambangan dan Peggalian	17,85	17,01	16,54	15,96	15,26
Industri Pengolahan	37,93	38,05	38,57	39,02	38,70
Pengadaan Listrik, Gas	0,86	1,10	1,19	1,17	1,05
Pengadaan Air	0,14	0,13	0,13	0,12	0,12
Konstruksi	16,14	17,13	17,58	18,11	18,21
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil/Sepeda Motor	7,12	7,16	6,86	6,64	7,02
Transportasi dan Pergudangan	2,66	2,67	2,70	2,80	3,37
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,88	1,83	1,86	1,89	2,32
Informasi dan Komunikasi	2,07	1,94	1,84	1,76	1,71
Jasa Keuangan	2,60	2,74	2,71	2,67	2,65
Real Estate	1,59	1,56	1,49	1,45	1,44
Jasa Perusahaan	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	2,24	2,19	2,20	2,28	2,27
Jasa Pendidikan	1,39	1,26	1,35	1,30	1,25
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,96	0,92	0,90	0,85	0,83
Jasa lainnya	0,52	0,46	0,44	0,42	0,41
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka revisi

**) Angka sementara

TABEL 56. PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI KEPULAUAN RIAU
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010-2014 (PERSEN)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	3,93	2,36	4,29	7,58
Pertambangan dan Peggalian	-	2,65	5,07	3,23	3,30
Industri Pengolahan	-	7,80	8,07	8,17	7,91
Pengadaan Listrik, Gas	-	10,33	7,20	4,92	5,38
Pengadaan Air	-	8,16	5,11	4,02	2,03
Konstruksi	-	8,32	11,31	10,69	8,84
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil/Sepeda Motor	-	7,12	6,91	7,59	10,36
Transportasi dan Pergudangan	-	9,25	7,10	6,13	7,20
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	8,83	8,67	7,72	11,90
Informasi dan Komunikasi	-	9,83	7,02	6,45	7,04
Jasa Keuangan	-	14,95	6,56	6,00	5,90
Real Estate	-	7,30	4,94	5,67	6,39
Jasa Perusahaan	-	11,73	9,31	7,36	2,02
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	-	9,58	6,16	4,72	6,98
Jasa Pendidikan	-	1,69	12,39	3,07	4,27
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	6,94	8,05	1,68	4,84
Jasa lainnya	-	-1,48	3,02	0,72	5,00
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	-	6,96	7,63	7,11	7,32

*) Angka revisi

**) Angka sementara

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2014, "Produk Domestik Bruto Indonesia, 2014"
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2014, "Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2010-2014".
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2014, "Produk Domestik Regional Bruto Menurut Pengeluaran 2010-2014".
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2014, " Statistik Harga Konsumen Kota Bandar Lampung, 2014".
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2014, " Statistik Perdagangan Luar Negeri Provinsi Lampung 2014".
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2014, " Statistik Daerah Provinsi Lampung 2014".
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2014, " Lampung Dalam Angka 2014".
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2014, "Indikator Ekonomi Provinsi Lampung 2014".



DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://lampung.bps.go.id>

INDIKATOR MAKRO EKONOMI REGIONAL PROVINSI LAMPUNG



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI LAMPUNG
Jl. Basuki Rahmat No. 54 Bandar Lampung , 35215
Telp (0721) 484909, Fax (0721) 484329
Email : bps1800@bps.go.id
Homepage : [//lampung.bps.go.id](http://lampung.bps.go.id)

ISBN 602784822-7



9 786027 848221